

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANDRAGOGI PADA LANSIA  
PENGANUT DZIKIR THARIQAH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

**OLEH  
NUR LIANA  
NIM 18770070**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG 2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANDRAGOGI PADA LANSIA  
PENGANUT DZIKIR THARIQAH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH LAMPUNG TIMUR**

**Tesis**

*Diajukan kepada*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**NUR LIANA**

**NIM 18770070**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Nama : Nur Liana  
NIM : 18770070  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia  
Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah  
di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana  
judul diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis,

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196709282000031001

Pembimbing II



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

NIP. 196709282000031001

Mengetahui,  
Keta Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juli 2020.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A :

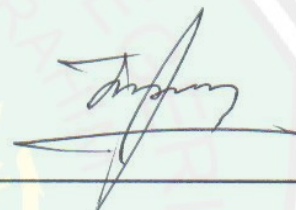
NIP. 19750123 200312 1 003



Penguji Utama,

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag :

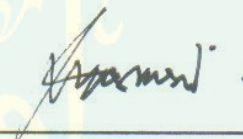
NIP. 196608251994031002



Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag :

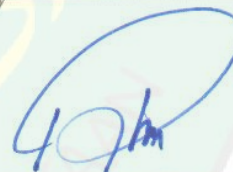
NIP. 196910202000031001



Pembimbing II

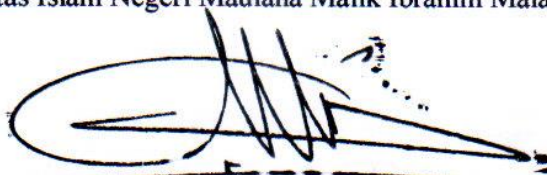
H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D :

NIP. 196709282000031001



Mengetahi,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, at-Thabrani, ad-Daruqutni)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289

## **PERSEMBAHAN**

*Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.*

*Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.*

*Yang tercinta kedua orang tuaku bapak H. Abdul Aziz dan ibu Hj. Siti Rokiyah, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.*

*Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.*

*Sahabat-sahabat seperjuangan*

*Para Guru dan Dosen*

*Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Liana  
NIM : 18770070  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juli 2020

Hormat saya,



  
Nur Liana

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.*” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda H. Abdul Aziz dan Ibunda Hj. Siti Rokiyah, serta saudara-saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing I Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan dosen pembimbing II H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.

5. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Mursyid Thariqah Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy, serta para tenaga kependidikan Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 17 Juli 2020

Penulis,

Nur Liana

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

Vokal (u) panjang = ŭ

أُو = ŭ

اِي = î



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Lembar Pernyataan .....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11

C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Orisinalitas Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Perspektif Teoretik .....	20
1. Pembelajaran Andragogi .....	20
a. Pengertian Andragogi .....	20
b. Tujuan Pendidikan Andragogi .....	21
c. Jenis Pendidikan Andragogi .....	22
d. Teori-teori dan Tokoh Belajar Andragogi .....	23
e. Metode Andragogi .....	31
f. Tahapan Pendidikan Andragogi .....	35
2. Lanjut Usia .....	39
a. Pengertian Lanjut Usia .....	39
b. Kondisi Psikologis Lanjut Usia .....	41
3. Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah .....	42
a. Pengertian Thariqah atau Tarekat .....	42
b. Dasar-dasar Pengamalan Thariqah .....	47
c. Dzikir Thariqah Qadiriyyah .....	50
d. Dzikir Thariqah Naqsabandiyah .....	50
e. Tujuan Pengamalan Thariqah .....	52
B. Kerangka Berpikir .....	54

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Latar Penelitian .....	55
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>
A. Paparan Data dan Temuan Situs .....	60
1. Profil dan Program Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur .....	60
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah .....	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren .....	64
4. Konsep Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah .....	65
a. Mencerminkan Perilaku Baik.....	65
b. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir .....	66
c. Ikhlas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	68
d. Tujuan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah .....	69
e. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah .....	73

5.	Pelaksanaan Pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah .....	82
	a. Sejarah Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah .....	83
	b. Guru Thariqah dan Guru Mursyid KH. Ahmad Shodiq .....	84
	c. Kegiatan Khususiyah Jama'ah Thariqah .....	87
	d. Menganjurkan Santri Thariqah Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat Maktubah.....	89
6.	Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	92
	a. Hambatan dan Solusi Yang di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pondok Pesantren Darussalamah .....	93
	1. Penyampaian Kepada Para Lansia.....	93
	2. Pengaruh Ekonomi .....	95
	3. Musim Politik.....	96
	4. Transportasi.....	97
B.	Analisis dan Hasil Penelitian.....	99
1.	Konsep Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah .....	100
	a. Mencerminkan Perilaku Baik.....	100
	b. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir .....	100
	c. Ikhlas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.....	101

d. Tujuan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah .....	102
e. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah .....	104
2. Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	107
a. Kegiatan Khususiyah Dalam Kegiatan Thariqah.....	107
b. Mewajibkan Santri Lansia Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat Maktubah .....	108
3. Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	109
a. Hambatan dan Solusi Yang di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pondok Pesantren Darussalamah.....	109
1. Penyampaian Kepada Para Lansia .....	109
2. Pengaruh Ekonomi .....	109
3. Musim Politik.....	110
4. Transportasi .....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>113</b>
A. Konsep Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah .....	113
1. Mencerminkan Perilaku Baik .....	113

2. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir .....	114
3. Ikhlas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar .....	114
4. Tujuan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah .....	115
5. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah .....	118
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur .....</b>	<b>122</b>
1. Kegiatan Khususiyah Dalam Kegiatan Thariqah.....	122
2. Mewajibkan Santri Lansia Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat .....	123
<b>C. Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur .....</b>	<b>124</b>
a. Hambatan dan Solusi Yang di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pondok Pesantren Darussalamah .....	124
1. Penyampaian Kepada Para Lansia .....	125
2. Pengaruh Ekonomi.....	125
3. Musim Politik .....	126
4. Transportasi .....	126
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Orisinalitas Penelitian .....	16
2.1 Jenis Kebutuhan Orang Dewasa .....	38
2.2 Kerangka Berfikir .....	54
1.1 Teknik Pengumpulan Data .....	57
1.2 Model Analisis Miles dan Huberman .....	59
1.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah .....	61
1.2 Guru Thariqah dan Mursyid .....	85
1.3 Temuan situs di Pondok Pesantren Darussalamah .....	112
5.1 Hasil Temuan Peneliti .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
I. Surat Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	159
II. Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	160
III. Profil Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	161
IV. Lembar Wawancara.....	167
V. Transkrip Wawancara.....	169
VI. Dokumentasi Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.....	179
VII. Biodata Mahasiswa.....	183

## ABSTRAK

Liana, Nur. 2020. *Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., dan (II) H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

---

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Andragogi, Lansia, dan Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1) konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur, 2) pelaksanaan pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur, dan 3) evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur antara lain: mencerminkan perilaku baik, menanamkan rasa cinta jama'ah untuk berdzikir, dan ikhlas dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran andragogi: Membantu para lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya, Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah menggunakan metode partisipatif, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode ceramah. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur antara lain: kegiatan khususiyah dalam aktivitas Thariqah, menganjurkan santri thariqah berdzikir setiap hari setelah shalat maktubah. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah antara lain: hambatan dan solusi yang di alami pengajar kepada santri lansia pesantren Darussalamah: kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada lansia, naik dan turunya ekonomi, datangnya musim politik dan alat transportasi.

### مستخلص البحث

ليانا، نور، 2020. تنفيذ التعليم الأندراغوجية في العجوز من أتباع الذكر الطريقة القادرية والنقشبندية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج. رسالة الماجستير، برنامج الماجستير في الدراسات الإسلامية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج محمد أسرارى، الماجستير (2) عين الرفيق، الماجستير.

**الكلمة الرئيسية:** تعليم الأندراغوجية، العجوز، الذكر الطريقة القادرية والنقشبندية.

تهدف هذه الدراسة إلى فهم: (1) طريقة تعليم الأندروجية لدى العجوز في الأنشطة الدينية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج، (2) مفهوم تعليم الطريقة القادرية والنقشبندية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج، و (3) تنفيذ تعليم الأندروجية في أتباع الذكر الطريقة القادرية والنقشبندية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تحليل تفاعلي يتكون من جمع البيانات وخفض البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث مصادر البيانات وتقنيات جمع البيانات المثلثة ، والتحقق من الأعضاء.

كانت نتائج البحث: أولاً ، طريقة تعليم الأندروجية لدى العجوز في الأنشطة الدينية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج تشمل على: استخدام طريقة التشاركية و العرض والمناقشة والمحاضرة. ثانياً، مفهوم تعليم الطريقة القادرية والنقشبندية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج، مثل: تعكس السلوك الجيد وغرس حب الجماعة للذكر والإخلاص في أنشطة التعليم والتعلم. ثالثاً: تنفيذ تعليم الأندروجية في أتباع الذكر الطريقة القادرية والنقشبندية في معهد دار السلامة بشرق لامبونج: أنشطة خاصة في أنشطة الطريقة ودعوة طلاب الطريقة لذكر كل يوم بعد صلاة المكتوبة والعقبات والحلول التي يواجهها المعلم لدى طلاب العجوز دار السلامة: صعوبة في نقل الرسائل للعجوز والتقلبات الاقتصادية ووصول الموسم السياسي ووسائل النقل.

## ABSTRACT

Liana, Nur. 2020. *Implementation of Andragogy Learning in Elderly Adherents of Dhikr Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah in Darussalam Lampung Islamic Boarding School in East Lampung*. Thesis, Magister of Islamic Education Program Study, Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Advisors: (I) Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag., and (II) H. Aunur Rofiq, Lc.,M.Ag.,Ph.D.

---

**Keyword:** *Andaragogi Learning, Old Person, and Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.*

This study aims to understanding: 1) Andragogi learning concept to old person in spiritual activity at Darussalamah Islamic Boarding School in East Lampung, 2) Learning implementation thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah at Darussalamah Islamic Boarding School in East Lampung, and 3) Andragogi learning evaluation to old person ideology dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah at Darussalamah Islamic Boerding School in East Lampung.

This study uses qualitative. The data collection techniques are interview, observation, and documentation. The data was analyzed using an interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Checking the data validity was done by triangulation of data source, triangulation of data collection techniques, and members checking.

The result of this study indicates that: *First*, andragogi learning concept to old person in spiritual activity at Darussalamah Islamic Boarding School in East Lampung, such as: pray the mirroring of good behavior, the growing of love people to pray, and sincere from teaching reflects good behavior, instills a sense of congregational love for dhikr, and is sincere in teaching and learning activities. Andragogy learning objectives: To help the elderly have knowledge and experience in order to improve their welfare in life, to help the elderly recognize and understand the urgency of the need for life long education. Helping the elderly to progress the maturation process intellectually, emotionally and spiritually. Equip the necessary skills to find and solve problems usingpartisipatory method, demonstration method, discusstion method, and sermon method. *Second*, Learning implementation thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah at Darussalamah Islamic Boarding School in East Lampung, such as: khususiyah event in Thariqah activity, the suggesting of thariqah students pray everyday after maktubah. *Third*, andragogi learning to old person ideology dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah at Darussalamah Islamic Boerding School in East Lampung, such as: , the obstacle and the solution sustained by the teacher to old students of Darussalamah Iaslamic Boarding School: the trouble in to deliver message to old people, up and down economi, coming politic time and transfortation.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era yang semakin modern seperti sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan dirasakan semakin sangat penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk senantiasa belajar, oleh karenanya muncul konsep pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) yang menjamin setiap manusia untuk belajar sepanjang hidupnya. Muncul dan berkembangnya konsep pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar tidak pernah berhenti selama manusia itu sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan sepanjang hayat (*Long Life Education*) sebagai asas baru, kesadaran baru, harapan baru, membawa implikasi kepada pentingnya aktivitas individual mandiri guna memburu pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru kapanpun dan di manapun.

Belajar sepanjang hayat (*Long Life Education*) merupakan suatu konsep tentang belajar terus-menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan manusia. Belajar sepanjang hayat (*Long Life Education*) dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*Insan Kamil*” dengan pola takwa, agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). 29.

Banyak teori mengenai proses pembelajaran didasarkan pada rumusan pendidikan sebagai suatu proses transmisi budaya. Dari teori itu lahirlah istilah pedagogi yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni mengajar anak-anak. Perkembangan selanjutnya, istilah pedagogi tersebut berubah artinya menjadi ilmu dan seni mengajar.

Di lain pihak perubahan yang terjadi seperti inovasi dalam teknologi, mobilitas penduduk, perubahan sistem ekonomi, politik dan sejenisnya begitu cepat terjadi. Dalam kondisi seperti ini, maka pengetahuan yang diperoleh seseorang ketika ia berumur 21 tahun akan menjadi usang ketika ia berumur 41 tahun. Apabila demikian, maka pendidikan sebagai suatu proses transmisi pengetahuan sudah tidak lagi dirumuskan sebagai upaya untuk mentransformasikan pengetahuan, tetapi dirumuskan sebagai proses penemuan sepanjang hayat terhadap apa yang dibutuhkan untuk diketahui.<sup>3</sup>

Dalam dua dekade terakhir, dikalangan ahli pendidikan orang dewasa telah berkembang baik di Eropa maupun di Amerika dan Asia suatu teori mengenai cara mengajar orang dewasa. Untuk membedakan dengan “pedagogi”, maka teori tersebut dikenal dengan nama “andragogi”. Istilah “andragogi” sebagai istilah teori filsafat pendidikan telah digunakan sejak tahun 1833 oleh Alexander Kapp bangsa Jerman yang bekerja sebagai guru sekolah grammar, istilah tersebut hilang dalam peredaran zaman. Tahun 1921 istilah tersebut dimunculkan kembali oleh Eugene Rosentock, seorang pengajar di akademik buruh Frankrut.

---

<sup>3</sup> Zainudin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 1984), 1.

Bila dikaitkan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), kelompok tua (usia lanjut) ini juga membutuhkan adanya pendidikan karena tidak ada batasan umur dalam hal ini. Tentu saja pendidikan kelompok tua (usia lanjut) ini berbeda dengan pendidikan anak-anak dan remaja. Pendidikan bagi lanjut usia disebut sebagai pendidikan andragogi yang lebih bersifat penyadaran, sedangkan pendidikan bagi anak-anak dan remaja lebih bersifat pedagogis yakni dengan memberikan pengetahuan. Islam tidak mengenal batas akhir dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya *akhlakul karimah*. Pembentukan itu membutuhkan rentang waktu yang panjang yaitu sepanjang hayat manusia. Konsep ini pula yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam, konsep pendidikan tanpa batas usia. Setiap individu dibebankan kewajiban untuk menerima pendidikan sepanjang hayatnya. Pendidikan sepanjang hayat berarti bahwa pendidikan orang dewasa dan orang tua juga bisa menjalani proses pendidikan.<sup>4</sup>

Sedangkan penduduk yang berusia tua pun juga perlu mendapatkan pendidikan, seperti yang tertuang dalam UU Lansia No. 13 Tahun 1998 Bab III Pasal 5 Ayat (2) poin d tentang hak dan kewajiban lansia, bahwa lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial salah satunya dalam bidang pendidikan dan pelatihan. Dengan bekal pendidikan dan pelatihan yang memadai diharapkan timbul rasa kemandirian pada lansia sehingga tidak menjadi beban bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>4</sup> B. Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). 218.

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu misi dari pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan Islam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sepanjang hayat. Hal ini sejalan dengan hadits nabi Muhammad saw,

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga liang lahat”

Hadits tersebut mengandung isyarat tentang konsep belajar mengajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja dan dalam berbagai kesempatan.<sup>5</sup>

Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ruum: 54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ  
جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ  
الْقَدِيرُ

*“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”*<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia mengalami tiga fase dalam kehidupan, yakni keadaan lemah dari proses pembuahan hingga memasuki masa remaja, kemudian menjadi kuat atau memiliki kekuatan saat beranjak dewasa dan

<sup>5</sup> Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2012). 46.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 2010. 410.

lemah kembali serta beruban adalah tanda-tanda keadaan pada masa lanjut usia. Fase perkembangan saat menjadi anak kecil, kemudian balita, kemudian baligh, kemudian menjadi pemuda, itulah kekuatan setelah kelemahan. Kemudian, barulah dia mulai mengalami kekurangan, yaitu saat bongkok dan tua, dan itulah kelemahan setelah kekuatan. Saat itu, tekad, langkah dan gerak semakin lemah, rambut beruban, bentuk zhahir dan sifat bathin semakin berubah. Sehingga dari perubahan fisik maupun psikis khususnya yang dialami oleh orang usia lanjut (usia tua) ini perlu disiapkan adanya upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan, pendampingan serta pemenuhan kebutuhan rohani.

Pendidikan agama Islam tidak hanya diperuntukkan bagi anak kecil saja, tetapi orang dewasa dan bahkan orang tua atau lansia juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan, belum banyak pesantren-pesantren maupun lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi kelompok usia lanjut. Apalagi dilihat dari keadaan fisik maupun psikis para lanjut usia yang semakin menurun serta kemunduran-kemunduran mental yang dialami. Pastinya memerlukan kecermatan, ketelatenan dan kesabaran yang tinggi. Dengan adanya hal tersebut, maka warga pelajar lansia akan mengalami beberapa kesulitan saat menerima suatu materi, kelemahan yang dihadapi para lansia adalah sulitnya menghubungkan materi yang telah diterima pada masa lalu dengan materi yang baru diterimanya. Hal tersebut disebabkan karena menurunnya daya ingat usia lanjut. Karena daya ingat yang semakin menurun, para lansia memerlukan waktu yang lama untuk mengingat. Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi proses

pembelajaran usia lanjut, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan belajar dan faktor sistem penyajian.

Biasanya di usia senja tidak ada hal muluk-muluk yang mereka harapkan selain dapat memanfaatkan sisa usia dengan mendekati diri pada sang *Khaliq* sehingga bisa mengalami kematian yang *khusnul khotimah*. Maka perlu ditanamkan semangat untuk memperdalam iman dan taqwa sebelum kematian itu datang. Jika manusia senang menjalani kehidupannya sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, selayaknya ia juga siap dengan kematiannya. Maka dari itu pemenuhan kebutuhan para lansia antara kebutuhan jasmani dan rohani sangatlah diperlukan.

Takdir manusia yang diciptakan terdiri dari dua unsur; jasmani dan rohani. Ketika manusia mengalami kedewasaan berfikir, maka dari kedua unsur tersebut muncul berbagai keinginan, terkadang diantara keinginan tersebut timbul pertentangan satu sama lain. Keinginan rohani mengajak manusia untuk selalu melangkah ke hal-hal yang sifatnya positif dan perbuatan yang baik. Sebaliknya keinginan jasmani mengajak manusia ke hal-hal yang hanya bersifat duniawi, akibatnya sering terjadi benturanbenturan. Untuk itu jika manusia ingin mengendalikan benturan yang saling bertolak belakang itu, maka ia harus berusaha mengatur dan mendidik jiwanya.

Kewajiban bagi setiap orang adalah bertaubat kepada Allah SWT. Tatkala telah melakukan pelanggaran, yaitu dengan tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran diwaktu yang akan datang. Perbuatan demikian merupakan amal baik yang oleh Allah SWT dijanjikan akan diberi suatu kehidupan yang baik pula,

bahkan satu amal baik akan mendapat sepuluh kali lipat pahalanya.<sup>7</sup> Allah SWT mengaruniai kita syahwat yang diantaranya bertujuan untuk menggerakkan kita kepada pelaksanaan ibadah, jalan yang diridhoi Allah SWT yaitu jalan yang erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah SWT. Namun diakui atau tidak syahwat seringkali sulit dikontrol, dan menjadikan hati tidak stabil bahkan bisa mengakibatkan segala sesuatunya tidak bernilai, karena ketidak setabilan hati akan berdampak mendasar (*significant*) pada kondisi pikiran, lisan hingga pelaksanaan suatu perbuatan.

Sebagaimana dikutip oleh Syeh Abdul Qodir Al-Jilani hati itu punya tujuan, dan tujuannya adalah Allah SWT. Dengan demikian untuk mengfungsikan hati sesuai tujuannya maka dibutuhkan hati yang bersih, misalnya dari perkara-perkara yang hina atau perkara yang tidak diridhoi Allah SWT. Karena hati yang tidak bersih akan menghasilkan amal yang tidak bersih pula. Setidaknya inilah makna dari sabda Nabi SAW. “ingatlah bahwa di dalam jasad terdapat segumpal darah, tatkala segumpal darah itu baik maka baik pula seluruh jasad dan manakala segumpal darah itu jelek, maka jelek pula seluruh jasad, ingatlah bahwa segumpal darah itu adalah hati” KH. Ahmad Shodiq sering menyampaikan bahwa setiap saat hati kita selalu berubah, pagi bisa baik, siang berubah kurang baik, sore lebih tidak baik dan malam bisa kembali menjadi baik. Untuk merubah hati menjadi baik, maka hati harus dilatih menjadi baik diantaranya dengan mengamalkan thoriqoh.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> QS Al-An'am Ayat 160.

<sup>8</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*, (Lampung: Pon-pes Darussalamah, 2012), 10.

Thariqah yang diyakini oleh para sufi sebagai jalan hidup, telah memasukkan nilai-nilai pendidikan jiwa di dalam mengaplikasikan amalannya. Dalam tarekat mursyid berperan sebagai pendidik, pengikutnya berperan sebagai peserta didik, dan amalan tarekat merupakan materi pelajarannya. Pada hakekatnya pendidikan dalam tarekat adalah pendidikan rohani. Para ahli tarekat berkeyakinan, bahwa hakekat manusia adalah rohaninya, sehingga apa yang dilakukan oleh anggota tubuhnya adalah atas perintah rohaninya. Jika rohanin ya jahat maka jeleklah perbuatan yang dilakukan, demikian sebaliknya. Dengan demikian maka mendidik rohani berarti telah mendidik hakikat manusia, dan akan berdampak pada seluruh totalitas kemanusiannya.<sup>9</sup>

Alasan memilih para lansia karena usia senja tidak ada hal muluk-muluk yang mereka harapkan selain dapat memanfaatkan sisa usia dengan mendekati diri pada sang *Khaliq* sehingga bisa mengalami kematian yang *khusnul khotimah*. Maka perlu ditanamkan semangat untuk memperdalam iman dan taqwa sebelum kematian itu datang. Jika manusia senang menjalani kehidupannya sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, selayaknya ia juga siap dengan kematiannya. Maka dari itu pemenuhan kebutuhan para lansia antara kebutuhan jasmani dan rohani sangatlah diperlukan.

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalamah desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timut. Alasan memilih lokasi penelitian di Pondok pesantren Darussalamah karena merupakan pondok pesantren yang di dalamnya terdapat aktivitas

---

<sup>9</sup> Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah*. (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), 154.

pembelajaran bagi para lansia penganut dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah dan salah satu pondok pesantren tertua di Provinsi Lampung selain itu yang unik di pondok pesantren ini ialah para pendidik tidak diberikan bisyaroh/gaji walaupun begitu mereka tetap dengan ikhlas karena besar rasa ta'dimnya kepada gurunya jadi para pendidik pun tidak mengharapkan gaji sama sekali dalam proses kegiatan mengajar adapun para santri yang mukim (salaf) di pesantren hanya di kenakan biaya spp sebesar 5.000 rupiah/bulan, namun dengan biaya spp hanya sebesar itu pondok pesantren tidak merasa rugi melaikan semakin berkembang dan besar. Pondok pesantren ini diasuh oleh putra dari KH. Ahmad Shodiq (alm) salah satu tokoh Provinsi Lampung yang sebelumnya menjadi mursyid thariqah qadariyyah wa naqshabandiyah sekaligus beliau menjadi pengurus besar Nahdlatul Ulama. Alumni pondok pesantren Darussalamah ini sudah tersebar diseluruh penjuru nusantara, bahkan Presiden Republik Indonesia Ke-4 yakni KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) selama hidupnya seringkali datang atau sowan ke pondok pesantren ini. Adapun jumlah santri pondok pesantren Darussalamah totalnya ada puluhan ribu santri, terlebih ketika hari ulang tahun atau imtihan di pondok pesantren Darussalamah keramaian tersebut akan sangat terlihat.

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu terkait atau berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya: Rosidin, 2011. Konsep Andragodi dalam Al-Quran. Desertasi Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Ampel Surabaya. Sunandar, Riyan. 2016. Konsep Kebermaknaan

Hidup (Meaning Of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang). Tesis, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Uraian penelitian ini akan menjelaskan tentang kedudukan atau posisi penelitian Implementasi Teori Belajar Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darussalamah.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, mendorong kepada peneliti untuk mengetahui lebih dalam yang berkaitan dengan proses pendidikan orang dewasa dan dzikir thariqah qodiriyyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan pengertian pembelajaran andragogi tapi yang lebih penting adalah bagaimana implementasi dari pembelajaran tersebut. Dengan demikian peneliti bermaksud mengajukan judul sebagai berikut: “Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.”

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap proses pelaksanaan pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan kompetensi pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap:

1. Konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah.
2. Pelaksanaan pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.

3. Evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur.

#### **D. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana sebuah penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Kajian ini untuk melihat kedudukan diantara hasil-hasil penelitian dan tulisan-tulisan yang relevan.

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Rosidin, 2011. Konsep Andragodi dalam Al-Quran. Desertasi Fakultas Tarbiyah. IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Apa isi al-Qur'an yang relevan dengan Andragogi? 2. Bagaimana konsep Andragogi dalam alQur'an? 3. Bagaimana hubungan konsep Andragogi dalam al-Qur'an dengan teori Andragogi?. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan Andragogi, terutama dengan 6 prinsip dan sub-prinsip Andragogi. Kedua, formulasi konsep Andragogi dalam alQur'an adalah: a) Kebutuhan Pengetahuan: Orang dewasa memiliki kebutuhan pengetahuan yang direpresentasikan oleh pola kata tanya SWIH; b) Konsep Diri: Hargadiri orang dewasa harus dihormati, sedangkan keaneka-ragaman kapasitas Self-Directed

Learning (SDL) orang dewasa harus difasilitasi oleh pendidik. Kapasitas SDL dapat dibina melalui metode empirik, logik dan intuitif; c) Peran Pengalaman; d) Kesiapan Belajar. Ketiga, hubungan antara konsep Andragogi dalam al-Qur'an dengan teori Andragogi dapat dikategorikan menjadi 5 jenis hubungan: similarisasi/paralelisasi, konfirmatif, komplementatif, informatif dan korektif.

Yogi Eka Chalid Farobi. 2010. Studi Penerapan Andragogi dan identifikasi Model Gerakan Demokratisasi Peserta pada Program Sekolah Demokrasi Kota Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran pada Program Sekolah Demokrasi Kota Batu tahun 2010 dan model gerakan demokratisasi peserta pada saat pelaksanaan dan pasca berakhirnya pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pendekatan Andragogi dalam Program Sekolah Demokrasi Kota Batu tahun 2010 dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yaitu internalisasi nilai, pengetahuan dan ketrampilan demokrasi kepada warga belajaf. Temuan ini menguatkan proposisi terbaru tentang andragogi dari Malcolm S Knowles bahwa antara andragogi dan pedagogi sejatinya tidak perlu dipertentangkan, tetapi saling melengkapi dalam praktek pendidikan.

Jasminto, 2020. Kontekstualitas Sufisme Ibnu Atha'illah Dalam Kitab Al-Hikam: Relevansinya Terhadap Pendidikan Andragogi Perspektif Hermeneutika. Disertasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Interdisipliner, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang. Penelitian ini

mengkaji teks sufisme dalam kitab al-Hikam Ibn Atha'illah yang diaplikasikan pada konteks Andragogi untuk menjawab permasalahan secara fokus. Permasalahan yang menjadi fokus utama kajian ini adalah bagaimana pengkajian dan pemahaman terhadap konsep spiritualitas yang dibingkai sufisme dalam al-Hikam karya Ibn Atha'illah perspektif hermeneutika serta relevansinya pada pendidikan andragogi, dari substansi persoalan tersebut penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan; 1. Mengenai kontekstualisasi konsep sufisme dalam al-Hikam karya Ibn Atha'illah. Permasalahan ini didasarkan pada analisis teks secara filosofis untuk menggali konsep sufisme dan diperjelas dengan berbagai karya yang berbicara mengenai sufisme. 2. Mengenai kontekstualisasi implementatif konsep sufisme Ibn Atha'illah dalam kitab al-Hikam relevansinya terhadap pendidikan andragogi perspektif hermeneutika. Pembahasan topik ini mendasarkan pada telaah al-Hikam Ibn Atha'illah yang dilakukan dengan beberapa konsep dan teori yang ada relevansinya dengan andragogi serta menggunakan pendekatan filosofis, psikologis, hermeneutika dan fenomenologi sebagai alat utamanya. 3. Kontekstualisasi nilai-nilai sufisme Ibn Atha'illah dalam kitab al-Hikam relevansinya terhadap pendidikan andragogi perspektif hermeneutika, dalam hal ini mengkaji konsep nilai sufisme serta menganalisa dengan perspektif andragogi untuk menemukan konsep nilai pendidikan dewasa berbasis sufisme secara utuh.

Durrotun Nasihah, 2013, Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut Usia) di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri Tahun 2017, Tesis: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Setting penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong Kepung Kediri yang penelitiannya dimulai dari bulan Juli 2017 sampai bulan Agustus 2017. Adapun subjek penelitiannya adalah Ustadz/ Ustadzah dan santri lansia di pondok pesantren tersebut. Informannya yaitu pengasuh dan pengurus pondok pesantren Raudlatul Ulum. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan triangulasi data yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk analisis menggunakan teori analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual santri lansia di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kediri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu juga dengan pemberian bimbingan, arahan, keteladanan maupun nasehat oleh Ustadz/ Ustadzah. Diantara kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan kecerdasan spiritual santri lansia meliputi: a) sholat-sholat sunnah berjama'ah, b) belajar membaca al-qur'an, c) santapan rohani (kajian rutin), d) dzikiran (dzikir *pida*"), e) tahlilan dan yasinan, f) manaqiban, g) istighosah, dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri lansia, meningkatkan intensitas beribadah, senantiasa mempertebal keimanan dan menjadi hamba Allah yang bertakwa. Selain itu juga bisa membuat diri santri mempunyai visi hidup ke depan yang jelas untuk mempersiapkan bekal kehidupan di akhirat kelak.

**Tabel 1.1**  
**Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian**

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1. Rosidin, 2011. Konsep Andragodi dalam Al-Quran. Desertasi F akultas Tarbiyah. IAIN Sunan Ampel Surabaya.	Relevansi hasil penelitian saudara Rosidin dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menggunakan andragogi	1. Isi al-Qur'an yang relevan dengan Andragogi. 2. Konsep Andragogi dalam alQur'an. 3. Hubungan konsep Andragogi dalam al-Qur'an dengan teori Andragogi.	
2. Yogi Eka Chalid Farobi. 2010. Studi Penerapan Andragogi dan identifikasi Model Gerakan Demokratisasi Peserta pada Program Sekolah Demokrasi Kata Batu.	Relevansi hasil penelitian saudara Yogi Eka Chalid dengan penelitian yang akan dikaji adalah terkait sama-sam teori andagogi	1. mengetahui penerapan pendekatan andragogi dalam proses pembelajaran pada Program Sekolah. 2. model gerakan demokratisasi peserta pada saat pelaksanaan dan pasca berakhirnya pembelajaran	Mengungkap bagaimana pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qodiriyah wa naqsabandiyah
3. Jasminto, 2020. Kontekstualitas Sufisme Ibnu Atha'illah Dalam Kitab Al-Hikam: Relevansinya Terhadap Pendidikan Andragogi Perspektif Hermeneutika. Disertasi Program Studi	Relevansi hasil penelitian saudara Jasminto dengan penelitian yang akan dikaji adalah terkait sama-sama teori andagogi	1. Mengenai kontekstualisasi konsep sufisme dalam al-Hikam karya Ibn Atha'illah. 2. Mengenai kontekstualisasi implementatif konsep sufisme Ibn Atha'illah dalam kitab al-Hikam relevansinya	

Pendidikan  
Agama Islam  
Berbasis  
Interdisipliner,  
Pascasarjana  
Universitas  
Islam Negeri  
Maulana  
Ibrahim  
Malang.

terhadap  
pendidikan  
andragogi  
perspektif  
hermeneutika.

3. Kontekstua  
lisasi niali-nilai  
sufisme Ibn  
Atha'illah dalam  
kitab al-Hikam

4. Durrotun  
Nasihah, 2013,  
Pembinaan  
Kecerdasan  
Spiritual Santri  
Lansia (Lanjut  
Usia) di  
Pondok  
Pesantren  
Raudlatul  
Ulum Kencong  
Kepung Kediri  
Tahun 2017,  
Tesis: Program  
Studi  
Pendidikan  
Agama Islam,  
Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan,  
IAIN  
Surakarta.

Relevansi hasil  
penelitian saudara  
Durrotun Nasiah  
dengan penelitian  
yang akan dikaji  
adalah sama-  
sama terkait  
dengan para  
lansia

Terkait pembinaan  
kecerdasan  
spiritual santri  
lansia

Pada peneitian ini difokuskan untuk mengetahui lebih dalam yang berkaitan dengan proses pendidikan orang dewasa kepada para lansia penganut dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan informasi tentang pembelajaran andragogi tapi yang lebih penting adalah bagaimana implementasi dari teori tersebut. Dengan demikian peneliti bermaksud

mengajukan judul sebagai berikut: “Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”

#### E. Definisi Istilah

**Implementasi** : Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.

**Andragogi** : Seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar secara maksimal. Adapun wujud bantuannya pasti berbeda dengan anak, karena karakteristik yang berbeda antara keduanya.

**Ponpes** : Sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

**Lansia** : Suatu tahap lanjut dari proses kehidupan yang pada umumnya mereka mengalami penurunan kemampuan dalam aspek pendengaran, penglihatan, daya ingat, cara berpikir dan berinteraksi sosial dengan umur mencapai 55 tahun keatas.

**Thariqah** : Thariqah yang berarti jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan

tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Guruguru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Penerbit dilindungi undang-undang. 1996), 67.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Perspektif Teoretik

#### 1. Pembelajaran Andragogi

##### a. Pengertian andragogi

Knowles menyebut *Andragogy* sebagai teknologi baru pendidikan orang dewasa yang berasal dari akar kata bahasa Yunani *aner* (dengan kata akar *andr*) yang berarti orang dewasa dan *agogus* berarti membimbing atau mengamong. Knowles mendefinisikan *Andragogy is the art and science of helping adults learn* (*Andragogy* adalah seni dan ilmu membantu orang dewasa untuk belajar) Maka dengan demikian andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.<sup>11</sup> Definisi ini berangkat dari pemahaman Knowles bahwa belajar secara psikologis adalah suatu proses pemenuhan kebutuhan dan perjuangan pencapaian tujuan dari warga belajar.<sup>12</sup>

Pembelajaran orang dewasa adalah pembelajaran untuk memahami orang dewasa dalam belajar dengan kondisi optimum bagi orang dewasa tersebut. Proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui, orang dewasa cenderung ingin belajar bukan berguru. Orang dewasa tumbuh sebagai pribadi dan memiliki kematangan konsep diri, mengalami perubahan psikologis dan

---

<sup>11</sup> Djadja Sudjana. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT. Imperial Bakti Utama. 2007). 1

<sup>12</sup> Syamsu Mappa & Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). 9.

ketergantungan yang terjadi pada masa kanak-kanak menjadi kemandirian untuk mengarahkan diri sendiri, sehingga proses pembelajaran orang dewasa harus memperhatikan karakteristik orang dewasa.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan pendidikan andragogi**

Tujuan pendidikan orang dewasa (andragogi) sebagai berikut:

- 1) Membantu pelajar mencapai suatu tingkatan kebahagiaan dan makna hidup.
- 2) Membantu pelajar memahami dirinya sendiri, bakatnya, keterbatasannya dan hubungan interpersonalnya.
- 3) Membantu mengenali dan memahami kebutuhan *life long education*.
- 4) Memberikan kondisi dan kesempatan untuk membantu mencapai kemajuan proses pematangan secara spiritual, budaya, fisik, politik dan kejujuran.
- 5) Memberikan kemampuan melek huruf, keterampilan kejujuran dan kesehatan bagi orang dewasa yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk belajar.<sup>14</sup>

#### **c. Jenis pendidikan andragogi**

- 1) Pendidikan berkelanjutan (*continuing education*)

Yakni mempelajari pengetahuan dan keterampilan lanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar pada diri orang dewasa. Pendidikan

---

<sup>13</sup> Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). 5

<sup>14</sup> *Ibid*, 9.

berkelanjutan ini ditujukan pada kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengetahuan, dan keterampilan serta profesi, sehingga dapat dijadikan fasilitas dalam peningkatan diri dan produktivitas kerja. Misalnya: pelatihan-pelatihan, penataran, dan lokakarya.

2) Pendidikan perbaikan (*corrective education*)

Adalah kesempatan belajar yang disajikan bagi orang dewasa yang mulai memasuki usia tua dengan tujuan agar mereka dapat mengisi kekurangan pendidikannya yang tidak sempat diperoleh pada usia muda. Misalnya: kursus-kursus pengetahuan dasar termasuk pemberantasan tuna aksara, latihan berorganisasi, dan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan dan usaha.

3) Pendidikan populer (*popular education*)

Adalah kesempatan belajar yang disediakan bagi orang dewasa dan orang tua dengan tujuan agar mereka dapat mengenal perubahan dan variasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pergaulan dengan orang lain, rekreasi, dan pendidikan yang berkaitan dengan kepuasan hidup.

4) Pendidikan kader

Adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya oleh lembaga, organisasi atau perkumpulan yang giat dibidang politik, ekonomi, kepemudaan, kesehatan, dll. Tujuannya untuk membina dan meningkatkan kemampuan kelompok tertentu yaitu kader, demi kepentingan, misi lembaga yang bersangkutan di masyarakat.

#### 5) Pendidikan kehidupan keluarga (*family life education*)

Suatu cabang pendidikan orang dewasa yang kegiatannya berkaitan secara khusus dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan kegiatan kehidupan keluarga. Tujuannya ialah memperluas dan memperkaya pengalaman anggota keluarga untuk berpartisipasi dengan terampil dalam kehidupan keluarga sebagai satu kesatuan kelompok. Misalnya: hubungan dalam keluarga, pemeliharaan anak, kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat, dan pendidikan seks.<sup>15</sup>

#### d. Teori-teori dan Tokoh Belajar Andragogi

##### 1. Carl Roger

Carl Rogers (1951) mengajukan konsep pembelajaran yaitu “*Student-Centered Learning*” yang intinya yaitu: (1) kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi belajarnya; (2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang dapat memperkuat/menumbuhkan “*self*”nya; (3) Manusia tidak bisa belajar kalau berada di bawah tekanan (4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan bila tidak ada tekanan terhadap peserta didik, dan adanya perbedaan persepsi/pendapat difasilitasi/diakomodir. Peserta didik orang dewasa menurut konsep pendidikan adalah: (1) mereka yang berperilaku sebagai orang dewasa, yaitu orang yang melaksanakan peran sebagai orang dewasa; (2) mereka yang mempunyai konsep diri sebagai orang dewasa.

<sup>15</sup> Yusnadi. *Andragogi, Pendidikan Orang Dewasa*. (Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Negeri Medan. 2002)

Menurut Biehler dan Jarvis, Carl Rogers adalah seorang ahli ilmu jiwa humanistik yang menganjurkan perluasan penggunaan teknik psikoterapi dalam bidang pembelajaran. Menurut pendapatnya, peserta belajar dan fasilitator hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai diri mereka melalui kelompok yang lebih intensif. Pendekatan ini lebih dikenal dengan istilah latihan sensitivitas: kelompok, group, workshop intensif, hubungan masyarakat.

Menurut Rogers, latihan sensitivitas dimaksudkan untuk membantu peserta belajar berbagai rasa dalam penajagan sikap dan hubungan interpersonal di antara mereka. Rogers menanamkan sistem tersebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar pada hakekatnya merupakan versi terakhir dari metode penemuan (discovery method).

Rogers mengemukakan adanya tiga unsur yang penting dalam belajar berpengalaman (experimental learning), yaitu:

- a. Peserta belajar hendaknya dihadapkan pada masalah nyata yang ingin ditemukan pemecahannya.
- b. Apabila kesadaran akan masalah telah terbentuk, maka terbentuk pulalah sikap terhadap masalah tersebut.
- c. Adanya sumber belajar, baik berupa manusia maupun berbentuk bahan tertulis atau tercetak.

Teori belajar berpengalaman dari Carl Rogers, Jarvis mengemukakan bahwa teori tersebut mengandung nilai keterlibatan personal, intelektual dan

afektif yang tinggi, didasarkan atas prakarsa sendiri (self Initiated). Peranan fasilitator dalam belajar berpengalaman ialah sekedar membantu memudahkan peserta belajar menemukan kebutuhan belajar yang bermakna baginya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, tahap demi tahap secara ketat, sebagaimana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dinyatakan secara eksplisit dan dapat diukur, kondisi belajar yang diatur dan ditentukan, serta pengalaman-pengalaman belajar yang dipilih untuk siswa, mungkin saja berguna bagi guru tetapi tidak berarti bagi siswa (Roger dalam Snelbecker, 1974). Hal tersebut tidak sejalan dengan teori humanistik. Menurut teori ini, agar belajar bermakna bagi siswa, diperlukan inisiatif dan keterlibatan penuh dari siswa sendiri. Maka siswa akan mengalami belajar eksperensial (experiential learning)<sup>16</sup>.

## 2. Robert M. Gagne

Gagne mengemukakan yang terpenting bagi pendidikan orang dewasa terutama yang berkaitan dengan kondisi belajar. Menurutnya ada delapan hierarki tipe belajar seperti diuraikan sebagai berikut: Belajar Berisyarat; belajar berisyarat dapat pada tingkatan mana saja dari hierarki sebagai suatu bentuk: Classical Conditioning. Tipe belajar ini dapat terjadi pada anak-anak maupun orang dewasa dalam bentuk sikap dan prasangka.

Belajar Stimulus Respon adalah sama dengan Operant Conditioning, yang responnya berbentuk ganjaran. Dua tipe berikutnya adalah rangkaian motorik dan verbal, berbeda pada tingkatan yang sama dalam hierarki. Rangkaian motorik

---

<sup>16</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 77.

tidak lain dari belajar keterampilan, sedangkan Rangkaian verbal adalah belajar dengan cara menghafal (rote learning).

Diskriminasi Berganda adalah dalam belajar diskriminasi ganda, memasuki kawasan keterampilan intelektual berupa kemampuan membedakan antara beberapa jenis gejala yang serupa. Dengan tipe belajar ini, peserta belajar diharapkan memiliki kemampuan untuk menetapkan mana di antara tipe tersebut yang tepat untuk sesuatu situasi khusus.

Belajar Konsep adalah kemampuan berpikir abstrak yang mulai dipelajari pada masa remaja (adolescence). Belajar konsep merupakan salah satu unsur yang membedakan antara pendidikan orang dewasa dibandingkan dengan pendidikan anak-anak dilihat dari tingkatan pemikiran tentang konsep.

Belajar Aturan adalah merupakan kemampuan merespon terhadap keseluruhan isyarat, merupakan tipe belajar yang penting dalam pendidikan orang dewasa. Belajar pemecahan masalah merupakan tingkat tertinggi dalam tipe belajar menurut hierarki Gagne.

Pemecahan Masalah adalah Tipe pemecahan masalah bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap situasi problematik.

### 3. Paulo Freire

Paulo Freire adalah seorang pendidik di negara Brazilia yang gagasannya tentang pendidikan orang dewasa. Menurut Flaire, pendidikan dapat dirancang untuk percaya pada kemampuan diri pribadi (self affirmation) yang pada akhirnya

menghasilkan kemerdekaan diri. Ia terkenal dengan gagasannya yang disebut dengan conscientization yang terdapat tiga prinsip:

- a. Tak seorang pun yang dapat mengajar siapapun juga,
- b. Tak seorang pun yang belajar sendiri,
- c. Orang-orang harus belajar bersama-sama, bertindak di dalam dan pada dunia mereka.

Gagasan ini memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk melakukan analisis kritis mengenali lingkungannya, untuk memperdalam persepsi diri mereka dalam hubungannya dengan lingkungannya dan untuk membina kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam hal kreativitas kapablitasnya untuk melakukan tindakan. Fasilitator dan peserta belajar hendaknya bersama-sama bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pengembangan fasilitator dan peserta belajar.

#### 4. Jack Mezirow

Mezirow adalah Teacher College Universitas Columbia, beliau mengemukakan: “Belajar dalam kelompok pada umumnya merupakan alat yang paling efektif untuk menimbulkan perubahan dalam sikap dan perilaku individu”.

Mezirow berpendapat bahwa pendidikan sebagai suatu kekuatan pembebasan individu dari belenggu dominasi budaya penjajah, namun ia melihat kemerdekaan dari perspektif yang lebih bersifat psikologis, dan kegiatan belajar sebagai suatu metode yang dapat digunakan untuk mengubah realita masyarakat.

Keinginan belajar terjadi sebagai akibat dari refleksi pengalaman, dan ia menyatakan adanya perbedaan tingkatan refleksi, menetapkan perbedaan refleksi dan menetapkan tujuh tingkatan refleksi yang mungkin terjadi dalam masa kedewasaan, yaitu:

- a. Refleksivitas: kesadaran akan persepsi khusus, arti dan perilaku.
  - b. Refleksivitas Afektif: kesadaran akan bagaimana individu merasa tentang apa yang dirasakan, dipikirkan atau dilakukan..
  - c. Refleksivitas Diskriminasi: menilai kemanjuran (efficacy) persepsi, dll.
  - d. Refleksivitas Pertimbangan: membuat dan menjadikan sadar akan nilai pertimbangan yang dikemukakan.
  - e. Refleksivitas Konseptual: menilai kememadain konsep yang digunakan untuk pertimbangan.
  - f. Refleksivitas Psikis: pengenalan kebiasaan membuat penilaian perasaan Mengenai dasar informasi terbatas.
  - g. Refleksivitas Teoritis: kesadaran akan mengapa satu himpunan perspektif lebih atau kurang memadai untuk menjelaskan pengalaman personal.
5. Malcolm Knowles

Knowles terkenal dengan teori andragoginya, oleh karena itu dianggap Bapak Teori Andragogi meskipun bukan dia yang pertama kali menggunakan istilah tersebut. Andragogi berasal dari akar kata “aner” yang artinya orang (man) untuk membedakannya dengan “paed” yang artinya anak. Andragogi adalah seni dan ilmu yang digunakan untuk membantu orang dewasa belajar. Knowles (1970)

andragogi-concepts/mengembangkan konsep andragogi atas empat asumsi pokok yang berbeda dengan pedagogi. Keempat asumsi pokok itu adalah sebagai berikut

Asumsi Pertama, seseorang tumbuh dan matang konsep dirinya bergerak dari ketergantungan total menuju ke arah pengarahan diri sendiri. Atau secara singkat dapat dikatakan pada anak-anak konsep dirinya masih tergantung, sedang pada orang dewasa konsep dirinya sudah mandiri. Karena kemandirian konsep dirinya inilah orang dewasa membutuhkan penghargaan orang lain sebagai manusia yang dapat mengarahkan diri sendiri. Apabila dia menghadapi situasi dimana dia tidak memungkinkan dirinya menjadi self directing maka akan timbul reaksi tidak senang atau menolak.

Asumsi kedua, sebagaimana individu tumbuh matang akan mengumpulkan sejumlah besar pengalaman dimana hal ini menyebabkan dirinya menjadi sumber belajar yang kaya, dan pada waktu yang sama memberikan dia dasar yang luas untuk belajar sesuatu yang baru. Oleh karena itu, dalam teknologi andragogi terjadi penurunan penggunaan teknik transmittal seperti yang dipakai dalam pendidikan tradisional dan lebih-lebih mengembangkan teknik pengalaman (experimental-technique). Maka penggunaan teknik diskusi, kerja laborator, simulasi, pengalaman lapangan, dan lainnya lebih banyak dipakai.

Asumsi ketiga, bahwa pendidikan itu secara langsung atau tidak langsung, secara implisit atau eksplisit, pasti memainkan peranan besar dalam mempersiapkan anak dan orang dewasa untuk memperjuangkan eksistensinya di tengah masyarakat. Karena itu, sekolah dan pendidikan menjadi sarana ampuh untuk melakukan proses integrasi maupun disintegrasi sosial di tengah

masyarakat. Selajan dengan itu, kita berasumsi bahwa setiap individu menjadi matang, maka kesiapan untuk belajar kurang ditentukan oleh paksaan akademik dan perkembangan biologisnya, tetapi lebih ditentukan oleh tuntutan-tuntutan tugas perkembangan untuk melakukan peranan sosialnya. Dengan perkataan lain, orang dewasa belajar sesuatu karena membutuhkan tingkatan perkembangan mereka yang harus menghadapi peranannya apakah sebagai pekerja, orang tua, pimpinan suatu organisasi, dan lain-lain. Kesiapan belajar mereka bukan semata-mata karena paksaan akademik, tetapi karena kebutuhan hidup dan untuk melaksanakan tugas peran sosialnya.

Asumsi keempat, bahwa anak-anak sudah dikondisikan untuk memiliki orientasi belajar yang berpusat pada mata pelajaran (subject centered orientation) karena belajar bagi anak seolah-olah merupakan keharusan yang dipaksakan dari luar. Sedang orang dewasa berkecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan masalah kehidupan (problem-centered-orientation). Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa seolah-olah merupakan kebutuhan untuk menghadapi masalah hidupnya.

#### **e. Metode belajar orang dewasa (andragogi)**

Metode orang dewasa sebaiknya dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang kontinum proses belajar dan jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang dewasa. Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa sangat beragam yaitu:

## 1. Metode partisipatif

Metode partisipatif memiliki prinsip perencanaan sebagai berikut:

- a) Perencanaan hubungan dengan masyarakat, antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu ada hubungan yang harmonis, saling kerjasama, saling memberi dan saling menerima.
- b) Partisipan, pihak yang diikutsertakan dalam perencanaan pendidikan harus memenuhi syarat yaitu tertarik akan masalah pendidikan.
- c) Teknik kerja kelompok.
- d) Pembuatan program.
- e) Pengambilan keputusan.

## 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek. Metode demonstrasi tidak seharusnya digunakan dalam setiap situasi.<sup>17</sup> Langkah-langkah metode demonstrasi yaitu:

- a) Merencanakan, yang harus dilakukan dalam merencanakan demonstrasi yaitu menentukan masalah yang akan dipecahkan, tentukan keterampilan yang akan diajarkan, kumpulkan informasi tentang keterampilan tersebut.
- b) Mempersiapkan demonstrator, yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekkan

---

<sup>17</sup> Sutomo dkk. *Modul Pelatihan dan Pedoman Praktis Perencanaan Partisipatif*. (Jakarta: Cipruy, 2003). 89.

keterampilan, persiapan ruang yang luas, memilih lokasi yang strategis, demonstrator harus mengetahui materi.

- c) Mempersiapkan pengamat.
- d) Evaluasi.

### 3. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang sangat efektif jika peserta yang terlibat hanya sedikit. Penggunaan metode diskusi untuk kelompok yang berjumlah 10 orang atau lebih memerlukan perencanaan yang cermat dan pimpinan diskusi yang kompeten. Diskusi merupakan kelompok sebagai pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian.<sup>18</sup>

### 4. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan tutor dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap warga belajar.<sup>19</sup> Terkadang metode ceramah membosankan bagi warga belajar maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian warga belajar. Prosedur pelaksanaan teknik ceramah tutor sebagai subjek dapat melaksanakan dengan memperhatikan secara terampil merumuskan tujuan instruksional khusus dan kongkrit, sehingga nantinya akan tercapainya tujuan. Tutor juga harus perlu mempertimbangkan dari beberapa segi dalam proses pembelajaran,

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 90.

<sup>19</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008) 136.

apakah pilihan tersebut tepat atau belum. Sehingga tujuan yang sudah dirumuskan akan tercapai. Tutor dirasa perlu memahami bahan pelajaran itu dari segi sequence dan scope (urutan dan luasnya isi) materi yang akan disampaikan. Dengan persiapan yang matang tutor dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh yang kongkrit pada proses pembelajaran dengan tujuan agar tutor mendapatkan perhatian dari warga belajar karena ketertarikannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada tiga tujuan penggunaan teknik diskusikelompok, sebagai berikut:

Pertama, dengan diskusi warga belajar didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Kedua, warga belajar mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian warga belajar melatih dirinya sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama. Ketiga, diskusi memberi kemungkinan pada warga belajar untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.<sup>20</sup>

## **5. Metode pelatihan**

Pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik. Metode pelatihan memiliki prosedur rancangan yaitu:

---

<sup>20</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 6.

- a) Identifikasi kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini yaitu kebutuhan akan pendidikan orang dewasa dari berbagai pihak yang perlu diidentifikasi secara cermat.
- b) Identifikasi sasaran, maksud sasaran di sini adalah perilaku peserta yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan.
- c) Identifikasi sumber, perlu dianalisis sumber-sumber yang diperlukan baik yang sudah tersedia maupun yang masih diusahakan. Sumber yang dimaksud adalah dana, penceramah, fasilitator, alat, perlengkapan.
- d) Identifikasi hambatan yaitu mengidentifikasi yang sudah ada yang mungkin timbul pada waktu pelatihan dilaksanakan.
- e) Seleksi, seleksi yang harus dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan sumber daya, hambatan, kelebihan dan kelemahan masing-masing alternative serta sasaran yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

#### **f. Tahapan pendidikan andragogi**

Tahapan kegiatan dan pengorganisasian program pendidikan yang menggunakan asas-asas pendekatan andragogi, selalu melibatkan tujuh proses sebagai berikut:

- 1) Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Faktor lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model andragogi langkah pertama yang harus dikerjakan adalah menyiapkan iklim belajar yang kondusif. Ada tiga hal yang perlu disiapkan agar tercipta iklim belajar yang kondusif itu. *Pertama,*

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 90.

penataan fisik seperti ruangan yang nyaman, udara yang segar, cahaya yang cukup, dan sebagainya. Termasuk di sini adalah kemudahan memperoleh sumber-sumber belajar baik yang bersifat materi seperti buku maupun yang bukan bersifat materi seperti bertemu dengan fasilitator. *Kedua*, penataan iklim yang bersifat hubungan manusia dan psikologis seperti terciptanya suasana atau rasa aman, saling menghargai, dan saling bekerjasama. *Ketiga*, penataan iklim organisasional yang dapat dicapai melalui kebijakan pengembangan SDM, penerapan filosofi manajemen, penataan struktur organisasi, kebijakan finansial, dan pemberian insentif.

- 2) Menyusun suatu bentuk perencanaan kegiatan secara bersama dan saling membantu

Perencanaan pembelajaran dalam model andragogi dilakukan bersama antara fasilitator dan peserta didik. Dasarnya ialah bahwa peserta didik akan merasa lebih terikat terhadap keputusan dan kegiatan bersama apabila peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

- 3) Menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan dan nilai-nilai

Dalam proses pembelajaran orang dewasa perlu diketahui lebih dahulu kebutuhan belajarnya. Ada dua cara untuk mengetahui kebutuhan belajar ini adalah dengan model kompetensi dan model diskrepensi. Model kompetensi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti penyusunan model peran yang dibuat oleh para ahli. Pada tingkat organisasi dapat dilakukan dengan melaksanakan analisis sistem, analisis

performan, dan analisis berbagai dokumen seperti deskripsi tugas, laporan pekerjaan, penilaian pekerjaan, analisis biaya, dan lain-lain. Pada tingkat masyarakat dapat digunakan berbagai informasi yang berasal dari penelitian para ahli, laporan statistik, jurnal, bahkan buku, dan monografi. Model dikrepensi, adalah mencari kesenjangan. Kesenjangan antara kompetensi yang dimodelkan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik perlu melakukan *self assesment*.

4) Merumuskan tujuan belajar (*tujuan khusus program*)

Tujuan pembelajaran ini akan menjadi pedoman bagi kegiatan-kegiatan pengalaman pembelajaran yang akan dilakukan. Banyak terjadi kontroversi dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini karena perbedaan teori atau dasar psikologi yang melandasinya. Pada model Andragogi lebih dipentingkan terjadinya proses *self-diagnosed needs*.

5) Merancang pola pengalaman belajar

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu disusun pola pengalaman belajarnya atau rancangan programnya. Dalam konsep andragogi, rancangan program meliputi pemilihan *problem areas* yang telah diidentifikasi oleh peserta didik melalui *self-diagnostic*, pemilihan format belajar (individual, kelompok, atau massa) yang sesuai, merancang unit-unit pengalaman belajar dengan metoda-metoda dan materi-materi, serta mengurutkannya dalam urutan yang sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik dan prinsip estetika. Rancangan program dengan menggunakan model pembelajaran Andargogi pada dasarnya harus

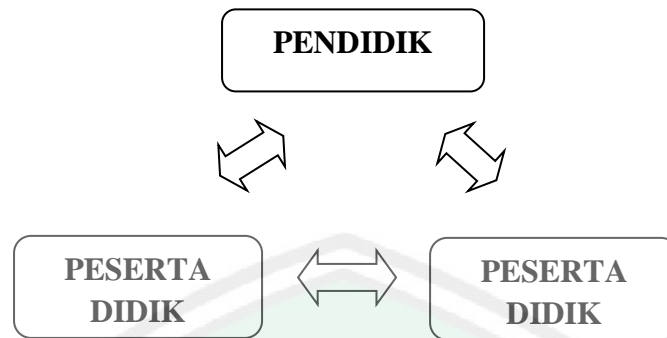
dilandasi oleh konsep *selfdirected learning* dan oleh karena itu rancangan program tidak lain adalah preparat tentang *learning-how-to-learn activity*.

6) Melaksanakan program kegiatan belajar

Catatan penting pertama untuk melaksanakan program kegiatan belajar adalah apakah cukup tersedia sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan membelajarkan dengan menggunakan model Andragogi. Proses pembelajaran Andragogi adalah proses pengembangan sumberdaya manusia. Peranan yang harus dikembangkan dalam pengembangan sumberdaya manusia adalah peranaan sebagai administrator program, sebagai pengembang personel yang mengembangkan sumberdaya manusia. Dalam konteks pelaksanaan program kegiatan belajar perlu dipahami hal-hal yang berkaitan dengan berbagai *teknik untuk membantu orang dewasa belajar* dan yang berkaitan dengan berbagai bahan-bahan dan alat-alat pembelajaran.

7) Mengevaluasi hasil belajar (menilai kembali pemenuhan minat, kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai)

Proses pembelajaran model andragogi diakhiri dengan langkah mengevaluasi program. Pekerjaan mengevaluasi merupakan pekerjaan yang harus terjadi dan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran. Tidak ada proses pembelajaran tanpa evaluasi. Proses evaluasi dalam model pembelajaran Andragogi bermakna pula sebagai proses untuk merediagnosis kebutuhan belajar.



**Bagan 2.1 Jenis kebutuhan pengetahuan orang dewasa dari sisi subyeknya**

Gambar di atas menunjukkan bahwa kebutuhan pengetahuan sama-sama dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik. Selanjutnya kebutuhan pengetahuan itu menimbulkan komunikasi yang variatif dalam interaksi pendidikan, yaitu dari pendidik kepada peserta didik; dari peserta didik kepada pendidik; dan dari peserta didik kepada sesama peserta didik.

Implikasi kebutuhan pengetahuan dari sisi subyeknya ini antara lain: pertama, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memfasilitasi ketiga variasi kebutuhan pengetahuan; kedua, pendidik diperbolehkan untuk bertanya kepada peserta didik dengan tujuan menguji keilmuan mereka (semacam *test case*) atau mempertanyakan alasan dari apa yang mereka lakukan; ketiga, peserta didik dapat menjadikan pendidik maupun peserta didik sebagai partner untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan mereka terutama tentang hal-hal yang tidak diketahui. Sedangkan jika dilihat dari sisi obyeknya, maka jenis kebutuhan pengetahuan orang dewasa dalam al-Qur'an mencakup

kebutuhan pengetahuan terhadap materi pendidikan keimanan (*aqidah* dan *syari'ah*) moral, fisik, akal, jiwa (psikologi), social dan seksual.<sup>22</sup>

## 2. Lanjut Usia

### a. Pengertian lanjut usia

Lanjut usia (Lansia) dikatakan sebagai suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan/beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>23</sup> Berdasarkan definisi secara umum, seseorang dikatakan lansia apabila usianya 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita. Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. menjadi tua (*aging*) merupakan proses perubahan biologis seara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut.<sup>24</sup>

lansia disebabkan oleh meningkatnya usia sehingga terjadi perubahan struktur, fungsi sel, dan sistem organ tubuh manusia. Adapun di usia lanjut, manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan seperti penurunan fisik hingga terjadinya

<sup>22</sup> Rosidin. *Konsep andragogi dalam al-Qur'an Sentuhan Islami pada Teori dan Praktek Pendidikan Orang Dewasa*. (Malang: UIN-Maliki Prees, 2013) 86.

<sup>23</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 380.

<sup>24</sup> Siti Partini Suardiman. *Psikologi Usia Lanjut*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011). 1.

gangguan pada fisik. Pada usia ini mereka cenderung menyukai kegiatan keagamaan sebagai bentuk pemanfaatan masa akhir yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lanjut usia adalah manusia yang berusia 60 tahun ke atas, yang berada pada tahap akhir dari proses penuaan dan mereka cenderung mengalami kemunduran atau penurunan baik penurunan fisik, psikis, maupun sosial.

Dalam mendefinisikan batasan penduduk lanjut usia ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan yaitu aspek biologi, ekonomi dan aspek sosial:

1. Secara biologis, penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.
2. Secara ekonomi, penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.
3. Secara sosiologis, mempunyai dua teori, yaitu teori *disengagement* (teori pelepasan) dan teori aktifitas. Teori *disengagement* adalah semakin bertambahnya tua seseorang, maka semakin banyak pula aktivitas dan

---

<sup>25</sup> Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. (Jakarta: Erlangga. 2002). 379.

hubungan sosial berkurang intensitasnya dan akhirnya diputuskan, dalam artian tidak dapat diterima.<sup>26</sup> Sedangkan teori aktivitas, mengatakan bahwa dengan terus melakukan aktivitas, para lanjut usia akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan.

## **b. Kondisi psikologis usia lanjut**

### **1. Segi kognisi**

Para lansia mengalami penurunan dalam segala hal, termasuk penurunan daya ingat, kecerdasan atau intelegensi dalam memproses informasi. Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya ingatan mereka cukup baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat-ingat sesuatu, kurangnya perhatian, pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.<sup>27</sup>

### **2. Segi afeksi**

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan bisa jauh dari kehidupan sosial antara manusia dengan manusia yang lain saling membutuhkan. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain, dikarenakan sudah menjadi kodrat bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sama halnya dengan

---

<sup>26</sup> Monks dan Kmoers, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: Pustaka Cipta, 1998), 326.

<sup>27</sup> Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. 394.

lansia, mereka membutuhkan lebih banyak perhatian dari orang-orang di sekelilingnya.

Seseorang mampu menghadapi masa tua dengan baik, tergantung dari kemampuan seseorang tersebut menyesuaikan diri dengan masa-masa sebelumnya. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang kurang baik dia akan mengalami kesulitan dalam menghadapi masa tua, dikarenakan adanya kebutuhan dalam penyesuaian diri yang lebih untuk menghadapi masa tersebut. Selain hal tersebut, reaksi emosional yang berlebihan untuk memperburuk fisik lansia.

### **3. Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah**

#### **a. Pengertian Thariqoh atau Tarekat**

Thariqah atau tarekat yang berarti jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Guru-guru yang memberikan petunjuk dan pimpinan ini dinamakan mursyid yang mengajar dan memimpin muridnya sesudah mendapat ijazah dari gurunya pula sebagaimana tersebut dalam silsilahnya.<sup>28</sup>

Jika pengertian di atas penulis jabarkan, jalan Islam mempunyai arti yang sangat luas yang meliputi mu'amalah sampai ubudiyah, contohnya meninggalkan larangan-larangan agama seperti mencuri, berzina, meminum khomer, ghosob,

---

<sup>28</sup> Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat*. 67

tidak jujur, korupsi, khianat dan seterusnya. Demikian juga dengan menjalankan Rukun Islam yang lima, memberi sedekah, berbuat baik kepada sesama, mendidik anak menjadi anak yang sholeh, membaca sholawat, berdzikir dan semua jalan yang mengarah kepada ridho Alloh swt. itu adalah thariqah. Artinya melaksanakan perintah agama Islam dan meninggalkan larangan-larangan agama Islam adalah diantara makna atau pengertian toriqoh.

Selanjutnya thariqah juga bisa dimaknai sebagai pelaksanaan jalan yang haq, jalan yang diimani, dan jalan yang mendapatkan petunjuk. Bahkan thariqah juga bisa bermakna sebuah perbuatan yang didasari atas kehati-hatian.<sup>29</sup> Artinya apapun yang kita kerjakan dengan dasar telah memikirkannya dengan matang merupakan suatu pelaksanaan thariqah.

Thariqah juga bisa dimaknai sebagai Ilmu yang berfungsi untuk mengetahui perilaku nafsu dan sifat-sifat nafsu. Artinya segala yang dilarang oleh syari'at harus di jauhi dan yang diperintahkan syari'at agar sedapat mungkin untuk dikerjakan”.

Menurut pandangan Shaikh Abdu al-Qadir al-Jilani, dalam tarekat terdapat tujuh (7) prinsip, yaitu:

- a *Mujahadah*, yakni memerangi dan menahan dorongan negatif hawa nafsu.
- b *Tawakkal*, yakni memasrahkan segala macam urusan kepada Allah, menghindari dan membersihkan dari rencana dan upaya buruk.

<sup>29</sup> Abi Bakrin bin Muhammad Sato, *Kifayatul Atqiya Wa Minhaj Al-Asfiya*. (Surabaya: PT Nurul Huda). 10

c *Husnu al-khuluq* (Budi pekerti yang baik). akhlak yang baik kepada Allah adalah menunaikan perintah Allah dengan baik dan menjahui larangannya.<sup>30</sup> Taat pada Allah dalam situasi dan kondisi bagaimanapun tanpa mengharapkan ganti, dan memasrahkan segala macam taqdir dirinya kepada Allah. Abu Said al-Khudri mengatakan bahwa husnu al-khuluk adalah segala macam keinginannya disandarkan pada Allah, tidak lainnya.<sup>31</sup>

d *Shukur*

Hakikat shukur adalah mengakui atau menunjukkan nikmat yang diterima kepada yang memberi nikmat secara istimewa. Atau bisa juga dikatakan bahwa hakikat shukur adalah memuji kepada yang berbaik baik atas perbuatan baiknya. Dengan demikian, esensi shukur adalah nikmat yang diterima dari Allah tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dilarang Allah Swt.

e *Sabar*

Arti sabar menurut pendapat Dhu al-Nun al-Misri adalah menghindari pertentangan dengan syariat, tetap tenang pada waktu menerima musibah, dan tetap bersikap seperti orang kaya walaupun dalam keadaan fakir.<sup>32</sup>

f *Rida.*

Rida adalah senangnya hati terhadap hukum dan ketentuan yang telah ditentukan Allah, dan hati merasa suka dan cocok dengan sesuatu yang telah diberikan Allah kepadanya.

<sup>30</sup> Abdu Al-Qodir, *Al-Ghunyah Li Talibi Tariqah Al-Khat* (Surabaya: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1998), 288.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 321.

<sup>32</sup> Al-Jilani, *Al-Ghunyah*, 328.

g *Sidqu* (Jujur dan bersungguh-sungguh) *Sidq* adalah kesesuaian antara omongan dan perbuatannya serta perilaku batin seseorang. Apa yang disampaikan atau diajarkan kepada orang lain tidak sekedar teori saja, melainkan dirinya sendiri telah melakukannya.<sup>33</sup>

Melalui proses pendidikan, jiwa mereka akan terbuka pada pintu-pintu kebaikan dan kebenaran, serta mudah menerima hikmah dari Allah Swt. Karena itu proses pendidikan jiwa dapat dilakukan melalui amaliyah (praktek) tarekat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian berbagai bentuk amalan tarekat dapat dijadikan sarana untuk mendidik jiwa agar mencapai ketenangan hidup yang hakiki dunia dan akhirat. Proses itu dapat menggunakan berbagai tahapan seperti berikut: Pertama, *Tazkiyat al-nafs*, yaitu suatu upaya menciptakan kondisi jiwa agar merasa tenang, tentram dan senang dalam beribadah kepada Allah, dengan cara menyucikan diri dari semua kotoran dan penyakit jiwa. Proses *tazkiyat al-nafs* ini dilakukan dengan cara berzikir (mengingat Allah) secara terus menerus. Jika jiwa seseorang telah suci maka akan mudah dilatih dan dididik untuk menerima pengetahuan apapun, terutama pengetahuan tentang Allah. Kedua, *Taqarrub ila Allah* atau mendekatkan diri kepada Allah merupakan nilai utama pendidikan jiwa dalam tarekat. Dalam amalan sebuah tarekat kegiatan ini dilakukan dengan cara *muraqabah*, *khalwat* dan *rabitah*. *Muraqabah* adalah duduk tafakur atau mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan *lata'if al qalb*, seolah-olah berhadapan dengan Allah dan

---

<sup>33</sup> Al-Jilani, Al-Ghunyah, 336.

meyakinkan diri bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikannya.<sup>34</sup> *Khalwat* adalah kegiatan menyepi untuk sementara waktu dari kesibukan duniawi. Sedangkan *rabitah* adalah upaya mengingat wajah sang guru atau syekh dalam ingatan seorang murid. Ketiga, *ma'rifat billah*, yaitu mengetahui hakikat wujud Allah dari dekat hingga hati sanubarinya seakan-akan dapat melihat Allah. Harun Nasution mengatakan “kalau mata hati yang terdapat dalam hati sanubari seseorang terbuka, mata kepalanya akan tertutup, dan ketika itu yang dilihatnya hanya Allah.<sup>35</sup> Pengetahuan tentang Allah ini bukanlah semata-mata hasil pemikiran manusia tetapi tergantung kehendak dan rahmat Allah. Ma'rifat tidak diperoleh begitu saja tetapi adalah pemberian dari Allah kepada ahli tarekat yang dianggap telah sanggup menerimanya. Mereka disebut sufi, yakni orang yang hatinya telah suci dan kosong dari apapun, sehingga Allah menurunkan cahayaNya ke dalam hatinya. Dengan ma'rifat tersebut manusia bisa mengetahui rahasia-rahasia Allah, di mana tidak semua manusia bisa mengetahuinya.

#### **b. Dasar pengamalan thariqah**

##### 1. Al-Qur'an

Dalil pertama, firman Allah SWT:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

<sup>34</sup> Kharisudin Aqib. *Al-Hikmah*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), 40.

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), 65.

*Artinya, Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah Kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*<sup>36</sup> (An-Nisa' 103)

Menurut Jalaludin Muhammad, makna dari firman Allah SWT. di atas adalah, tatkala engkau telah selesai melaksanakan sholat, berdzikirlah dengan membaca tahlil dan tasbih dalam keadaan apapun“.

Ayat tersebut memberi pengertian setidaknya sebuah perintah Allah SWT. kepada umat Islam yang telah selesai melaksanakan sholat untuk dapat berdzikir, bermunajat, berdo'a kepada Allah swt. baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun berbaring, sempit maupun luas, miskin maupun kaya, dirumah maupun diperjalanan, didaratan maupun dilaut, dengar suara keras (bukan dengan teriak-teriak) maupun dengan siri (di dalam hati), diwaktu malam maupun waktu siang bahkan tatkala sehat maupun sakit tetap mendapat pahala.<sup>37</sup>

Dalil kedua Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

*Artinya, Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya.*<sup>38</sup> (Al-Ahzab 41).

Ayat yang kedua ini secara tegas menyatakan bahwa Allah swt. memerintahkan umat Islam untuk dapat berdzikir sebanyak-banyaknya.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 2003. 138

<sup>37</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*, 35.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 2003. 674.

Dzikir merupakan perkara yang sangat ringan atau mudah dan banyak fungsinya, sehingga melaksanakan perintah dalam memperbanyak dzikir itu bisa dilaksanakan dan tidak memberatkan. Selain daripada tersebut di atas, dzikir adalah tiang ibadah, karena kalimat syahadat merupakan salah satu dari kalimat dzikir, dalam pelaksanaan sholat juga terdapat lafadz dzikir, begitu juga dalam pelaksanaan ibadah haji sekaligus memperbanyak dzikir mempunyai fungsi agar tidak melupakan Allah swt. Sehingga ia akan bersih dari hal yang tidak terpuji, Baik dzikir dengan menggunakan kalimat syahadat, kalimat tasbih dan sebagainya.<sup>39</sup>

## 2. Al-Hadits

Hadits Pertama:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثِرُوا إِذْكَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّهُ مَجْنُونٌ.

*Artinya: dari Rasulullah SAW. Bersabda; perbanyaklah dzikir kepada Allah SWT sehingga mereka yang melihat akan berkata: sesungguhnya dia orang gila.*

Terdapat juga hadits yang hampir sama dengan hadits pertama:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْكَرُوا اللَّهَ ذِكْرًا يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ إِنَّكُمْ تَرَاءُونَ.

*Artinya: dari Ibnu Abas R.A beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda: perbanyaklah kalian berdzikir kepada Allah SWT. Sehingga orang-orang munafiq berkata: sungguh kamu adalah orang yang riya'.*

<sup>39</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*. 36.

Kedua hadits diatas setidaknya memberi tiga pengertian, pertama dzikir itu juga diperintahkan oleh Nabi SAW, semakin banyak semakin baik. Kedua, tatkala berdzikir jangan malu dicela orang, harus kuat mental dan tidak peduli terhadap celaan orang lain, pada prinsipnya orang yang senang pasti memuji dan orang yang benci pasti mencaci. Istilah orang Jawa, *seneng gelem benci nyaci*. Ketiga, orang yang mengatakan kepada orang yang berdzikir adalah orang yang pamer, maka orang yang berkata demikian adalah orang munafiq.<sup>40</sup>

### c. Dzikir Thariqah Qadariyah

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Qodiriyah atau Kadiriyah adalah aliran tarekat yang didirikan oleh syekh Abdul Qodir Al-Jilani". Menurut 'Abdul Karim Najib, aliran Toriqoh Qodiriyah adalah aliran tarekat yang didirikan oleh syekh Abdul Qadir Al-Jilani". Menurut Syeh Muslih, Thariqah Qodiriyah adalah Thariqah yang diajarkan oleh Sayyidina Ali r.a yang kemudian dikembangkan oleh Syeh Abdul Qodir Al-Jilani.<sup>41</sup>

Adapun salah satu bentuk pengamalan Thariqah Qodiriyah adalah berdzikir dengan memakai kalimat : LA ILAHA ILLALLAH

Syeh Abdul Qodir Al-Jilani adalah ulama terkemuka zamannya, beliau lahir di desa Jilan dan ada yang menyatakan bahwa beliau lahir di desa Kailan yaitu daerah yang masih dalam kawasan Bagdad, pada tahun 470 H atau 1077 M, wafat pada tahun 561 H. atau 1166 M<sup>40</sup>. Dalam kitab Aqidah Al-Ahbas karya

<sup>40</sup> *Ibid*, 39.

<sup>41</sup> *Ibid*, 32.

Ibnu Katsir, diuraikan bahwa, Syeh Abdul Qodir Al-Jilani adalah seseorang lelaki Zuhud yang selalu melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar sekaligus Beliau masih mempunyai rentetan nasab dengan Nabi Muhammad saw. Adapun urutan nasabnya sebagai berikut: Abdul Qodir bin Syarifah Fatimah bin Sayyid Abdillah bin Sayyid Zahid bin Sayyid Abi Jamaluddin bin Sayyid Mahmud bin Sayyid Tohir bin Sayyid Abdillah bin Sayyid Isa bin Sayyid Muhammad Jawad bin Sayyid Ali Ridho bin Sayyid Musa Al Kadzimi bin Sayyid Ja'far Shodiq bin Sayyid Muhammad Baqir bin Sayyid Zainul Abidin bin Sayyid Husain As-Syahid bin Sayyidina Ali bin Abi Tholib Karomallohu Wajhah.

Menurut KH. Ahmad Shodiq, diantara ajaran inti Thariqah Qodiriyah adalah membaca Dzikir Lallaha Illalloh setelah melaksanakan sholat fardlu minimal 165 dengan suara yang terdengar minimal oleh telingannya sendiri.<sup>42</sup>

#### **d. Naqsabandiyah**

Dzikir Thariqah Naqsabandiyah adalah Aliran tasawuf yang didirikan oleh syekh Naksyabandi“. Yang mana nama lengkap beliau adalah Syeh Muhammad Bahaudin Al-Bukhori lahir pada tahun 717 H atau 1318 M, meninggal pada tahun 791 H atau 1389 M.<sup>43</sup> Menurut Drs. Shodik SE, Thariqah Naqsabandiyah adalah Thariqah yang didirikan oleh Syekh Muhammad Ibnu Mumammad Bahauddin Bukhari.<sup>44</sup> Syeh Muslih dalam kitabnya Futuhatur Robbaniyah, menjabarkan bahwa Toreqoh Naqsabandiyah adalah thariqah yang berasal dari Abu Bakar

<sup>42</sup> *Ibid*, 33.

<sup>43</sup> *Ibid*, 33.

<sup>44</sup> Shodiq. *Kamus Istilah Agama*. (PT. Sientrama: Jakarta, 1983). 360.

Siddiq sehingga sampai kepada Syeh Baha'uddin Syah An-Naqsabandiy , kemudian oleh Syeh Baha'uddin diajarkan kepada umat Islam.

Adapun salah satu bentuk dari Thariqah Naqstabandiyah adalah berdzikir dalam hati dengan memakai kalimat Allah-Allah disetiap Iatifah yang jumlahnya ada tujuh.<sup>45</sup>

#### e. Tujuan Mengamalkan Thariqah

Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS Adzariyat Ayat 56)*

Menurut Abu Hasan Al-Mawardi, Ibadah itu terbagi menjadi dua, pertama adalah ibadah yang dilandasi atas kemampuan badan, diantaranya sholat dan puasa, sedang yang kedua adalah ibadah yang dilandasi oleh kemampuan badan dan harta, misalnya melaksanakan ibadah haji, berdagang untuk menafkahi anak istri, bertani untuk menyekolahkan anak dan seterusnya.

Firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Artinya, mereka tidak disuruh kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan*

<sup>45</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqstabandiyah*. 34.

*supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*<sup>46</sup> (QS Al-Bayyinah Ayat 5).

Kedua ayat di atas memberikan pengertian bahwa, haqiqinya tujuan manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Yaitu melaksanakan apapun yang diridhoi Allah SWT. Pertanyaannya adalah apa tolak ukur ridho Allah SWT itu? Tolak ukur yang pertama adalah melaksanakan aturan-aturan agama atau Syari'at Islam, selanjutnya, sesuatu yang diharamkan Allah SWT. Pasti tidak diridhoi dan yang diharamkan pasti diridhoi.<sup>47</sup>

Jika kita berusaha memperoleh ridho Allah SWT. Maka apapun yang diberikan Allah SWT. Kepada kita, kita akan menerimanya dengan ridho, senang atau suka, artinya kenyataan suka maupun duka yang kita terima merupakan yang terbaik bagi Allah SWT. Merupakan yang terbaik pula bagi kita, Karena apa yang digariskan-Nya pastilah akan berdampak baik pula bagi hamba-Nya.

Perilaku yang ditampakkan oleh seorang hamba di atas merupakan bentuk ridho, karena ia tidak membenci apa yang menimpa dirinya, sehingga ada atau tidak adanya adalah sama saja baginya. Hamba yang memiliki kemampuan seperti yang di atas, ia oleh Allah SWT. Akan diberi kesemangatan untuk hidup, kesemangatan untuk bekerja, kesemangatan untuk berjuang, yang susah terasa mudah bahkan pengorbanan akan terasa indah.<sup>48</sup>

---

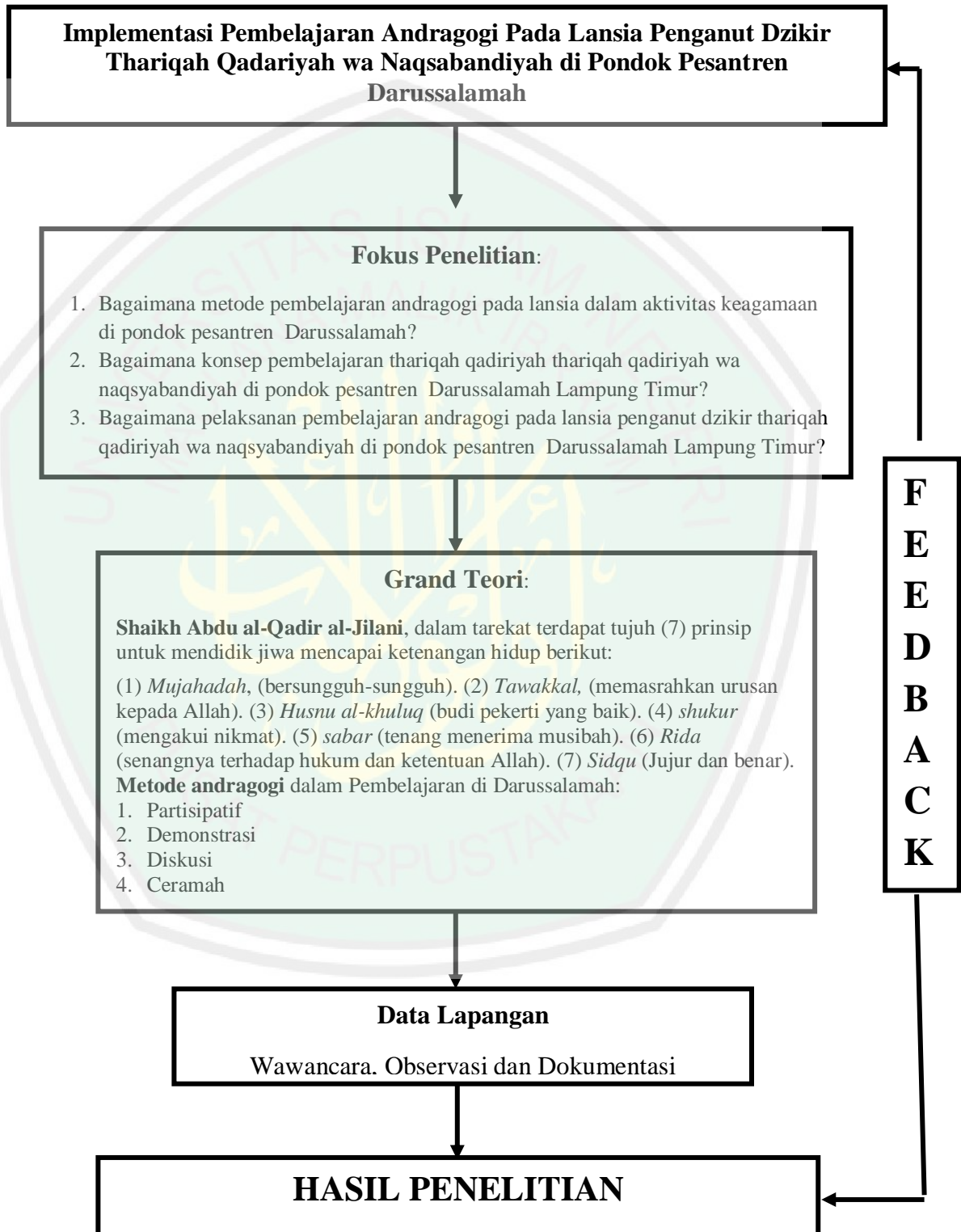
<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* 2003. 1084.

<sup>47</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*. 43.

<sup>48</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*. 44.

## B. Kerangka Berfikir

Bagan 2.2 Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif (*qualitatif descriptive*). Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam fokus yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab dan akibat.

#### **B. Latar Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalamah yang terletak di Jln. Pondok Pesantren Dusun 2 Desa Brajadewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur 34199. Pesantren ini merupakan satu diantara lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya terdapat aktivitas pembelajaran bagi para lansia penganut dzikir thariqah Qadariyah Wa Naqsabandiyah. Alasan peneliti satu diantara faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lembaga tersebut adalah Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren pertama dan tertua yang memiliki puluhan ribu santri di Provinsi Lampung.

### **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

- a. Jadwal, proses, dan tempat pelaksanaan aktivitas keagamaan Thariqah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.
- b. Para informan yang berkepentingan dalam implementasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir tharoqah qadariyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur
- c. Aktivitas dan tindakan keagamaan para lansia penganut dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah yang mengimplementasikan pembelajaran andragogi yang dilakukan oleh pembina keagamaan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah.

### **D. Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses implementasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyah wa naqsabandiyah yang sedang berlangsung di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.

## 2. Wawancara

Adapun wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data tentang usaha, pola aktivitas, dan proses dari pelaksanaan implementasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data pembina keagamaan dan santri lansia, buku, arsip pesantren, dan lain sebagainya.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasar fokus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**

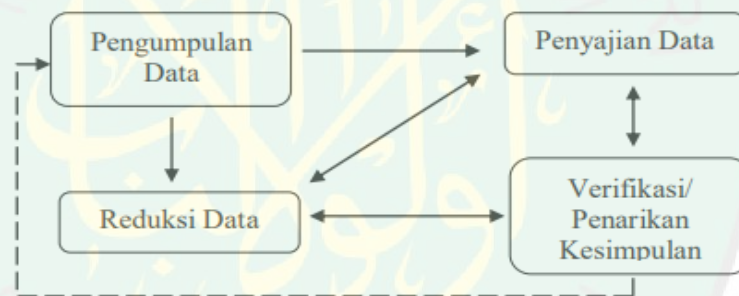
### Identifikasi Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa
1.	Konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah	Wawancara: 1. Mursyid Thariqah. 2. Pembina Keagamaan	a. Cara Pengajaran. b. Macam-macam program keagamaan thariqah c. Metode pebelajaran andragogi. d. Konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa

- naqsabandiyah
- Dokumentasi:
- a. Struktur kepengurusan thariqah.
  - b. Struktur organisasi pesantren Darussalamah
2. Pelaksanaan pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur
- Observasi:
1. Program keagamaan thariqah.
- Wawancara:
1. Mursyid Thariqah.
  2. Pembina Keagamaan.
  3. Staf Pengurus.
  4. Para Santri Lansia.
- Observasi:
- a. Interaksi pengajar dan siswa (santri lansia) dalam aktivitas keagamaan thariqah.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran andragogi pada santri thariqah lansia
- Wawancara:
- a. Tanggapan pengajar atas program keagamaan.
  - b. Tanggapan para santri lansia atas pengajaran.
- Dokumentasi:
- a. Jadwal Kegiatan Thariqah.
  - b. Buku pedoman thariqah
  - c. Foto pelaksanaan kegiatan keagamaan.
  - d. Buku thariqah
3. Evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.
- Wawancara:
1. Mursyid Thariqah.
  2. Pembina Keagamaan.
  3. Staf Pengurus.
- Observasi:
- a. Kebijakan mursyid thariqah
  - b. Hambatan, mengapa demikian dan cara mengatasi.
- Dokumentasi:
- a. Wawancara pengurus keagamaan
- Dokumentasi:
- a. Struktur kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung

### E. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisa dan disimpulkan. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu; 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Menarik kesimpulan (*conclusion verification*).



Bagan 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman

### F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data melalui; 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus, 2) Triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota, 4) Diskusi dengan teman sejawat, dan 5) Pengecekan referensi.

Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*). Peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil observasi dan wawancara, termasuk

hasil interpretasi peneliti. Para informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah atau mengurangi apabila diperlukan.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Situs**

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur menggunakan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

##### **1. Profil dan Program Keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah didirikan sebagai bentuk respon terhadap kemerosotan moral, iman, taqwa, pemahaman, serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam Masyarakat, bahkan dikalangan umat Islam itu sendiri. Pesantren Darussalamah tergolong pondok tradisional karena sudah berdiri sejak tahun 1972 didirikan oleh KH. Ahmad Shodiq dibantu para tokoh masyarakat sekitar. Pondok pesantren ini ialah sebuah lembaga pendidikan islam yang pernah menjadi tempat pelatihan para Banser NU di kala itu, hingga saat ini pondok tetap berdiri dan menjadi perintis kaderisasi warga nahdhiyin Lampung Timur yang tetap eksis.

Berjalannya waktu maka semakin bertambah jumlah santri di pondok pesantren Darussalamah, dan dibangun kembali gedung madrasah yang terdiri dari enam lokal yang bertempat di asrama putri, dan bertambahlah lahan yang di butuhkan untuk pembangunan asrama santri putra +/- 2 hektar, dan untuk asrama putri +/- 1 hektar. Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren

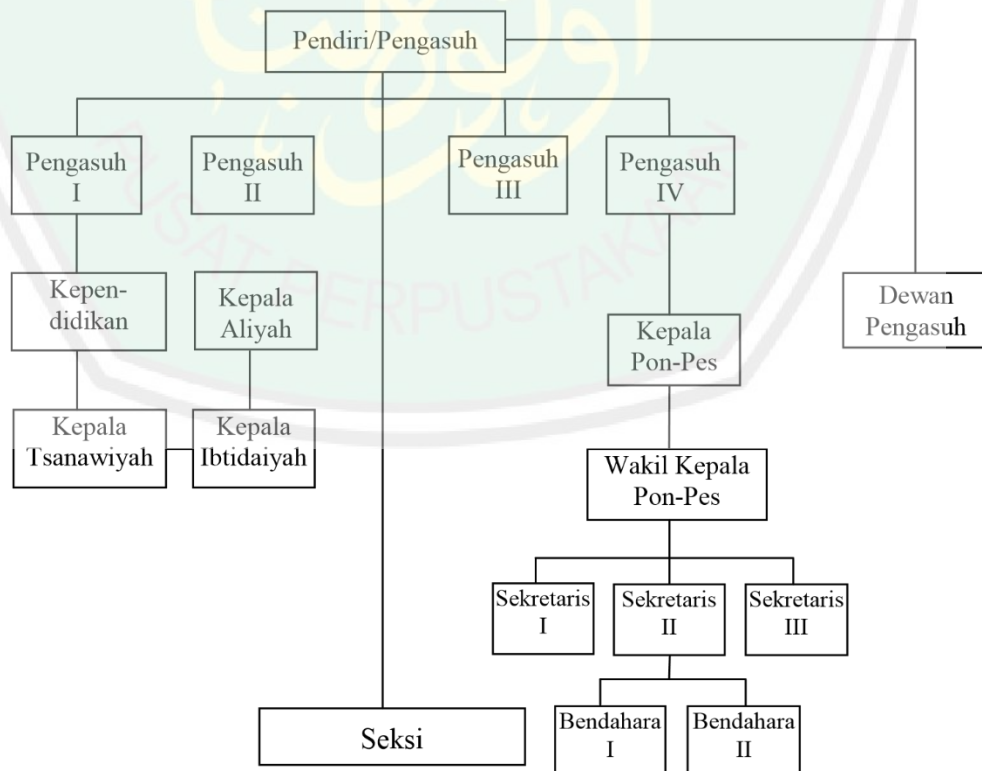
Darussalamah berasal dari sekitaran Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada pula dari pulau Jawa. Pondok Pesantren Darussalamah sendiri berada di Simpang D Jalan Pondok Pesantren Darussalamah Dusun 2 Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur 34196.

## 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darussalamah, tidak lepas dari kerjasama aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi, sehingga seluruh aktivitas pendidik ikut andil dalam kegiatan. Adapun struktur keorganisasian pondok pesantren Darussalamah adalah sebagai berikut:

**Bagan: 4.1**

### *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah*



## Keterangan:

Pendiri/Pengasuh	: Romo KH. Ahmad Shodiq (Alm)
Pengasuh I	: Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I.
Pengasuh II	: Bapak KH. Imam Mudzakir
Pengasuh III	: Bapak KH. Ahmad Toha
Pengasuh IV	: Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Dewan Pembina	: Bapak Ky. Nur Kholish
	Bapak Kh. Nasikhin
	Bapak Ky. Bisyrri Musthofa
	Bapak Ky. Zainudin
	Bapak KH. Masrur
	Bapak Ky. Mu'alim
	Bapak Ky. Nur Yahdi
	Bapak KH. Edi Sutrisno
	Bapak Ky. Syamsudin Wahid
Kepala Pondok Pesantren	: Bapak Hi. Ahmad Muhlisin

Wakil Kepala Pondok	: Bapak Muhammad Soleh
Sekretaris I	: Bapak Muhamad Ali Ma'sum
Sekretaris II	Bapak Muhaimin Shidiq, S.Si.
Bendahara I	: Bapak M. 'Ubaidillah
Bendahara II	Bapak Mustajib Fakhurrozi
Kepala Pendidikan	: Bapak Hi. Irsyad Syafe'i
Kepala Aliyah	: Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Kepala Tsanawiyah	: Bapak KH. Ahmad Toha
Kepala Ibtidaiyah	: Bapak KH. Imam Mudzakir

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas adalah struktur kepengurusan pondok pesantren Darussalamah. Namun untuk struktur kepengurusan kegiatan keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah sendiri bersifat kultural tidak struktural. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Dalam sistem struktur kepengurusan kegiatan keagamaan thariqah kalau di pondok pesantren Darussalamah ini sendiri bersifat kultural bukan atau tidak struktural seperti kegiatan thariqah-thariqah di daerah lainnya. Namun walaupun tidak dibentuk struktur kepengurusan para jama'ah sangat peka dan saling membantu jika ada kerepotan dan lainnya.”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

Dalam keterangan beliau, sikap toleran yang dimiliki pembina keagamaan dan para santri thariqah lansia di pesantren Darussalamah sangat kuat sehingga tidak ada pembentukan struktur kepengurusan thariqah. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. selaku pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, berikut:

“Pada dasarnya memang dari dulu para santrinya abah KH. Ahmad Shodiq (Alm) (mursyid terdahulu) sangat ta’dim kepada gurunya maka dari itu struktur kepengurusan thariqah di pesantren Darussalamah ini tidak dibentuk sampai sekarang karena sudah saling membantu. Namun walaupun struktur kepengurusan di pesantren Darussalamah tidak dibentuk tetap ada susunan kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung Timur sukbiyah.”<sup>50</sup>

Tidak adanya struktur kepengurusan bukan menjadi kendala dalam kegiatan thariqah di pesantren Darussalamah. Walaupun demikian struktur kepengurusan di pesantren Darussalamah tidak dibentuk tetap ada susunan kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung Timur sukbiyah.

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.**

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang Pondok Pesantren, tujuan pondok pesantren dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang. Visi merupakan hal yang sangat penting bagi pondok pesantren untuk menjamin kelestarian dan kemajuan pondok pesantren dalam jangka panjang. sedangkan misi merupakan suatu yang sangat nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar dalam mencapai visi.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalamah, sebagai berikut:

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. (pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah) pada hari Minggu, 20 Juni 2020.

a. Visi

Mendidik serta membekali generasi-generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berguna bagi agama dan negara, terutama masyarakat sekitar.

b. Misi

Mengelola secara maksimal beragam dari sumberdaya bagi kepentingan berdakwah, pendidikan sosial, yang melalui, penyebaran ilmu dan pengetahuan agama Islam, agar berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

**4. Konsep Pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah**

**a. Mencerminkan Perilaku Baik**

Salah satu konsep yang digunakan pesantren Darussalamah dalam membentuk karakter religious kepada para santri thariqah adalah dengan memberikan keteladanan oleh para pembina keagamaan. Semua orang menginginkan perilaku dirinya menjadi semakin baik. Akan tetapi ternyata menjadi orang baik tidak selalu mudah. Setiap orang menginginkan agar dirinya menjadi sabar, ikhlas, istiqomah dalam melakukan sesuatu, adil, jujur, banyak bersyukur, dan seterusnya. Akan tetapi, hal demikian itu tidak selalu mudah dilakukan. Dengan demikian maka para pembina keagamaan pondok pesantren Darussalamah selalu memberikan contoh bagaimana bersikap baik di masyarakat yang bertujuan untuk agar dijadikan

cermin oleh para santri dan diterapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“karena para santri dari semua kalangan baik muda sampai orang tua bahkan para lansia nah ini tidak mungkin tiba-tiba kita memberikan saran kepada mereka untuk selalu berperilaku baik kan seakan-akan terkesan menggurui nanti tersinggung jadi ya kita ajarkan nilai-nilai kebaikan dari perilaku sehari-hari para pembina keagamaan insyaallah para santri melihatnya dan menirunya karena kebaikan itu akan selalu tumbuh dari hati. Seseorang yang berhati jernih dan sehat maka akan mampu mengendalikan dirinya. Segala tindakannya tidak dikendalikan oleh nafsunya, melainkan oleh hatinya. Hati yang bersih dan sehat selalu mengajak kepada kebaikan. Sebaliknya, hati yang dikendalikan oleh hawa nafsu, maka cenderung akan melakukan hal-hal yang tidak baik.”<sup>51</sup>

Pernyataan bapak KH. Imam Sibawaih tersebut menjelaskan, bahwa para pembina keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam diri melalui perilaku sehari-hari yang bertujuan agar santri melihat dan menerapkannya pula dalam perilaku para santri sehari-hari.

#### **b. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir**

Aktivitas keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah menjadi usaha dalam proses belajar mengajar pembina keagamaan kepada para santri thariqah. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalamah dalam membentuk proses belajar mengajar melalui aktivitas keagamaan thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah adalah menanamkan kepada para santri lansia rasa cinta dan

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. (pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah) pada hari Minggu, 20 Juni 2020.

pentingnya untuk berdzikir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I selaku pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah berikut:

“Kalau kita ingin para santri thariqah selalu berdzikir. Kita perkenalkan dulu dzikir kepada mereka. Kenapa mereka harus berdzikir? Apa faedahnya untuk berdzikir? Begitu-begitu. Dengan mereka mencintai berdzikir kan, semakin mereka mengikutinya. Jadi dari situ dapat terbentuk pribadi yang selalu mengingat Allah”<sup>52</sup>

Berdasarkan keterangan beliau, ada beberapa usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa cinta para santri thariqah lansia pesantren Darussalamah terhadap Dzikir. Yaitu membangun budaya membaca kalimat dzikir di masjid pesantren Darussalamah ketika kegiatan khususiyah thariqah, budaya membaca berdzikir yang diterapkan di pesantren Darussalamah sudah ada sejak berdirinya pesantren

Bapak KH. Dardiri Achmad menambahkan untuk membangun kecintaan santri thariqah untuk berdzikir, harus dikenalkan dan diliterasikan. Kebiasaan membaca kalimat dzikir ini membangun kedekatan para santri thariqah terhadap sang penciptanya, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai dzikir mewarnahi kehidupan mereka.<sup>53</sup> Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan para santri lansia dalam rasa cintanya dalam berdzikir.

Hal senada juga disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. (pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah) pada hari Minggu, 20 Juni 2020

<sup>53</sup> *ibid*

“Sesungguhnya di antara manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang sabar, lisannya terus berzikir, dan pandai bersyukur ini hadist mba, Berdzikir dan berdoa dengan lisan, pikiran dan perasaan berarti kita sudah menebar vibrasi positif ke alam semesta sehingga alam semesta pun yang sudah dilengkapi sistem otomatis oleh Allah akan merespon keinginan kita serta menyediakan semua pesanan doa kita. Cinta dalam kekuatan dzikir ibarat handphone yang tidak memiliki jaringan seluler, sehingga apa? Kita tidak akan pernah mengetahui cinta yang kita miliki tertuju kepada siapa. Namun cinta yang sesungguhnya ialah sebuah rasa cinta yang dimiliki seorang Hamba kepada sang penciptanya dengan apa, salah satunya ya dengan berdzikir itu dan setelah selesai sholat maktubah para santri thariqah yang sudah melakukan baiat ataupun yang belum dianjurkan untuk dzikir jahr.”<sup>54</sup>

Seperti halnya dengan yang dikatakan oleh mursyid thariqah bahwasanya, doa adalah meminta atau memohon sesuatu dalam makna luas doa merupakan bagian dari pada dzikir. Dengan berdoa berarti kita sudah mengingat Allah dengan kesadaran, berdialog dengan Allah, menghubungkan dan menyandarkan semua keinginan kita hanya pada Allah dengan penuh keyakinan dan percaya bahwa Allah pasti mengabulkan keinginan kita. Pesantren memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada para santri thariqah untuk mengamalkan atau menerapkan kalimat dzikir jahr setiap setelah sholat maktubah baik santri yang sudah melakukan baiat ataupun yang belum yang bertujuan untuk membiasakan membaca kalimat dzikir.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

### c. Iklas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Keikhlasan menjadi salah satu kunci penting dalam menjalani proses kehidupan. Hal itulah yang ditanamkan oleh mursyid thariqah qadariyah wa naqsabandiyah di pesantren Darussalamah Lampung Timur, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy, baik kepada sesama guru maupun kepada siswa. Tanpa adanya rasa ikhlas, hasil tidak akan maksimal.

“Kalau guru tidak ikhlas mengajar, pembelajaran akan tersendat. Kalau murid tidak ikhlas dan tidak berkemauan untuk belajar, pembelajaran juga akan terganggu, kalau di pesantren Darussalamah para pendidik dituntut untuk ikhlas jadi benar-benar mengabdikan dan tidak mengharapkan pesangon atau gaji, sebelum mereka memutuskan untuk mengabdikan kami benar-benar memberikan pesan bahwa para pendidik di pesantren ini tidak digaji, tapi ya alhamdulillah karena pendidik yang awal mula dulunya juga santri Darussalamah sangat ta'dim dan sangat antusias memberikan pengajaran kepada peserta didik.”<sup>55</sup>

Pernyataan bapak KH. Imam Sibawaih tersebut menjelaskan, bahwa kegiatan mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika pendidik tidak ikhlas dalam mengajar begitu juga jika peserta didik tidak ikhlas dan tidak berkemauan untuk belajar pembelajaran juga akan terganggu. Dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur sendiri pendidik dituntut untuk ikhlas tidak mengarpakan gaji karena memang di pesantren ini pendidik sendiri tidak digaji, walaupun dengan begitu pendidik tidak memperlmasalahkan dan sangat antusias dalam memberikan pengajarannya kepada para peserta didik.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

#### **d. Tujuan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah**

Tujuan dasar pendidikan orang dewasa adalah instruksi, konseling, perkembangan program dan administrasi. Proses pengembangan program melibatkan penilaian pada kebutuhan pelajar, membuat dan mengeksekusi keputusan yang diperlukan dalam aktivitas belajar untuk memposisikan dan mengevaluasi hasil. Keunikan dan keterpusatan fungsi pengembangan program dalam pendidikan orang dewasa berasal dari perbedaan tujuan dan kebutuhan pendidik orang dewasa. Sebuah upaya dilakukan untuk mempertemukan bermacam-macam perubahan individu dan kebutuhan kelompok walaupun berupa program jangka pendek. Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang di sampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Memberikan pelajaran kepada para santri lansia memang tidak mudah karena para lansia tidak lagi muda dan tidak gampang untuk menyampaikan pelajaran kepada mereka dan karena jama’ah thariqah bukan hanya dari kaum muda saja, namun beragam maksudnya dari muda sampai para lansia. Kita sebagai pendidik ya harus ngemong mba, sabar, menyampaikan isi ceramah dengan perlahan dan dengan bahasa yang sangat mudah di pahami oleh para santri khususnya santri lansia. Ya soalnya kan kita tau sendiri bagaimana susahnya orang tua belajar, mengajari orang tua itu ibarat kita melukis di atas air jadi ya itu tadi kudu sabar dan ngemong. Agar apa? Supaya mempermudah pemahaman para santri khususnya para santri lansia”.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

Pernyataan bapak KH. Imam Sibawaih tersebut menjelaskan, bahwa pembina keagamaan pondok pesantren Darussalamah membantu memberikan pemahaman kepada para jamaah thariqah khususnya para lansia dengan pembelajaran andragogi. Dengan demikian mempermudah bagi para pembina keagamaan dalam menyampaikan pemahaman kepada para jamaah dan para jamaah pun dengan mudah bisa menerima setiap pembelajaran yang di sampaikan oleh para pembina keagamaan. Para jamaah thariqah pondok pesantren Darussalamah diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Bapak KH. Dardiri Achmad menambahkan ada 4 tujuan para pembina keagamaan Darussalamah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu; Membantu para lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya, Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah.

- 1) Membantu para lansia memiliki pengetahuan, dan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya;

Secara umum, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa bertujuan untuk membantu para santri lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Karena

itulah kegiatan inti dalam pembelajaran orang dewasa lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai oleh para pembelajar dewasa untuk keperluan dalam waktu yang dekat.

- 2) Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*).

Aspek lain dari tujuan pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah membantu para santri lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Orang dewasa umumnya termotivasi menambah pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terlebih-lebih lagi perlunya penguasaan jenis keterampilan tertentu untuk menambah gaji atau penghasilan dalam bekerja. Tentu saja hal ini mendorong orang dewasa untuk mengikuti kegiatan pendidikan nonformal yang berlangsung di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tetap dibutuhkan oleh orang dewasa sepanjang kehidupan itu masih dijalannya

- 3) Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Di samping itu, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa juga bertujuan membantu para santri lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam mengikuti proses pendidikan, para santri thariqah dilatih dan dibiasakan mengembangkan paradigma berpikir, kesadaran, inisiatif, dan tanggung jawab, kepedulian sosial,

dan memiliki karakter terpuji sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh lewat pendidikan, dapat membantu para jamaah thariqah untuk melakukan perubahan sosial dalam lingkungan masyarakatnya.

- 4) Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Tujuan lain dari pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah merupakan hal yang penting bagi para santri, sebab hal ini berkaitan dengan kemampuan menyikapi dan mencari solusi dalam persoalan hidup yang dihadapi serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan bijaksana. Karena itu, orientasi pendidikan orang dewasa menekankan pada masalah dan upaya pemecahannya, bukan berorientasi pada materi pelajaran.

#### **e. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah**

Metode pembelajaran memang berperan penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan belajar membelajarkan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang berkait dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi warga belajar, seperti kegiatan belajar individual, kegiatan belajar kelompok, atau kegiatan belajar

masal.<sup>57</sup> Metode pembelajaran andragogi sebaiknya dapat ditinjau dari dua sudut pandang yaitu kontinum proses belajar dan jenis pertemuan yang dilakukan dalam pendidikan orang dewasa. Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah sangat beragam yaitu menggunakan metode partisipatif, metode demonstrasi dan metode diskusi sebagai berikut:

### 1. Metode Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran Partisipatif.<sup>58</sup> Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif ditandai dengan 1) kedisiplinan *peserta* didik, 2) terjadi hubungan antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik yang akrab, terbuka, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar, 3) Interaksi pembelajar yang seajar.

Pembelajaran Partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan diluar sekolah.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Anisah Basleman & Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) 158.

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) 155.

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001) 1.

Dalam pembelajaran partisipatif, pendidik sebagai pengelola proses pembelajaran. Dalam kaitan dengan hal tersebut, pendidik berperan sebagai motivator, fasilitator, dan partner dalam proses pembelajaran. Peran pendidik seperti ini menuntut pendidik memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa untuk melibatkan peserta dalam mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan materi, serta menilai bahan (materi) pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan tujuan-tujuan belajar. Dengan demikian, berarti pendidik harus memiliki kemampuan yang lebih tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga perannya sebagai motivator dan fasilitator dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

”Dalam kegiatan keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah seorang mursyid, pembina keagamaan memang harus menciptakan kondisi ruang belajar atau masjid sedemikian rupa, karena kami juga harus dituntut memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi daya juang yang tinggi. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, kami akan mampu mengelola pembelajaran secara partisipatif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar secara efektif. Terlebih kita memiliki jama’ah thariqah dari kalangan muda samapai para lansia.”<sup>60</sup>

Proses pembelajaran partisipatif sebagaimana telah dipaparkan di atas, mengandung makna bahwa keikutsertaan para santri lansia dalam

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

kegiatan thariqah sebagai peserta belajar adalah dominan, pembina keagamaan berperan sebagai sebagai motivator dan fasilitator dalam mengarahkan, membimbing peserta didik mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga kegiatan tindak lanjut dari hasil yang dicapai.

Bertitik dari hal tersebut, para santri thariqah yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memahami tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam hubungan dengan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembina keagamaan thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Edi Sutrisno berikut:

“Dengan pemahaman tujuan-tujuan belajar, diharapkan para santri lansia dapat dibimbing dan dimotivasi ke arah pemahaman meode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh, fasilitas belajar, sumber-sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, aktivitas santri lansia dalam proses pembelajaran merupakan partisipan aktif melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar sesuai tuntutan tujuan belajar yang ingin dicapai.”<sup>61</sup>

Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidik pesantren Drussalamah harus mampu membuka pikiran dan wawasan para santri lanjut usia untuk dapat menganalisis kebutuhan mereka, sehingga mampu menyusun tujuan yang sesuai kebutuhan para santri thariqah itu sendiri. Selanjutnya,

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Edi Sutrisno. (Pembina keagamaan thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Selasa 23 Juni 2020.

pendidik harus membuka pikiran dan wawasan para santri thariqah untuk memahami metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan.<sup>62</sup> Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan.<sup>63</sup>

Metode ini merupakan salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek begitupun proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Darussalamah sendiri. Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darussalmah pada para santri lanjut usia dalam kegiatan keagamaan thariqah, para pendidik menyiapkan bahan ajar, merencanakan keterampilan yang akan diajarkan, mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekan, persiapan ruang atau tempat yang luas, memilih lokasi yang strategis dan demonstrator atau pembina keagamaan di pondok pesantren Darussalmah harus mengetahui materi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh

---

<sup>62</sup> Tabrani Rusyan, *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif* (Bandung: Bina Budhaya, 1993), 106.

<sup>63</sup> Mulyani Sumantri & Johar Permana, *Stratego Belajar Mengajar* (Bandung: Cv. Maulana, 2001) 133.

mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Dalam menyikapi para santri thariqah pesantren Darussalamah menerapkan metode demonstrasi, ini merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw kita dalam mengajarkan praktek-praktek agama banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu’, shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Begitu juga pengajaran pendidik pesantren Darussalamah pada para santri lansia mengajarkan bagaimana wudhu yang benar, sholat yang benar, bagaimana cara haji yang benar, sampai bagaimana pesta nikah yang benar. Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya bahwasanya “*Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.*” Dalam pendidikan Agama tidak semua masalah Agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah Aqidah (keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga, Neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak.”<sup>64</sup>

Dari pernyataan Bapak KH. Imam Sibawaih juga menambahkan pembina keagamaan di Darussalamah harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, rasa kebersamaan kelompok dan tanggung jawab bersama (*Within working*) untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembina keagamaan dituntut untuk membuka wawasan mereka terhadap masalah-masalah yang dihadapi mereka baik secara lokal maupun secara global, baik secara parsial dan maupun secara multi dimensi dengan keterkaitan di antara aspek-aspek tersebut.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

### 3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana warga belajar dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>65</sup> Pada penerapannya metode diskusi digunakan dalam situasi pembelajaran yang ditandai oleh tingginya interaksi antara peserta didik dan pendidik.<sup>66</sup> Diskusi dapat diartikan sebagai metode penyajian bahan pelajaran dimana tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk melakukan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemikiran. Diskusi yang ideal adalah berpartisipasi sekelompok orang dalam diskusi seatu subjek atasu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. selaku pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, berikut:

“Pada aktivitas thariqah didalamnya ada kegiatan khususiyah yang diadakan setiap hari Selasa nah di kegiatan khususiyah ini sebelum pembina keagamaan yang bertugas menyampaikan ceramah ada prosesi diskusi yang mana seluruh jama’ah yang terlibat diperbolehkan bertanya kepada mursyid atau pembina keagamaan mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat atau saling bertukar pengalaman, informasi dan mencari alternatif untuk memecahkan suatu masalah.”

---

<sup>65</sup> Bahri Syaiful & Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006), 87.

<sup>66</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara 2008) 97.

Beliau juga menambahkan manfaat diadakannya kegiatan diskusi dalam aktivitas keagamaan thariqah sebagai berikut:

“Dengan begitu manfaat diskusi yang didapat para santri yaitu bahwa diskusi memberi kesempatan kepada setiap jama’ah untuk berpartisipasi secara aktif baik, aktif secara fisik ataupun mental maka membuat jama’ah lebih mempunyai wawasan yang luas karena adanya rasa saling bertoleran dalam menyampaikan suatu argumen dengan cara menjadi pendengar dan menerima pendapat jama’ah lainnya. Setelah itu para jama’ah akan dapat mengambil suatu keputusan dan menyampaikan kesimpulan yang telah disepakati bersama”

Dari pernyataan di atas proses diskusi yang mana seluruh jama’ah thariqah yang terlibat diperbolehkan bertanya kepada mursyid atau pembina keagamaan mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat. Dan ada tiga tujuan penggunaan metode diskusi di pesantren Darussalamah, sebagai berikut: Pertama, dengan diskusi para santri didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Kedua, para santri mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian para santri lansia melatih dirinya sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama. Ketiga, diskusi memberi kemungkinan pada warga belajar untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Dari pendapat-pendapat diatas secara umum metode diskusi mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran

di pesantren Darussalamah. Aktivitas tersebut dapat merangsang kreatifitas para santri thariqah dalam bentuk ide, gagasan ataupun trobosan baru dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Perilaku yang dilakukan para santri thariqah lambat laun akan muncul sikap menghargai pendapat orang lain. Dengan menukar pendapat dalam diskusi akan secara otomatis memperluas wawasan mereka.

#### **4. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat tak terhingga, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi pendidik untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi pendidik adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik.

Dipondok pesantren Darussalamah sendiri sejak awal sudah menerapkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar keagamaan kepada para santri lansia thariqah. Seperti yang telah di sampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Dalam kegiatan khususiyah yang dilaksanakan oleh jama’ah thariqah setiap hari Selasa dimulai tepat jam 2 siang selain ada sesi diskusi mengenai permasalahan thariqah dan mengenai masalah-

masalah fiqih yang berkembang di masyarakat juga mengadakan sesi ceramah. Sesi ceramah ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam. Ketika sesi ceramah berlangsung seluruh jama'ah diam dan dengan khushyuk menyimak isi ceramah yang di sampaikan oleh pembina keagamaan yang bertugas.”<sup>67</sup>

Berdasarkan keterangan beliau, dipondok pesantren Darussalamah berhasil dalam menerapkan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar kepada para santri lansia thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah. Dengan metode ceramah ini lebih memahami para santri dalam belajar dan lebih optimum bagi para santri lansia karena proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui.

Para santri lansia sendiri sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Darussalamah dengan metode-metode yang di ajarkan memudahkan para santri thariqah khususnya para lansia dalam menerima pembelajaran seperti yang di sampaikan oleh santri Lansia pondok pesantren Darussalamah, ibu Hj. Makrusah sebagai berikut;

“ kami itu senang mba belajar di pondok D, saya berumur 68 tahun dan suami saya berumur 75 tahun. Kami ini walaupun sudah tua setiap hari Selasa selalu berangkat khususiyah di pondok Darussalamah. Cara pengajarannya itu mudah saya pahami mbak, kalau sudah tua begini apa toh yang dicari? Ya ini memperdalam agama mba buat sanga di akhirat nanti. Di majlis juga bisa bertemu dengan teman-teman saya ini yang buat semangat mbak”.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Makrusah. (Santri Lansia Thariqah di Pesantren Darussalamah) pada hari Rabu 24 Juni 2020.

Dalam keterangan beliau di usia senja tidak ada hal yang muluk-muluk untuk dicari selain dapat memanfaatkan sisa usia dengan mendekati diri kepada Allah SWT, untuk bekal akhirat yang mana dengan belajar di pondok pesantren Darussalamah .

#### **5. Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

Tarekat merupakan bentuk praktis dari tasawuf. Tarekat memiliki perkembangan makna, dari makna pokok ke makna secara psikologis, sampai makna keorganisasian. Istilah tarekat (thariqah) dalam tasawuf sering dihubungkan dengan dua istilah lain, yaitu syari'ah (syari'at) dan haqiqah (hakikat). Ketiga istilah tersebut dipakai untuk menggambarkan peringkat keagamaan seorang muslim.<sup>69</sup> Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu syariat, tarekat, hakikat dan ma'rifat, yang pada akhirnya masing-masing ajaran tersebut berkembang menjadi satu aliran yang berdiri sendiri, sebagaimana diungkapkan dalam hadis, yang maknanya bahwa syariat adalah perkataanku (Nabi Muhammad), tarekat adalah perbuatanku, dan hakikat adalah batinku. Menurut Muhammad al-Aqqad, tasawuf berasal dari Islam, karena sudah ada dasarnya dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga diakui sebagai ajaran yang benar.<sup>70</sup>

##### **a. Sejarah Dzikir Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah**

<sup>69</sup> Nur Syam, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), 61.

<sup>70</sup> Ris'an Rusli, *Taswuf dan Tarekat*, (Studi Pemikiran dan pengalaman Sufi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 287.

Dari sejumlah sumber/referensi aliran-aliran toriqoh setidaknya ada 160, namun yang dinilai Mu'tabaroh oleh Mukhtamar NU paling tidak lebih dari 45 aliran, seperti Toriqoh Rumiyyah, Rifa'iyah, Sa'diyah, Bakriyyah, Justiyah, Umariyyah, Alawiyah, Abasiyyah, Zainiyah. Dasuqiyyah, Akbariyyah, Bayumiyyah, Malamiyyah, Ghoibiyyah, Tijaniyyah, Uwaisiyah, Idrisiyah. Samaniyah, Buhuriyyah, Usyaqiyah, Kubrowiyyah. Maulawiyah, Jalawatiyyah, Baerumiyyah, Ghozaliyyah, Hamzawiyah, Haddadiyyah. Matbuliyyah, Sumbuliyyah, Idrusiyyah. Utsmaniyyah, Syadliliyyah, Sa'baniyyah, Kalsyaniyyah, Khodliriyyah, Syathoriyyah, Khalwatiyyah, Bakdasiyyah, Syuhrowardiyyah, Thoriqoh Ahmadiyyah, 'Isawiyah, Ghorbiyyah, Turuqi Akabiril Auliyyah, Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah, Khalidiyyah Wa Naqsabandiyah, Ahlu Mulazamatil Qur'an was Sunah Wadalailil Khoiroti Wata'limil Fathil Qoribi Aw Kifayatil Awami.<sup>71</sup>

Thariqah Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah berasal dari nabi Muhammad saw. Yang diajarkan kepada dua sahabatNya. Yaitu Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Ali, yang kemudian sampai kepada Ulama besar yaitu Syeh Abdul Qodir Al-Jilani dan Syeh Baha'udin Al-Naqsabandi.

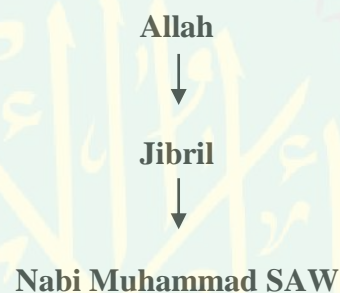
Pengamalan thariqah Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah tersebut beragam, ada murid yang hanya mengamalkan satu aliran thariqah saja, misalnya Qodiriyyah atau Naqsabandiyah, tetapi adapula murid yang sekaligus mengamalkan dua aliran thariqah, seperti aliran thariqah yang diamalkan dan diajarkan oleh K.H. Ahmad shodiq Braja Dewa. Yaitu penggabungan dari dua

<sup>71</sup> Sulaiman Fadeli, Muhammad Subhan, *Ontologi NU*, (PT Khalista, Surabaya). 104.

aliran thariqah yakni, Aliran Qodiriyah dan Aliran Naqsabandiyah. Penggabungan kedua aliran tersebut untuk pertama kalinya diajarkan oleh Syeh Ahmad Khatib Sambas (1217 H / 1803, 1289 H/ 1872 M), dimana diantara murid termasyhur beliau adalah Syaikh Abdul Karim Al-Bantani. Bermula dari Syaikh Abdul Karim Al-Bantani inilah nasab kemursyidan turun sampai kepada KH. Ahmad Shodiq Braja Dewa.<sup>72</sup>

**b. Guru Thariqah dan Guru Mursyid KH. Ahmad Shodiq.**

Uraian guru Thariqah dan guru mursyid KH. Ahmad Shodiq sebagai berikut:



**Thariqoh Qodiriyah**

- 4 Sayyidina Ali binAbi Tholib
- 5 Sayyidina Husain bin Ali
- 6 Syeh Zainal Abidin
- 7 Syeh M. Al-Baqir
- 8 Syeh Ja'far Al-Shodiq
- 9 Syeh Musa Al-Kadzimi
- 10 Syeh Ali bin Musa Al-Ridho
- 11 Syeh Ma'ruf Al-Karakhi
- 12 Syeh Sarri Al-Saqoti

**Thariqoh Naqsabandiyah**

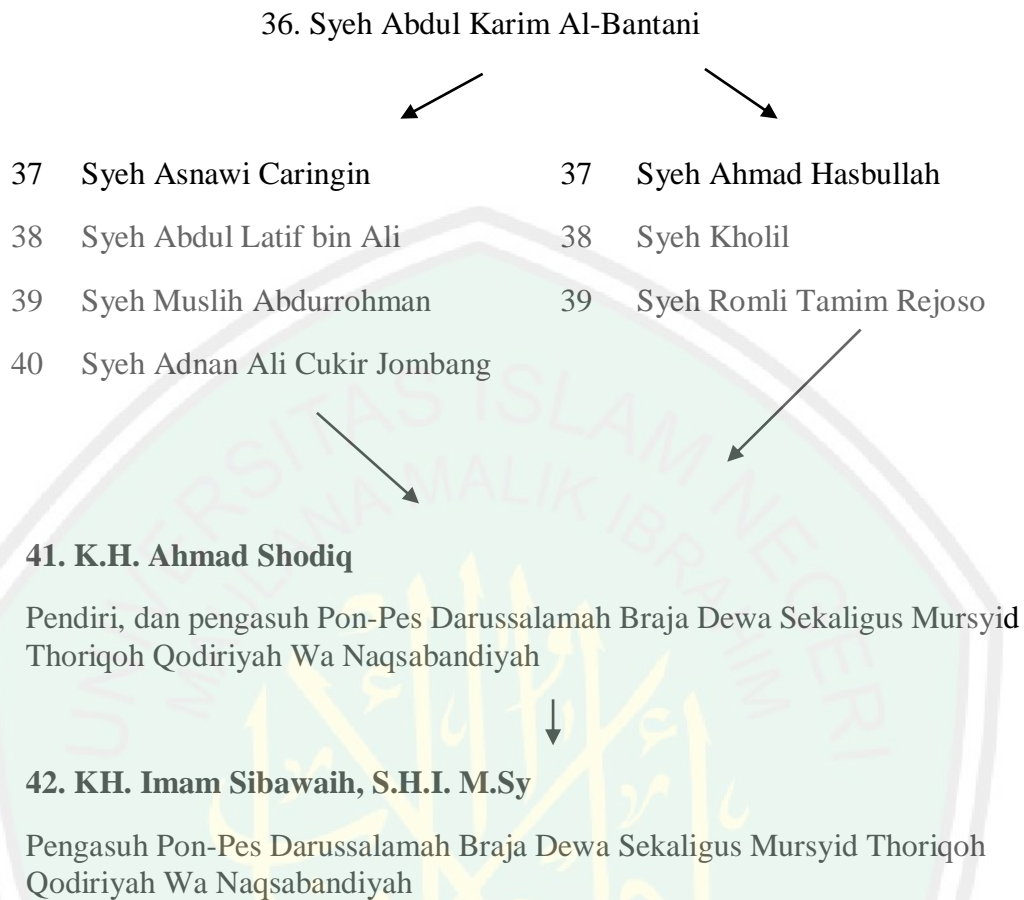
- 4 Abu Bakar Al-Sidiq
- 5 Salman Al-Farisi
- 6 Syeh Qosim bin Muhammad
- 7 Syeh Imam Ja'far Al-Shodiq
- 8 Syeh Abu Tazid Al-Bustani
- 9 Syeh Abu Hasan Kharqoni
- 10 Syeh Abu Ali Al-Farmadi
- 11 Syeh Yusuf Al-Hamdani
- 12 Syeh Abdul Kholiq Gusdawani

<sup>72</sup> Imam Sibawaih, *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah*. 31.

- |    |                                    |    |  |
|----|------------------------------------|----|--|
| 13 | Syeh Abu Qosim Junaidi Al-Baghdadi | 13 | Syeh Arif Riya Kari                            |
| 14 | Syeh Abu Bakar Al-Syibli           | 14 | Syeh Muhammad Anjiri/ Mahmud Anjir Al-Faghnawi |
| 15 | Syeh Abdul Wahid Al-Tamimi         | 15 | Syeh Ali Rami Tamimi/Azizan Ali Al-Ramitani    |
| 16 | Syeh Abu Al-Faraj Al-Turtusi       | 16 | Syeh M. Baba Sammasi                           |
| 17 | Syeh Abdul Hasan Ali Al-Karhi      | 17 | Syeh Amir Kulali                               |
| 18 | Syeh Abu Sa'id Mubarak Al-Majzumi  | 18 | Syeh Baha'uddin Al-Naqsabandi                  |
| 19 | Syeh Abdul Qodir Al-Jilani         | 19 | Syeh M. Alaudin Attari                         |
| 20 | Syeh Abdul Aziz                    | 20 | Syeh Ya'kub Jarekhi                            |
| 21 | Syeh M. Hattaq                     | 21 | Syeh Ubaidillah Ahrari                         |
| 22 | Syeh Syamsuddin                    | 22 | Syeh M. Zahidi                                 |
| 23 | Syeh Syarifuddin                   | 23 | Syeh Darwisi Mahammad                          |
| 24 | Syeh Nuruddin                      | 24 | Syeh Al-Faruqi Al-Shirhindi                    |
| 25 | Syeh Waliyuddin                    | 25 | Syeh Al-Maksum Al-Shirhindi                    |
| 26 | Syeh Hisyamuddin                   | 26 | Syeh Saifuddin Afif Muhammad                   |
| 27 | Syeh Yahya                         | 27 | Syeh Nur Muhammad Badawi                       |
| 28 | Syeh Abu Bakar                     | 28 | Syeh Syamsuddin Habibullah                     |
| 29 | Syeh Abdul Rohim                   | 29 | Syeh Abdullah Al-Dahlawi                       |
| 30 | Syeh Ustman                        | 30 | Syeh Abu Sa'id Al-Ahmadi                       |
| 31 | Syeh Abdul Fatah                   | 31 | Syeh Ahmad Sa'id                               |
| 32 | Syeh Muhammad Murod                | 32 | Syeh M. Jan Al-Makki                           |
| 33 | Syeh Syamsuddin                    | 33 | Syeh Kholil Hilmi                              |

35. Syeh Ahmad Khatib Al-Syambasi





**Tabel 4.1 Guru Thariqah dan Guru Mursyid**

Keterangan:

1. Nomer satu sampai dengan nomer tigapuluh tiga dibagian sebelah kiri merupakan Syeh atau guru dari Thoriqoh Qodiriyah. Sedangkan nomer satu sampai dengan nomer tigapuluh tiga disebelah kanan merupakan Syeh atau guru dari Thoriqoh Naqsabandiyah.
2. Nomer tigapuluh lima atau Syeh Ahmad Khatib Al-Syambasi adalah syeh yang menggabungkan Thoriqoh Qodiriyah dan Thoriqoh Naqsabandiyah,

yang mana guru beliau dari Thoriqoh Qodiriyah adalah Syeh Syamsuddin, sedangkan dari thoriqoh Naqsabandiyah adalah Syeh Kholil Khilmi.

3. Nomer tigapuluh enam atau Syeh Abdul Karim AI-Bantani merupakan diantara Murid dari Syeh Ahmad Khatib Al-Syambasi, yang mana dari beliaulah nasab guru dan kemursyidan sampai kepada K.H. Ahmad Shodiq Braja Dewa.
4. K.H. Ahmad Shodiq bai'at thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah kepada Syeh Romli Tamim Rejoso tatkala masih bujangan, bahkan sampai khatam dua kali, setelah itu K.H. Ahmad Shodiq pergi ke Lampung untuk mendirikan pesantren. Setelah beberapa tahun di lampung, beliau dipanggil oleh K.H. Adian Ali cukir Jombang, sesampainya beliau di jombang dan sowan kepada K.H. Adlan Ali, ternyata K.H. Adlan Ali memerintahkan K.H. Ahmad Shodiq untuk dapat memperjuangkan agama Islam memulai pembai'atan toriqoh di Lampung.<sup>73</sup>

#### c. Kegiatan Khususiyah Jama'ah Thariqah

Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh jamaah thariqah yang telah melaksanakan bai'at. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid, mushola, maupun aula yang bisa menampung jama'ah banyak. Istilah khususiyah merupakan istilah yang lebih dikenal selain selasan, mengingat diantara pelaksanaannya adalah menghususkan hadiah pahala bacaan-bacaan kepada beberapa orang-orang tercinta, seperti Nabi SAW, para Tabi'in, para 'ulama, keluarga, guru dan umumnya kaum

---

<sup>73</sup> *Ibid*, 67.

muslim dan muslimat. Dipondok pesantren Darussalmah Lampung Timur , pelaksanaan khususiyah diadakan setiap hari selasa dan libur dibulan Rajab sampai dengan dimulainya lagi yaitu tanggal 15 bulan Syawal kegiatan tersebut dimulai tepat jam 14.00. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembina keagamaan thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Edi Sutrisno berikut:

“Sebenarnya penggunaan istilah selasan itu karena pelaksanaan khususiyah pada hari atau malam selasa, padahal pelaksanaan khususiyah tidak harus hari atau malam selasa. Dipondok pesantren Darussalamah, pelaksanaan khususiyah diadakan setiap hari selasa dan libur dibulan Rajab sampai dengan dimulainya lagi yaitu tanggal 15 bulan Syawal. Kegiatan tersebut dimulai tepat jam 14.00, setelah para santri lansia memasuki masjid dianjurkan untuk melaksanakan sholat tahiyatul masjid terlebih dahulu setelahnya membaca doa bersama-sama dipimpin oleh mursyid thariqah, dan sebelum khususiyah di mulai oleh mursyid thariqah, diadakan kegiatan ceramah agama dan tanya jawab atau diskusi mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang dimasyarakat. Ceramah dan diskusi dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam, selanjutnya diteruskan dengan menata barisan para jamaah dengan bentuk saling bertatap muka satu sama lain (melingkar), kemudian para jama’ah mengikuti bacaan imam. Imam memegang batu 3 biji para jama’ah juga sama, batu tersebut di bagikan kepada jama’ah secara berurutan hingga selesai kemudian do’a bersama, dilanjutkan dengan istiqhosah, lalu saling berjabat tangan, dilanjutkan dengan adzan ashar, setelah adzan para jama’ah dianjurkan untuk sholat qobliah ashar terlebih dahulu kemudian sholat ashar berjama’ah, wiridhan dan selesai para santri thariqah pulang ke rumah masing-masing.”<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan beliau juga menambahkan bahwan kegiatan khususiyah ini sendiri dilaksanakan dalam kurun waktu seminggu sekali yang

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Edi Sutrisno. (Pembina keagamaan thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Selasa 23 Juni 2020.

mana tepatnya pada hari Selasa dengan bertujuan untuk perenungan diri sendiri para santri thariqah. Terlebih biasanya di usia lanjut tidak ada hal yang muluk-muluk yang mereka harapkan selain dapat memanfaatkan sisa usia dengan mendekatkan diri kepada sang *Khaliq* Sehingga bisa mengalami kematian yang *khusnul khatimah*. Maka perlu ditanamkan semangat untuk memperdalam iman dan taqwa sebelum kematian itu datang.

**d. Mengajukan Santri Lansia Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat Maktubah**

Orang yang bersungguh-sungguh melakukan aktivitas, maka dia akan mengeluarkan kemampuan terbaik dari potensi yang diberikan Allah SWT. Bisa jadi yang sulit mengamalkan akan dimudahkan apabila disertai fokus, ikhtiar, dan kesungguhan. Sama halnya dengan yang terlihat di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, para santri lansia thariqah bersungguh-sungguh dalam mengamalkan dzikir. Hal ini menunjukkan bahwa para santri lansia thariqah qadariyah wa naqsabandiyah pesantren Darussalamah Lampung Timur memiliki karakter yang religius karena menjadikan dzikir sebagai prioritas. Selain itu juga menumbuhkan karakter yang tanggung jawab sehingga mereka dengan giat mengamalkan dzikir yang ditetapkan oleh pesantren.

Zikir dari bahasa Arab akar kata dh-k-r, yang berarti mengingat atau menyebut. Istilah zikir sendiri pada umumnya diterjemahkan sebagai mengingat. Dua sumber pokok Islam, al-Quran dan Hadits, sering

menyebutkannya bersamaan dengan kata doa (permohonan kepada Tuhan) kedua terminology adalah jenis do'a bersifat sukarela, berbeda dengan sholat lima waktu yang diwajibkan kepada semua muslim.<sup>75</sup> Zikir merupakan salah satu elemen dari tarekat qadiriyyah naqsyabandiyah. Kata zikir dalam berbagai bentuknya dapat ditemukan dalam al-Quran sebanyak 280 kali. Kata tersebut pada mulanya digunakan oleh penggunabahasa Arab dalam arti sinonim lupa. Ada juga sebagian ahli yang berpendapat bahwa kata zikir pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu makna tersebut akhirnya berkembang menjadi mengingat.<sup>76</sup>

Semua itu tidak lain adalah faktor pendorong yang diberikan oleh pondok pesantren kepada para santri lansia sehingga dapat membentuk karakter para santri lansia yang mencintai berdzikir. Hasil observasi yang telah peneliti paparkan dibagian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi kesungguhan para santri lansia dalam mengamalkan dzikir thariiqah qadariyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, antara lain; a) kebijakan yang diberikan kepada mursyid thariqah, b) berteman dengan sesama penganut dzikir thariqah, yaitu santri lansia satu dengan santri lansia yang lain, dan c) motivasi dan nasihat dari para pembina keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

<sup>75</sup> Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dengan Utama Suryalaya*. (Jakarta: Kencana, 2010), 105.

<sup>76</sup> Jirhanudin. *Menuju Tasawuf Dinamis*. (Palangkaraya: Bina Usaha. 2007). 174.

“dengan kita menanamkan rasa cinta para santri lansia untuk berdzikir yang bertujuan untuk mewajibkan para santri thariqah agar selalu berdzikir jahr setelah sholat maktubah salah satu upayanya yang pertama kebijakan mursyid thariqah kepada para jama’ah di pesantren, untuk kebijakan dipondok Darussalamah ya sebagaimana kebijakan guru kepada murid, yang pertama soal etika. Kalau kita melihat kitab klasik misalnya karya Amin Al-Kurdi dalam kitab (*tanwirul qulub*) nah ini mursyid-mursyid itu rata-rata dalam bidang etika tidak banyak menyampaikan sebagaimana yang disampaikan oleh Amin Al-Kurdi bahwasannya murid itu harus meniru guru persis gak niru saru kalo menurut bahasa Jawa. Nah hal seperti itu hanya sedikit yang disampaikan oleh para Mursyid karena mungkin membawa kesan bahwa seolah-olah minta di hormati begitu itu. Yang kedua, kalau menurut Syeh Abdul Qadir Al-Jailani bahwasanya mursyid itu boleh merubah tata cara pelaksanaan thariqah, mursyid inikan hamper semua yang terkait dengan pelaksanaan syariat Islam wajib memberitahukan kepada para murid bagaimana cara sholat yang benar, haji yang benar dan lain-lain jadi musyid itu tanggung jawabnya luas saya sendiri pun belum mampu untuk mengcover semua sendiri tanpa bantuan badal-padal yang ada. Badal-badal itu sudah disampaikan sang mursyid untuk membantu memberikan edukasi ilmu kepada para murid agar ibadahnya jangan sampai salah.”<sup>77</sup>

Berdasarkan dari keterangan beliau, menanamkan rasa cinta para santri lansia untuk berdzikir yang bertujuan untuk mewajibkan para santri thariqah agar selalu berdzikir jahr setelah sholat maktubah salah satu dengan upaya memberikan kebijakan atau tata tertib kepada para santri thariqah. Dalam kegiatan belajar mengajar tujuan tata tertib sekolah sangat penting, seecara umum tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut: a) agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya; b) agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya; serta c) agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.<sup>78</sup>

#### **6. Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes. Pengukuran alat tes ini bersifat kuantitati dengan menggunakan perhitungan angka dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Sedangkan penilaian alat tes lebih bersifat kualitatif dengan menilai peserta didik sesuai kualitas hasil belajar belajar mereka.

Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan

---

<sup>78</sup> Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti (Jakarta: Erlangga, 1990)

atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.

Jadi mengapa peranan Evaluasi pembelajaran sangat penting? Evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Tenaga pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem yang akan diterapkan dalam kelas, mulai dari materi, metode belajar, lingkungan.

## **B. Hambatan dan Solusi Yang Di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pesantren Darussalamah**

Adapun hambatan dan yang di alami para pendidik di pesantren Darussalamah kepada para santri lansia ialah:

### **1. Penyampaian Kepada Para Lansia**

Komunikasi sendiri memiliki pengertian menyebarkan informasi (informasi, pesan, pengetahuan, nilai, pikiran) untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan itu menjadi milik bersama (*commonness*). Adapun komponen dari prosen belajar mengajar terdiri dari pendidik, materi pembelajaran, media pembelajaran dan peserta didik.

Suatu proses belajar mengajar dikatakan sukses apabila pendidik cakap dalam menyampaikan materi menggunakan media yang tepat baik secara lisan, tertulis maupun elektronik sehingga penerima atau peserta didik dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik. Hal ini pun menjadi kendala para pembina keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar para santri lansia thariqah di pesantren Darussalamah. Sebagaimana yang disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Memberikan pelajaran kepada para santri lansia memang tidak mudah karena para lansia tidak lagi muda dan tidak gampang untuk menyampaikan pelajaran kepada mereka dan karena jama’ah thariqah bukan hanya dari kaum muda saja, namun beragam maksudnya dari muda sampai para lansia. Kita sebagai pendidik ya harus ngemong mba, sabar, menyampaikan isi ceramah dengan perlahan dan dengan bahasa yang sangat mudah di pahami oleh para santri khususnya santri lansia. Ya soalnya kan kita tau sendiri bagaimana susahnya orang tua belajar, mengajari orang tua itu ibarat kita melukis di atas air jadi ya itu tadi kudu sabar dan ngemong.”<sup>79</sup>

Berdasarkan dari keterangan beliau, pembina keagamaan di pesantren Darussalamah dalam memberikan pembelajaran kepada santri lansia tidak mudah karena para lansia semakin sulit untuk menerima materi pelajaran dan solusi untuk menyikapi jama’ah thariqah khususnya para santri lansia harus memiliki kesabaran, menyampaikan materi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

pembelajaran dengan perlahan dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para lansia dengan ini bertujuan untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

## 2. Pengaruh Ekonomi

Kehidupan ekonomi para petani jama'ah thariqah lansia di pesantren Darussalamah berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit dan getah karet menyebabkan para petani di Sumatera Selatan berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Diawal tahun 2015 harga komoditas buah kelapa sawit mengalami penurunan secara signifikan yang menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomis para petani kelapa sawit dan getah karet rakyat, khususnya di Lampung. Sebagaimana yang disampaikan oleh mursyid thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“Ketika pas musim panen padi, panen sawit bertabrakan pada hari selasa orang-orang kan sibuk itu jadi jama'ah thariqah dimasjid berkurang khususnya para bapak-bapak. Untuk ibu-ibu pas musim hajatan pernikahan, khitanan itukan para tetangga rewang atau bantu-bantu kepada yang punya hajat nah pas itu jama'ah thariqah di masjid berkurang. Ditambah lagi dengan naik turunya ekonomi itu pengaruhnya besar misalnya sawit

harga murah, getah karet harga murah jelas penghasilan para jama'ah menipis otomatis jumlah jama'ah juga akan turun.”<sup>80</sup>

Dari pernyataan beliau bahwasanya naik dan turunnya perekonomian berdampak pada kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah Lampung Timur yang selalu di adakan setiap hari Selasa. Dengan harga panen turun otomatis pendapatan petani para jama'ah thariqah juga berkurang dengan begitu para jama'ah menengah kebawah kekurangan biaya transportasi untuk menghadiri kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah.

### **3. Musim Politik**

Pilkada merupakan bagian dari proses demokrasi untuk menghasilkan pemimpin yang terbaik melalui mekanisme pemilihan langsung oleh rakyat. Melalui pilkada, setiap warga negara dapat memenuhi hak politiknya, menentukan pilihan sosok yang sesuai dengan hati nurani. Untuk keberlangsungan pilkada yang sukses maka diperlukan kelembagaan penyelenggara yang profesional, independen dan berintegritas. Hal tersebut bertujuan agar pilkada sukses dan masyarakat bisa mendapatkan hak politiknya yang sesuai. Begitu juga yang di terapkan di pesantren Darussalamah para jama'ah thariqah diberikan kebebasan dalam memilih. Sebagaimana yang disampaikan oleh mursyid

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020.

thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy berikut:

“ketika musim politik jama’ah tidak diarahkan ke satu calon artinya jama’ah mempunyai pilihan sendiri nah ini yang terjadi biasanya para jama’ah satu grup khususiyah atau thariqah kadang-kadang pisah karena tidak sependapat tapi hanya saat musim politik saja setelah musim politik selesai mereka kembali lagi. Cara mengatasinya ya kita para pembina keagamaan memberikan sedikit edukasi, membrikan saran dan arahan secara pelan-pelan bahwasanya perbedaan pilihan atau pendapat dalam demokrasi itu wajar tapi ya jangan sampai membuat perselisihan untuk itu.<sup>81</sup>

Berdasarkan dari keterangan beliau bahwasanya, ketika datangnya musim politik juga berdampak pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususiyah thariqah para lansia di pesantren Darussalamah. Para santri thariqah memiliki perbedaan pendapat dan kepentingan dalam demokrasi hal ini dianggap wajar untuk diperjuangkan. Jadi ketika musim politik datang para santri thariqah saling berselisih karena berbeda pendapat, namun ketika musim politik selesai mereka kembali seperti biasa. Maka solusi untuk permasalahan ini adalah dengan cara para pembina keagamaan memberikan saran dan arahan yang tepat untuk tidak saling berselisih karena perbedaan pendapat.

#### **4. Transportasi**

Para jama’ah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pesantren Darussalamah tidak hanya dihadiri jama’ah dari desa Braja dewa saja

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Sabtu 20 Juni 2020

melainkan berbagai daerah seperti dari berbagai desa, kecamatan dan bahkan bukan dari kabupaten Lampung Timur saja bahkan ada yang dari kabupaten Lampung Tengah, Lampung Barat, Lampung Selatan dan Lampung Utara. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembina keagamaan thariqah dipondok pesantren Darussalamah, Bapak KH. Edi Sutrisno berikut:

“Para jama’ah kan memang bukan dari desa kita sendiri melainkan berbagai daerah seperti dari desa-desa sebelah, kecamatan-kecamatan sebelah dan bahkan bukan dari kabupaten Lampung Timur saja melainkan ada yang dari kabupaten Lampung Tengah, Barat, Selatan dan Utara. Nah yang menjadi kendala disini masalah transportasi untuk menuju ke pondok pesantren Darussalamh Lampung Timur para jama’ah kan tidak semuanya punya kendaraan pribadi mba, terlebih untuk para santri thariqah lanjut usia dengan umur yang sudah senja untuk mengendarai sendiri rasanya sulit, ya memang masih ada sebagian para lanjut usia yang masih mengendarai kendaraannya sendiri mba hanya sebagian kecil. Maka solusinya kami menyarankan dibentuknya kepengurusan dari masing-masing desa untuk mengkoordinir keberangkatan para jama’ah dan itu sudah lama dijalankan jadi sekarang para jama’ah yang tidak memiliki kendaraan pribadi ketika hendak berangkat kegiatan khususnya thariqah di Darussalamah jama’ah dianjurkan untuk membayar iuran atau biaya transportasi pemberangkatan yang dikordinir masing-masing desa.”<sup>82</sup>

Berdasarkan dari keterangan beliau bahwasanya, karena para jama’ah tharoqah bukan hanya dari lingkungan pesantren maka transportasi menjadi salah satu kendala dalam kegiatan thariqah di pesantren Darussalamah yang mana tidak semua jama’ah mempunyai kendaraan pribadi, dan para jama’ah thariqah khususnya para lansia juga sudah kesulitan dalam mengendarai kendaraan

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak KH. Edi Sutrisno. (Pembina keagamaan thariqah pesantren Darussalamah) pada hari Selasa 23 Juni 2020.

sendiri. Maka dari itu para pembina keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah memberikan solusi untuk dibentuknya kepengurusan dari masing-masing desa untuk mengkordinir keberangkatan para jama'ah dengan demikian mempermudah keberangkatan para jama'ah khususnya para lansia dalam kegiatan khususiyah thariqah pada setiap hari selasa.

Bapak H. Murdi selaku santri lansia jama'ah thariqah juga menambahkan kendala yang dihadapi dalam kegiatan thariqah di pesantren Darussalamah dalam wawancara kami sebagai berikut:

“ya kami bisa dibilang rajin berangkat dalam kegiatan khususiyah di pesantren Darussalamah yang diadakan pada setiap hari selasa kami selalu menyempatkan berangkat hanya sekali dalam seminggu kami selalu tidak ingin ketinggalan pelajaran-pelajaran karena ya kami sudah tua mba, apalagi yang akan dicari kalo bukan bekal untuk akhirat, tapi kadang kan ada hujan, kadang sakit, musim tetangga atau keluarga ada hajatan anak-anak yang mengantarkan kita rewang atau bantu-bantu dan kadang pas musim panen juga tidak bisa ditinggal jadi ya kita tidak berangkat yang nganterin repot.<sup>83</sup>

Dari keterangan bapak H. Murdi bahwasanya, para jama'ah akan selalu mengikuti atau menghadiri kegiatan khususiyah karena tidak ingin ketinggalan pelajaran-pelajaran yang diadakan setiap hari selasa di pondok pesantren Darussalamah. Beliau juga menyampaikan bahwa di usia senja tidak ada yang muluk-muluk yang diharapkan selain dapat memanfaatkan sisa usia dengan mendekatkan diri kepada sang khaliq, hanya saja jika ada

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak H. Murdi. (Santri Lansia Thariqah di Pesantren Darussalamah) pada hari Rabu 24 Juni 2020.

kendala-kendala yang mereka hadapi seperti hujan, sakit, dan kadang tidak ada yang mengantar mereka untuk berangkat.

## **B. Analisis dan Hasil Penelitian**

Sebagaimana paparan data dan temuan penelitian di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, peneliti analisis secara eksplisit sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) metode pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah, (2) konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur dan, (3) pelaksanaan pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur. Analisis tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut:

### **1. Konsep Pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

#### **a. Mencerminkan Perilaku Baik**

Salah satu konsep yang digunakan pesantren Darussalamah dalam membentuk karakter religious kepada para santri thariqah adalah dengan memberikan keteladanan oleh para pembina keagamaan. Semua orang menginginkan perilaku dirinya menjadi semakin baik. Akan tetapi ternyata menjadi orang baik tidak selalu mudah. Setiap orang menginginkan agar dirinya menjadi sabar, ikhlas, istiqomah dalam melakukan sesuatu, adil, jujur, banyak bersyukur, dan seterusnya. Akan tetapi, hal demikian itu tidak selalu mudah dilakukan. Dengan demikian maka para pembina keagamaan pondok pesantren

Darussalamah selalu memberikan contoh bagaimana bersikap baik di masyarakat yang bertujuan untuk agar dijadikan cermin oleh para santri dan diterapkan.

#### **b. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir**

Aktivitas keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah menjadi usaha dalam proses belajar mengajar pembina keagamaan kepada para santri thariqah. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalamah dalam membentuk proses belajar mengajar melalui aktivitas keagamaan thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah adalah menanamkan kepada para santri lansia rasa cinta dan pentingnya untuk berdzikir. Adapun beberapa usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa cinta para santri thariqah lansia pesantren Darussalamah terhadap Dzikir. Yaitu membangun budaya membaca kalimat dzikir di masjid pesantren Darussalamah ketika kegiatan khususiyah thariqah, budaya membaca berdzikir yang diterapkan di pesantren Darussalamah sudah ada sejak berdirinya pesantren. Selain itu untuk membangun kecintaan santri thariqah untuk berdzikir, harus dikenalkan dan diliterasikan. Kebiasaan membaca kalimat dzikir ini membangun kedekatan para santri thariqah terhadap sang penciptanya, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai dzikir mewarnahi kehidupan mereka.

#### **c. Iklas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Keikhlasan menjadi salah satu kunci penting dalam menjalani proses kehidupan. Hal itulah yang ditanamkan oleh mursyid thariqah qadariyyah wa naqsabandiyah di pesantren Darussalamah Lampung Timur kegiatan

mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika pendidik tidak ikhlas dalam mengajar begitu juga jika peserta didik tidak ikhlas dan tidak berkemauan untuk belajar pembelajaran juga akan terganggu. Dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur sendiri pendidik dituntut untuk ikhlas tidak mengarpakan gaji karena memang di pesantren ini pendidik sendiri tidak digaji, walaupun dengan begitu pendidik tidak mempermasalahkan dan sangat antusias dalam memberikan pengajarannya kepada para peserta didik.

#### **d. Tujuan Pendidikan Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah**

Pembina keagamaan pondok pesantren Darussalamah membantu memberikan pemahaman kepada para jamaah thariqah khususnya para lansia dengan pembelajaran andragogi. Dengan demikian mempermudah bagi para pembina keagamaan dalam menyampaikan pemahaman kepada para jamaah dan para jamaah pun dengan mudah bisa menerima setiap pembelajaran yang disampaikan oleh para pembina keagamaan. Para jamaah thariqah pondok pesantren Darussalamah diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Ada 4 tujuan pendidikan andragogi di pondok pesantren Darussalamah antara lain:

- 1) Membantu para lansia memiliki pengetahuan, dan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya;

Secara umum, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa bertujuan untuk membantu para santri lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Karena

itulah kegiatan inti dalam pembelajaran orang dewasa lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai oleh para pembelajar dewasa untuk keperluan dalam waktu yang dekat.

- 2) Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*).

Aspek lain dari tujuan pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah membantu para santri lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Orang dewasa umumnya termotivasi menambah pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terlebih-lebih lagi perlunya penguasaan jenis keterampilan tertentu untuk menambah gaji atau penghasilan dalam bekerja. Tentu saja hal ini mendorong orang dewasa untuk mengikuti kegiatan pendidikan nonformal yang berlangsung di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tetap dibutuhkan oleh orang dewasa sepanjang kehidupan itu masih dijalannya

- 3) Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Di samping itu, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa juga bertujuan membantu para santri lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam mengikuti proses pendidikan, para santri thariqah dilatih dan dibiasakan mengembangkan paradigma berpikir, kesadaran, inisiatif, dan tanggung jawab, kepedulian sosial,

dan memiliki karakter terpuji sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh lewat pendidikan, dapat membantu para jamaah thariqah untuk melakukan perubahan sosial dalam lingkungan masyarakatnya.

- 4) Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Tujuan lain dari pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah merupakan hal yang penting bagi para santri, sebab hal ini berkaitan dengan kemampuan menyikapi dan mencari solusi dalam persoalan hidup yang dihadapi serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan bijaksana. Karena itu, orientasi pendidikan orang dewasa menekankan pada masalah dan upaya pemecahannya, bukan berorientasi pada materi pelajaran.

#### **e. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah**

Metode yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah sangat beragam yaitu menggunakan metode partisipatif, metode demonstrasi dan metode diskusi sebagai berikut:

### **1) Metode Partisipatif**

Keikutsertaan para santri lansia dalam kegiatan thariqah dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur sebagai peserta belajar adalah dominan, pembina keagamaan berperan sebagai sebagai motivator dan fasilitator dalam mengarahkan, membimbing para santri thariqah lansia mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga kegiatan tindak lanjut dari hasil yang dicapai.

Bertitik dari hal tersebut, para santri thariqah yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memahami tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam hubungan dengan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

### **2) Metode Demonstrasi**

Metode ini merupakan salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek begitupun proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Darussalamah sendiri. Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darussalmah pada para santri lanjut usia dalam kegiatan keagamaan thariqah, para pendidik menyiapkan bahan ajar, merencanakan keterampilan yang akan diajarkan, mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekan, persiapan ruang atau tempat yang luas, memilih lokasi yang strategis dan demonstrator atau pembina keagamaan di pondok pesantren Darussalmah harus mengetahui materi.

Pembina keagamaan di Darussalamah harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, rasa kebersamaan kelompok dan tanggung jawab bersama (*Within working*) untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembina keagamaan dituntut untuk membuka wawasan mereka terhadap masalah-masalah yang dihadapi mereka baik secara lokal maupun secara global, baik secara parsial dan maupun secara multi dimensi dengan keterkaitan di antara aspek-aspek tersebut.

### 3) Metode Diskusi

proses diskusi yang mana seluruh jama'ah thariqah yang terlibat diperbolehkan bertanya kepada mursyid atau pembina keagamaan mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat. Dan ada tiga tujuan penggunaan metode diskusi di pesantren Darussalamah, sebagai berikut: Pertama, dengan diskusi para santri didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Kedua, para santri mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian para santri lansia melatih dirinya sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama. Ketiga, diskusi memberi kemungkinan pada warga belajar untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Metode diskusi di pesantren Darussalamah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di pesantren Darussalamah. Aktivitas

tersebut dapat merangsang kreatifitas para santri thariqah dalam bentuk ide, gagasan ataupun trobosan baru dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Perilaku yang dilakukan para santri thariqah lambat laun akan muncul sikap menghargai pendapat orang lain. Dengan menukar pendapat dalam diskusi akan secara otomatis memperluas wawasan mereka.

#### **4) Metode Ceramah**

Dipondok pesantren Darussalamah sendiri sejak awal sudah menerapkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar keagamaan kepada para santri lansia thariqah. dipondok pesantren Darussalamah berhasil dalam menerapkan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar kepada para santri lansia thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah. Dengan metode ceramah ini lebih memahami para santri dalam belajar dan lebih optimum bagi para santri lansia karena proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

### **a. Kegiatan Khususiyah Dalam Aktivitas Thariqah**

Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh jamaah thariqah yang telah melaksanakan bai'at. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid, mengingat diantara pelaksanaannya adalah menghususkan hadiah pahala bacaan-bacaan kepada beberapa orang-orang

tercinta, seperti Nabi SAW, para Tabi'in, para 'ulama, keluarga, guru dan umumnya kaum muslim dan muslimat.

Dipondok pesantren Darussalmah Lampung Timur , pelaksanaan khususiyah diadakan setiap hari Selasa dan libur dibulan Rajab sampai dengan dimulainya lagi yaitu tanggal 15 bulan Syawal. Kegiatan tersebut dimulai tepat jam 14.00 dan sebelum khususiyah di mulai oleh mursyid thariqah, diadakan kegiatan ceramah agama dan tanya jawab atau diskusi mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang dimasyarakat. Ceramah dan diskusi dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam, selanjutnya diteruskan dengan menata barisan para jamaah dengan bentuk saling bertatap muka satu sama lain (melingkar), kemudian para jama'ah mengikuti bacaan imam.

#### **b. Mewajibkan Santri Lansia Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat Maktubah**

Dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, para santri lansia thariqah bersungguh-sungguh dalam mengamalkan dzikir. Hal ini menunjukkan bahwa para santri lansia thariqah qadariyah wa naqsabandiyah pesantren Darussalamah Lampung Timur memiliki karakter yang religius karena menjadikan dzikir sebagai prioritas. Selain itu juga menumbuhkan karakter yang tanggung jawab sehingga mereka dengan giat mengamalkan dzikir yang ditetapkan oleh pesantren.

Semua itu tidak lain adalah faktor pendorong yang diberikan oleh pondok pesantren kepada para santri lansia sehingga dapat membentuk karakter para santri lansia yang mencintai berdzikir. Hasil observasi yang telah peneliti paparkan dibagian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi kesungguhan para santri lansia dalam mengamalkan dzikir thariqah qadariyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, antara lain; a) kebijakan yang diberikan kepada mursyid thariqah, b) berteman dengan sesama penganut dzikir thariqah, yaitu santri lansia satu dengan santri lansia yang lain, dan c) motivasi dan nasihat dari para pembina keagamaan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

#### **A. Hambatan dan Solusi Yang Di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pesantren Darussalamah**

Adapun hambatan dan yang di alami para pendidik di pesantren Darussalamah kepada para santri lansia ialah:

##### **1. Penyampaian Kepada Para Lansia**

Pembina keagamaan di pesantren Darussalamah dalam memberikan pembelajaran kepada santri lansia tidak mudah karena para lansia semakin sulit untuk menerima materi pelajaran dan solusi untuk menyikapi jama'ah thariqah khususnya para santri lansia harus memiliki kesabaran, menyampaikan materi pembelajaran

dengan perlahan dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para lansia dengan ini bertujuan untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

## **2. Pengaruh Ekonomi**

Kehidupan ekonomi para petani jama'ah thariqah lansia di pesantren Darussalamah berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit dan getah karet menyebabkan para petani di Sumatera Selatan berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Naik dan turunnya perekonomian berdampak pada kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah Lampung Timur yang selalu di adakan setiap hari Selasa. Dengan harga panen turun otomatis pendapatan petani para jama'ah thariqah juga berkurang dengan begitu para jama'ah menengah kebawah kekurangan biaya transportasi untuk menghadiri kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah.

## **3. Datangnya Musim Politik**

Dipondok pesantren Darussalamah para jama'ah thariqah diberikan kebebasan dalam memilih sosok yang sesuai dengan hati nurani, melalui pilkada, setiap warga negara dapat memenuhi hak politiknya, menentukan pilihan sosok yang sesuai dengan hati nurani. Untuk keberlangsungan pilkada yang sukses maka diperlukan kelembagaan penyelenggara yang profesional, independen dan berintegritas. Hal tersebut bertujuan agar pilkada sukses dan masyarakat bisa mendapatkan hak politiknya yang sesuai.

Ketika datangnya musim politik juga berdampak pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususiyah thariqah para lansia di pesantren Darussalamah. Para santri thariqah memiliki perbedaan pendapat dan kepentingan dalam demokrasi hal ini dianggap wajar untuk diperjuangkan. Jadi ketika musim politik datang para santri thariqah saling berselisih karena berbeda pendapat, namun ketika musim politik selesai mereka kembali seperti biasa. Maka solusi untuk permasalahan ini adalah dengan cara para pembina keagamaan memberikan saran dan arahan yang tepat untuk tidak saling berselisih karena perbedaan pendapat.

### **5. Transportasi**

Para jama'ah thariqah qadiriyyah wa naqshabandiyah di pesantren Darussalamah tidak hanya dihadiri jama'ah dari desa Braja dewa saja melainkan berbagai daerah seperti dari berbagai desa, kecamatan dan bahkan bukan dari kabupaten Lampung Timur saja bahkan ada yang dari kabupaten Lampung Tengah, Lampung Barat, Lampung Selatan dan Lampung Utara.

Karena para jama'ah tharoqah bukan hanya dari lingkungan pesantren maka transportasi menjadi salah satu kendala dalam kegiatan thariqah di pesantren Darussalamah yang mana tidak semua jama'ah mempunyai kendaraan pribadi, dan para jama'ah thariqah khususnya para lansia juga sudah kesulitan dalam mengendarai kendaraan sendiri. Maka dari itu para pembina keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah memberikan solusi untuk dibentuknya kepengurusan dari masing-masing desa untuk mengkoordinir keberangkatan para jama'ah dengan

demikian mempermudah keberangkatan para jama'ah khususnya para lansia dalam kegiatan khususiyah thariqah pada setiap hari selasa.

**Tabel 4.2**  
**Temuan Situs di Pondok Pesantren Darussalamah**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	
		Pembelajaran Andragogi	Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
1	Konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan</li> <li>• Kebijakan pembina keagamaan</li> <li>• Menggunakan metode partisipatif, demonstrasi dan diskusi.</li> <li>• Hal atau perilaku</li> <li>• Menanamkan rasa cinta jama'ah untuk berdzikir</li> <li>• Ikhlas</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pembelajaran andragogi</li> <li>• Metode pembelajaran andragogi</li> </ul>	
2	Pelaksanaan pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khususiyah</li> <li>• Memasuki masjid dengan tertib dan tepat waktu</li> <li>• Mewajibkan santri lansia berdzikir setiap hari</li> <li>• Keteladanan dari guru</li> </ul>	
3	Evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan yang di alami pengajar</li> <li>• Solusi untuk mengatasi</li> </ul>	

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, dipaparkan diskusi yang menjadi landasan teori penelitian dengan analisis hasil penelitian, mengenai data dan temuan penelitian di pondok pesantren Darussalamah sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) konsep pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah, (2) pelaksanaan pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur dan, (3) evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.

#### A. Konsep Pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur

##### 1. Mencerminkan Perilaku Baik

Salah satu konsep yang digunakan pesantren Darussalamah dalam membentuk karakter religious kepada para santri thariqah adalah dengan memberikan keteladanan oleh para pembina keagamaan. Semua orang menginginkan perilaku dirinya menjadi semakin baik. Akan tetapi ternyata menjadi orang baik tidak selalu mudah. Setiap orang menginginkan agar dirinya menjadi sabar, ikhlas, istiqomah dalam melakukan sesuatu, adil, *Sidqu* (Jujur atau benar), banyak ber *syukur* (mengakui nikmat), dan seterusnya. Akan tetapi, hal demikian itu tidak selalu mudah dilakukan. Dengan demikian maka para pembina keagamaan pondok pesantren Darussalamah selalu memberikan contoh

bagaimana *Husnu al-khuluq* (budi pekerti yang baik) bersikap baik di masyarakat yang bertujuan untuk agar dijadikan cermin oleh para santri dan diterapkan.

## **2. Menanamkan Rasa Cinta Jama'ah Untuk Berdzikir**

Aktivitas keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah menjadi usaha dalam proses belajar mengajar pembina keagamaan kepada para santri thariqah. Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalamah dalam membentuk proses belajar mengajar melalui aktivitas keagamaan thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah adalah menanamkan kepada para santri lansia rasa cinta dan pentingnya untuk berdzikir. Adapun beberapa usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa cinta para santri thariqah lansia pesantren Darussalamah terhadap Dzikir. Yaitu membangun budaya membaca kalimat dzikir di masjid pesantren Darussalamah ketika kegiatan khususiyah thariqah, budaya membaca berdzikir yang diterapkan di pesantren Darussalamah sudah ada sejak berdirinya pesantren. Selain itu untuk membangun kecintaan santri thariqah untuk berdzikir, harus dikenalkan dan diliterasikan. Kebiasaan membaca kalimat dzikir ini membangun kedekatan para santri thariqah terhadap sang penciptanya, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai dzikir mewarnahi kehidupan mereka.

## **3. Iklas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Keikhlasan menjadi salah satu kunci penting dalam menjalani proses kehidupan. Hal itulah yang ditanamkan oleh mursyid thariqah qadariyyah wa naqsabandiyah di pesantren Darussalamah Lampung Timur bahwa kegiatan mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika pendidik tidak ikhlas dalam

mengajar begitu juga jika peserta didik tidak ikhlas dan tidak berkemauan untuk belajar pembelajaran juga akan terganggu. Dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur sendiri pendidik dituntut untuk ikhlas tidak mengarpakan gaji karena memang di pesantren ini pendidik sendiri tidak digaji, walaupun dengan begitu pendidik tidak mempermasalahakan dan sangat antusias dalam memberikan pengajarannya kepada para peserta didik. Dan untuk para santri salaf yang mukim pondok pesantren pun hanya memungut biaya SPP sebesar 5.000 rupiah/bulan, namun dengan biaya spp hanya sebesar itu pondok pesantren tidak merasa rugi melaikan semakin berkembang dan besar.

#### **4. Tujuan Pendidikan Andragogi di Pondok Pesantren Darussalamah**

Tujuan pendidikan pada orang dewasa berbeda dengan tujuan pendidikan pada anak-anak. Pada pendidikan anak-anak, tujuan pendidikan sudah ditentukan sebelum pelaksanaan aktivitas pembelajaran, namun pada pendidikan orang dewasa tujuan pendidikan bersifat fleksibel, maksudnya dapat ditentukan secara bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang dipandang lebih penting bagi kelompok pembelajar dewasa. Atas dasar ini Suprijanto menyebutkan, tujuan pendidikan orang dewasa berorientasi pada tujuan belajarnya yang pendekatannya lebih berat pada peningkatan kemampuan dan keterampilan praktis dalam waktu sesingkat mungkin untuk mencukupi keperluan hidupnya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 56

Pembina keagamaan pondok pesantren Darussalamah membantu memberikan pemahaman kepada para jamaah thariqah khususnya para lansia dengan pembelajaran andragogi. Dengan demikian mempermudah bagi para pembina keagamaan dalam menyampaikan pemahaman kepada para jamaah dan para jamaah pun dengan mudah bisa menerima setiap pembelajaran yang disampaikan oleh para pembina keagamaan. Para jamaah thariqah pondok pesantren Darussalamah diharapkan memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Ada 4 tujuan pembelajaran andragogi di pondok pesantren Darussalamah antara lain:

- 1) Membantu para lansia memiliki pengetahuan, dan guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya;

Secara umum, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa bertujuan untuk membantu para santri lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya. Karena itulah kegiatan inti dalam pembelajaran orang dewasa lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai oleh para pembelajar dewasa untuk keperluan dalam waktu yang dekat.

- 2) Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*).

Aspek lain dari tujuan pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah membantu para santri lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Orang dewasa

umumnya termotivasi menambah pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Terlebih-lebih lagi perlunya penguasaan jenis keterampilan tertentu untuk menambah gaji atau penghasilan dalam bekerja. Tentu saja hal ini mendorong orang dewasa untuk mengikuti kegiatan pendidikan nonformal yang berlangsung di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tetap dibutuhkan oleh orang dewasa sepanjang kehidupan itu masih dijalaninya

- 3) Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Di samping itu, di pondok pesantren Darussalamah pendidikan orang dewasa juga bertujuan membantu para santri lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam mengikuti proses pendidikan, para santri thariqah dilatih dan dibiasakan mengembangkan paradigma berpikir, kesadaran, inisiatif, dan tanggung jawab, kepedulian sosial, dan memiliki karakter terpuji sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Melalui pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh lewat pendidikan, dapat membantu para jamaah thariqah untuk melakukan perubahan sosial dalam lingkungan masyarakatnya.

- 4) Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Tujuan lain dari pendidikan orang dewasa di pondok pesantren Darussalamah adalah melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk

menemukan dan memecahkan masalah. Kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah merupakan hal yang penting bagi para santri, sebab hal ini berkaitan dengan kemampuan menyikapi dan mencari solusi dalam persoalan hidup yang dihadapi serta keterampilan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dan bijaksana. Karena itu, orientasi pendidikan orang dewasa menekankan pada masalah dan upaya pemecahannya, bukan berorientasi pada materi pelajaran.

#### **5. Metode Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Darussalamah.**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>85</sup> Pengajaran rancangan belajar ke dalam urutan kegiatan belajar memerlukan adanya pengambilan keputusan mengenai teknik dan bahan belajar apa yang paling bermanfaat di gunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan selanjutnya menentukan metode pembelajaran dengan mengikutsertakan peserta. Posisi pendidik dalam proses ini hanyalah sebagai pemberi saran dan sebagai narasumber.

Aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur merupakan salah satu usaha belajar mengajar andragogi para santri lansia penganut dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah. Pada paparan berikut, akan dijelaskan usaha yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam proses belajar

---

<sup>85</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) 56.

mengajar andragogi para santri lansia penganut dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah. Untuk pembelajaran andragogi para santri lansia penganut dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah, para pendidik melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku peserta didik, yaitu:

**a. Metode Partisipatif**

Keikutsertaan para santri lansia dalam kegiatan thariqah dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur sebagai peserta belajar adalah dominan, pembina keagamaan berperan sebagai sebagai motivator dan fasilitator dalam mengarahkan, membimbing para santri thariqah lansia mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga kegiatan tindak lanjut dari hasil yang dicapai.

Bertitik dari hal tersebut, para santri thariqah yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memahami tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mereka dalam hubungan dengan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

**b. Metode Demonstrasi**

Metode ini merupakan salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa yang sangat sering digunakan dalam sebuah praktek begitupun proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Darussalamah sendiri. Aktivitas belajar mengajar di pondok pesantren Darussalmah pada para santri lanjut usia dalam kegiatan keagamaan thariqah, para pendidik menyiapkan bahan ajar, merencanakan

keterampilan yang akan diajarkan, mempersiapkan semua alat, mengadakan latihan untuk mempraktekan, persiapan ruang atau tempat yang luas, memilih lokasi yang strategis dan demonstrator atau pembina keagamaan di pondok pesantren Darussalamah harus mengetahui materi.

Pembina keagamaan di Darussalamah mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, rasa kebersamaan kelompok dan tanggung jawab bersama (*Within working*) untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pembina keagamaan dituntut untuk membuka wawasan mereka terhadap masalah-masalah yang dihadapi mereka baik secara lokal maupun secara global, baik secara parsial dan maupun secara multi dimensi dengan keterkaitan di antara aspek-aspek tersebut.

### **c. Metode Diskusi**

proses diskusi yang mana seluruh jama'ah thariqah yang terlibat diperbolehkan bertanya kepada mursyid atau pembina keagamaan mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat. Dan ada tiga tujuan penggunaan metode diskusi di pesantren Darussalamah, sebagai berikut: Pertama, dengan diskusi para santri didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Kedua, para santri mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian para santri lansia melatih dirinya sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama. Ketiga, diskusi

memberi kemungkinan pada warga belajar untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

Metode diskusi di pesantren Darussalamah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di pesantren Darussalamah. Aktivitas tersebut dapat merangsang kreatifitas para santri thariqah dalam bentuk ide, gagasan ataupun terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Perilaku yang dilakukan para santri thariqah lambat laun akan muncul sikap menghargai pendapat orang lain. Dengan menukar pendapat dalam diskusi akan secara otomatis memperluas wawasan mereka.

#### **d. Metode Ceramah**

Dipondok pesantren Darussalamah sendiri sejak awal sudah menerapkan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar keagamaan kepada para santri lansia thariqah. dipondok pesantren Darussalamah berhasil dalam menerapkan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar kepada para santri lansia thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah. Dengan metode ceramah ini lebih memahami para santri dalam belajar dan lebih optimum bagi para santri lansia karena proses belajar bagi orang dewasa memerlukan kehadiran orang lain yang mampu berperan sebagai pembimbing belajar bukan cenderung digurui. Di pondok pesantren Darussalamah pembina keagamaan dalam menentukan tema ceramah sesuai dengan kehendak pengisi ceramah dan juga melihat kondisi alam.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

### **1. Kegiatan Khususiyah Dalam Aktivitas Thariqah**

Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh jamaah thariqah yang telah melaksanakan bai'at. Biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid, mengingat diantara pelaksanaannya adalah mengkhususkan hadiah pahala bacaan-bacaan kepada beberapa orang-orang tercinta, seperti Nabi SAW, para Tabi'in, para 'ulama, keluarga, guru dan umumnya kaum muslim dan muslimat.

Di pondok pesantren Darussalmah Lampung Timur, pelaksanaan khususiyah diadakan setiap hari Selasa dan libur dibulan Rajab sampai dengan dimulainya lagi yaitu tanggal 15 bulan Syawal. Kegiatan tersebut dimulai tepat jam 14.00 yang mana mengikutsertakan para santri thariqah muda sampai para santri lansia sebagai peserta belajar yang dominan, pesantren Darussalamah menyiapkan ruang yang luas yaitu masjid Darussalamah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar khususiyah dan sebelum khususiyah di mulai oleh mursyid thariqah, diadakan kegiatan ceramah agama dan tanya jawab atau diskusi mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang dimasyarakat lalu kemudian mengambil kesepakatan bersama dari masalah yang di bahas. Ceramah dan diskusi dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam, selanjutnya diteruskan dengan menata barisan para jamaah dengan bentuk saling

bertatap muka satu sama lain (melingkar), kemudian para jama'ah mengikuti bacaan imam.

## **2. Menganjurkan Santri Lansia Berdzikir Setiap Hari Setelah Shalat Maktubah**

Dipondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, para santri lansia thariqah bersungguh-sungguh dalam mengamalkan dzikir. Hal ini menunjukkan bahwa para santri lansia thariqah qadariyah wa naqsabandiyah pesantren Darussalamah Lampung Timur memiliki karakter yang religius karena menjadikan dzikir sebagai prioritas. Selain itu juga menumbuhkan karakter yang tanggung jawab sehingga mereka *Mujahadah* (kesungguhan dalam kebaikan) dengan giat mengamalkan dzikir yang ditetapkan oleh pesantren.

Semua itu tidak lain adalah faktor pendorong yang diberikan oleh pondok pesantren kepada para santri lansia sehingga dapat membentuk karakter para santri lansia yang mencintai berdzikir. Hasil observasi yang telah peneliti paparkan dibagian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi kesungguhan para santri lansia dalam mengamalkan dzikir thariqah qadariyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur, antara lain; a) kebijakan yang diberikan kepada mursyid thariqah, b) berteman dengan sesama penganut dzikir thariqah, yaitu santri lansia satu dengan santri lansia yang lain, dan c) motivasi dan nasihat dari para pembina keagamaan.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur**

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan [pembelajaran](#) yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan [informasi](#) yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.<sup>86</sup>

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kedayagunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan [kurikulum](#). Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.<sup>87</sup>

#### **a. Hambatan dan Solusi Yang Di Alami Pengajar Kepada Santri Lansia Pesantren Darussalamah**

---

<sup>86</sup> Wulan E.R., dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 28

<sup>87</sup> Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015). 11

Adapun hambatan dan yang di alami para pendidik di pesantren Darussalamah kepada para santri lansia ialah:

### **1. Penyampaian Kepada Para Lansia**

Pembina keagamaan di pesantren Darussalamah dalam memberikan pembelajaran kepada santri lansia tidak mudah karena para lansia semakin sulit untuk menerima materi pelajaran dan solusi untuk menyikapi jama'ah thariqah khususnya para santri lansia harus memiliki kesabaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan perlahan dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para lansia dengan ini bertujuan untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

### **2. Pengaruh Ekonomi**

Kehidupan ekonomi para petani jama'ah thariqah lansia di pesantren Darussalamah berada pada posisi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Fluktuasi harga buah kelapa sawit dan getah karet menyebabkan para petani di Sumatera Selatan berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Naik dan turunnya perekonomian berdampak pada kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah Lampung Timur yang selalu di adakan setiap hari Selasa. Dengan harga panen turun otomatis pendapatan petani para jama'ah thariqah juga berkurang dengan begitu para jama'ah menengah kebawah kekurangan biaya transportasi untuk menghadiri kegiatan khususiyah thariqah di pesantren Darussalamah.

### **3. Datangnya Musim Politik**

Dipondok pesantren Darussalamah para jama'ah thariqah diberikan kebebasan dalam memilih sosok yang sesuai dengan hati nurani, melalui pilkada, setiap warga negara dapat memenuhi hak politiknya, menentukan pilihan sosok yang sesuai dengan hati nurani. Untuk keberlangsungan pilkada yang sukses maka diperlukan kelembagaan penyelenggara yang profesional, independen dan berintegritas. Hal tersebut bertujuan agar pilkada sukses dan masyarakat bisa mendapatkan hak politiknya yang sesuai.

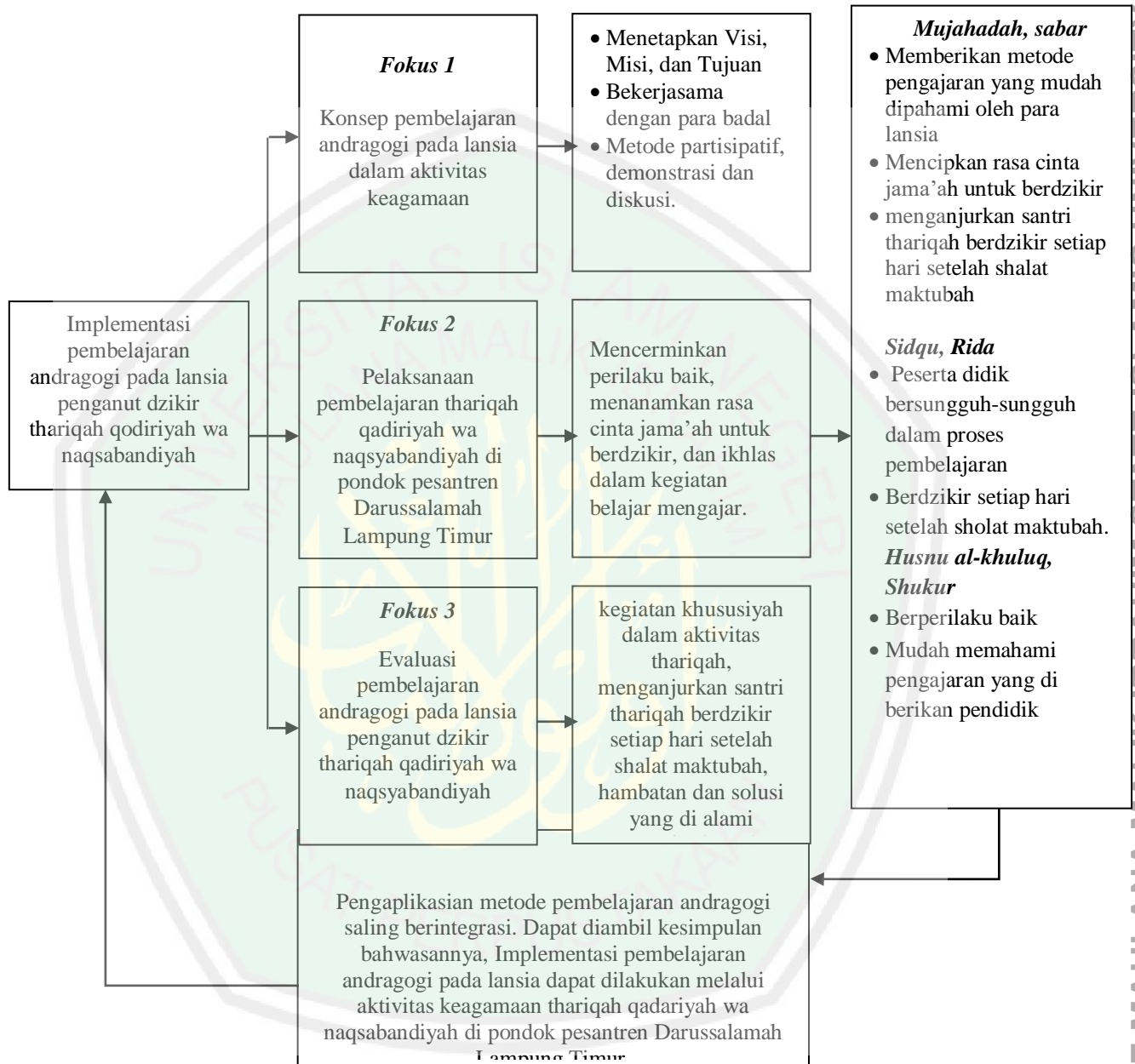
Ketika datangnya musim politik juga berdampak pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususiyah thariqah para lansia di pesantren Darussalamah. Para santri thariqah memiliki perbedaan pendapat dan kepentingan dalam demokrasi hal ini dianggap wajar untuk diperjuangkan. Jadi ketika musim politik datang para santri thariqah saling berselisih karena berbeda pendapat, namun ketika musim politik selesai mereka kembali seperti biasa. Maka solusi untuk permasalahan ini adalah dengan cara para pembina keagamaan memberikan saran dan arahan yang tepat untuk tidak saling berselisih karena perbedaan pendapat.

### **4. Transportasi**

Para jama'ah thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pesantren Darussalamah tidak hanya dihadiri jama'ah dari desa Braja dewa saja melainkan berbagai daerah seperti dari berbagai desa, kecamatan dan bahkan bukan dari

kabupaten Lampung Timur saja bahkan ada yang dari kabupaten Lampung Tengah, Lampung Barat, Lampung Selatan dan Lampung Utara.

Karena para jama'ah tharoqah bukan hanya dari lingkungan pesantren maka transportasi menjadi salah satu kendala dalam kegiatan thariqah di pesantren Darussalamah yang mana tidak semua jama'ah mempunyai kendaraan pribadi, dan para jama'ah thariqah khususnya para lansia juga sudah kesulitan dalam mengendarai kendaraan sendiri. Maka dari itu para pembina keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah memberikan solusi untuk dibentuknya kepengurusan dari masing-masing desa untuk mengkoordinir keberangkatan para jama'ah dengan demikian mempermudah keberangkatan para jama'ah khususnya para lansia dalam kegiatan khususiyah thariqah pada setiap hari selasa.



**Bagan 5.1 Hasil Temuan Peneliti**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur antara lain: mencerminkan perilaku baik, menanamkan rasa cinta jama'ah untuk berdzikir, dan ikhlas dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran andragogi pada lansia di pondok pesantren Darussalamah antara lain: Membantu para lansia memiliki pengetahuan dan pengalaman guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya, Membantu para lansia mengenali dan memahami urgensi kebutuhan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Membantu para lansia mencapai kemajuan proses pematangan secara intelektual, emosional, dan spiritual. Melengkapi keterampilan yang diperlukan untuk menemukan dan memecahkan masalah. metode pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur antara lain: menggunakan metode partisipatif, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode ceramah.

*Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah antara lain:

kegiatan khususiyah dalam aktivitas thariqah, menganjurkan santri thariqah berdzikir setiap hari setelah shalat maktubah,

*Katiga*, Evaluasi pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah antara lain; hambatan dan solusi yang di alami pengajar kepada santri lansia pesantren Darussalamah: kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada lansia, naik dan turunya ekonomi, datangnya musim politik dan alat transportasi.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Pondok pesantren hendaknya meningkatkan pengawasan proses kegiatan atau aktivitas keagamaan, khususnya program thariqah yang terkait dengan fasilitas serta kebutuhan pendidikan dan para santri thariqah. Sebaiknya juga membentuk struktur kepengurusan thariqah di Darussalamah sehingga nantiya para pengurus memiliki lebih memiliki rasa tanggung agar program thariqah berjalan terarah.

### **2. Bagi Guru/Pembina Keagamaan**

Meski aktivitas keagamaan thariqah bukan termasuk kurikulum pemerintah, namun pembina keagamaan hendaknya membuat Rencana Pembelajaran untuk peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, agar program thariqah berjalan dengan terarah. Sebaiknya juga menggunakan

metode khusus untuk membentuk pembelajaran para lansia agar lebih mudah dalam menyampaikannya serta memisahkan santri thariqah muda dan para lansia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Al-Qodir, (1998). *Al-Ghunyah Li Talibi Tariqah Al-Khat*. Surabaya: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Aceh, Abubakar. (1996). *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Penerbit dilindungi undang-undang.
- Aqib, Kharisudin. (1997). *Al-Hikmah*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Arif, Zainudin. (1984). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. (2015) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bakri, Masykuri (Ed.). (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Bakrin, Abi bin Muhammad Sato. *Kifayatul Atqiya Wa Minhaj Al-Asfiya'*. Surabaya: PT Nurul Huda.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Fadeli, Sulaiman. Muhammad Subhan, *Ontologi NU*, PT Khalista, Surabaya..
- Hadi, Sutrisno. (1997). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hasil wawancara dengan Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy. (Mursyid thariqah pesantren Darussalamah)
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. (2002). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jirhanudin. (2007). *Menuju Tasawuf Dinamis*. Palangkaraya: Bina Usaha.
- Kmoers, dan Monks. (1998). *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Jakarta: Pustaka Cipta.

- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mappa, Syamsu & Anisah Basleman. (1994). *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, et. Al. Matthew B. (1992). *Qualitative Data Diagnosis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohindi dengan judul Diagnosis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru Cet. I*; Jakarta: UI Pres.
- Moleong, Lexy.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rodakarya.
- Mulyati, Sri. (2010). *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dengan Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun. (2004). *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidin. (2013). *Konsep andragogi dalam al-Qur'an Sentuhan Islami pada Teori dan Praktek Pendidikan Orang Dewasa*. Malang: UIN-Maliki Prees.
- Rusli, Ris'an. (2013). *Taswuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengalaman Sufi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyan, Tabrani. (1993). *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif* . Bandung: Bina Budhaya.
- Shodiq. (1983). *Kamus Istilah Agama*. PT. Sienttrama: Jakarta.
- Sibawaih, Imam. (2012). *Air Jernih Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah*. Lampung: Pon-pes Darussalamah.
- Suardiman, Siti Partini. (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, Djadja. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bakti Utama.

- Sudjana, Nana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* . Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D Cet-19*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani & Johar Permana. (2001). *Stratego Belajar Mengajar*. Bandung: Cv. Maulana.
- Suprijanto, (2008). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijanto. (2007) *Pendidikan Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutomo dkk. (2003). *Modul Pelatihan dan Pedoman Praktis Perencanaan Partisipatif*. Jakarta: Cipruy.
- Syaiful, Bahri & Zain Aswan, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syam, Nur. (2008). *Tasawuf Kultural*. Yogyakarta: LKiS.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Wawancara dengan Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I. (pengasuh 1 pondok pesantren Darussalamah).
- Wawancara dengan Bapak KH. Edi Sutrisno. (Pembina keagamaan thariqah pesantren Darussalamah).
- Wawancara dengan Ibu Hj. Makrusah (santri lansia pondok pesantren Darussalamah)
- Wulan E.R., dan Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusnadi. (2002). *Andragogi, Pendidikan Orang Dewasa*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Negeri Medan.





## LAMPIRAN I

### Surat Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-087/Ps/HM.01/4/2020

27 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalamah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Nur Liana
NIM	: 18770070
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag 2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Penelitian	: Implementasi Teori Belajar Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
Emi Sumbulah

## LAMPIRAN II

### Surat Keterangan Penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur



PONDOK PESANTREN ISLAMIYAH SALAFIYAH  
"DARUSSALAMAH"

PIAGAM NOMOR: 607/PP/Lampung Timur/2005

Jln Pondok Pesantren Darussalamah, Des. Braja Dewa, Kec Way Jepara Kab, Lampung Timur 34196 Hp. 085669728810

Nomor : 03/KP-PPDS/BD/WJ/LT/VI/2020

Braja Dewa, 27 Juni 2020

Lam : -

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy

NIY : -

Jabatan : Pengasuh Pon-Pes Darussalamah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nur Liana

NIM : 18770070

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur mulai 23 April sampai dengan 29 Juni 2020 guna menyusun Tesis dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung Timur, 29 Juni 2020

Pengasuh Darussalamah



KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy

### LAMPIRAN III

#### **PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH**

Pondok Pesantren Darussalamah terletak di Simpang D jl. Pondok Pesantren Darussalamah, Desa Braja Dewa. Kecamatan Way Jepara. Kabupaten Lampung Timur Kode Pos: 34196

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalamah**

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah didirikan sebagai bentuk respon terhadap kemerosotan moral, iman, taqwa, pemahaman, serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam Masyarakat, bahkan dikalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini merupakan dampak langsung maupun tidak langsung dari kegoncangan-kegoncangan yang dialami oleh bangsa Indonesia yang mengakibatkan terjadinya krisis ideologi dan kepemimpinan, diantaranya ditunjukkan oleh pemberontakan DI/TII dan G30S/PKI.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, KH. Ahmad Shodiq dibantu oleh tokoh masyarakat sekitarnya mendirikan Pondok Pesantren ini pada Tahun 1965. Rintisan Pondok ini hanya terdiri dari satu bangunan sangat sederhana yang dimanfaatkan sebagai Pondokan (Asrama) sekaligus tempat pembelajaran (pengkajian Al-Qur'an, kitab Hadist, dan Kitab Kuning).

Di desa Braja Dewa terdapat sepetak tanah yang cukup sunyi dan dapat dikatakan anker, Karena hal itu maka Kh. Ahmad Shadiq menempatnya dan berkat beliau tanah tersebut diwaqafkan untuk pondok selebar ½ hektar.

Pesatnya pertumbuhan santri akhirnya bertambah pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam Ibtidaiyah dan pokok pelajaran Jurumiyah, walaupun sekolah berpindah-pindah dari pondok satu kepondok yang lain karena pada saat itu belum mempunyai tempat yang menetap.

Pondok pesantren Darussalamah, pada tanggal 15 Juli 1967 masyarakat bergotong royong untuk mendirikan sekolah atau ruang belajar santri, berkat

persatuan dan kesatuan masyarakat desa Braja Dewa, maka berdirilah satu bangunan yang mana bangunan itu dijadikan dua lokal atas dan bawah atau disebut dengan pampang (panggung) yang bawah untuk belajar para santri dan yang atas untuk asrama.

Tanggal 17 November 1968 terjadi sebuah musibah diman asrama putra terbakar karena atap dari asrama putra terbuat dari ilalang, dindingnya terbuat dari anyaman bambu dan untuk penerangannya masih menggunakan lampu minyak, karena melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan belajar mengajar sementara waktu dibubarkan selama satu bulan, pada tanggal 11 Juli 1969 para santri mendirikan asrama kembali, dan sekolah pun kembali berjalan seperti sebelumnya, karena santri yang semakin bertambah maka pelajaran diniyah ditambah menjadi tiga tingkat, yaitu pokok pelajarannya adalah Alfiyah.

Berjalannya waktu maka semakin bertambah jumlah santri di pondok pesantren Darussalamah, dan dibangun kembali gedung madrasah yang terdiri dari enam lokal yang bertempat di asrama putri, dan bertambahlah lahan yang di butuhkan untuk pembangunan asrama santri putra +/- 2 hektar, dan untuk asrama putri +/- 1 hektar. Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Darussalamah berasal dari sekitaran Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada pula dari pulau Jawa.

## 2. Logo Pondok Pesantren Darussalamah

### Logo



### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalamah**

#### **a. Visi**

Mendidik serta membekali generasi-generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berguna bagi agama dan negara, terutama masyarakat sekitar.

#### **b. Misi**

Mengelola secara maksimal beragam dari sumberdaya bagi kepentingan berdakwah, pendidikan sosial, yang melalui, penyebaran ilmu dan pengetahuan agama Islam, agar berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

### **4. Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darussalamah**

Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa, berkedudukan di Dusun 2 Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Pondok Pesantren Darussalamah adalah pondok pesantren salafiyah yang menjadi wadah pendidikan keagamaan Islam dari tingkat dasar berupa Raudlatul Athfal (TK) dan Ibtida'iyah (SD), serta pendidikan tingkat lanjutan, yaitu Tsanawiyah (SLTP) dan Aliyah (SLTA). Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan khitobah, qiro'ah, dan keterampilan di bidang pertanian serta pertukangan. Sebagai Pondok Pesantren Salafiyah, Darussalamah menitik beratkan pendidikannya pada pengkajian Al Qur'an, Kitab Hadist, dan berbagai kitab kuning karangan ulama Syafi'iyah.

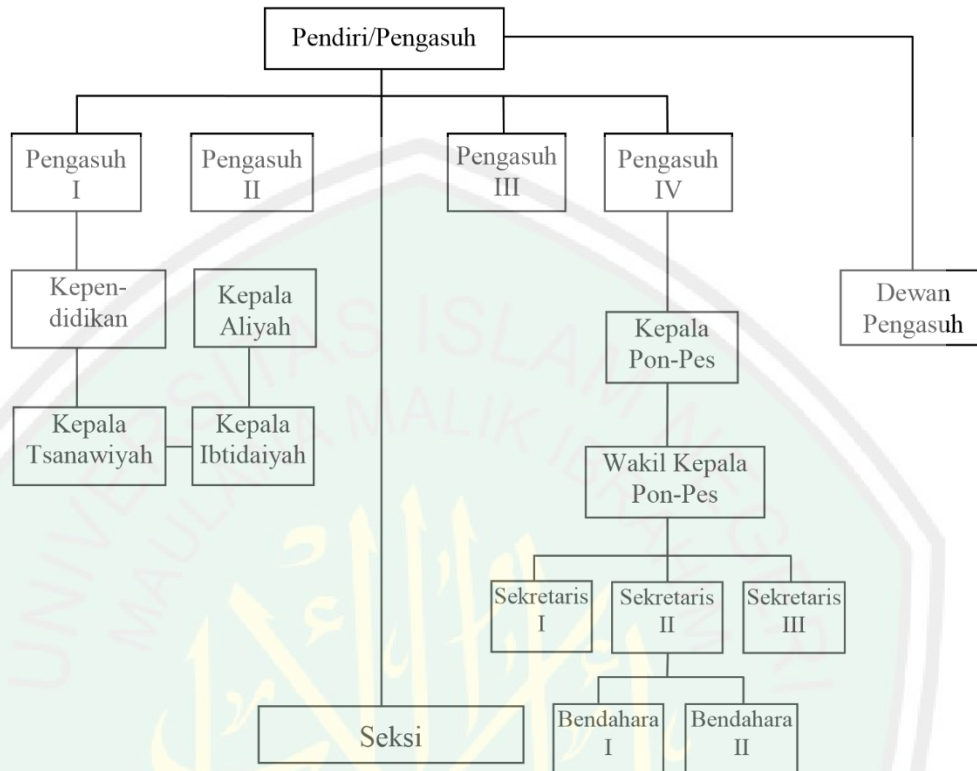
### **5. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengelolaan**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darussalamah, tidak lepas dari kerjasama aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi, sehingga seluruh aktivitas pendidik ikut andil dalam kegiatan. Adapun struktur keorganisasian pondok pesantren Darussalamah adalah sebagai berikut:

Pendiri	: Romo KH. Ahmad Shodiq (Alm)
Pengasuh I	: Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I.
Pengasuh II	: Bapak KH. Imam Mudzakir
Pengasuh III	: Bapak KH. Ahmad Toha
Pengasuh IV	: Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Dewan Pembina	: Bapak Ky. Nur Kholish
	Bapak Kh. Nasikhin
	Bapak Ky. Bisyrri Musthofa
	Bapak Ky. Zainudin
	Bapak KH. Masrur
	Bapak Ky. Mu'alim
	Bapak Ky. Nur Yahdi
	Bapak KH. Edi Sutrisno
	Bapak Ky. Syamsudin Wahid
Kepala Pondok Pesantren	: Bapak Hi. Ahmad Muhlisin
Wakil Kepala Pondok	: Bapak Muhammad Soleh

Sekretaris I	: Bapak Muhamad Ali Ma'sum
Sekretaris II	Bapak Muhaimin Shidiq, S.Si.
Bendahara I	: Bapak M. 'Ubaidillah
Bendahara II	Bapak Mustajib Fakhurrozi
Kepala Pendidikan	: Bapak Hi. Irsyad Syafe'i
Kepala Aliyah	: Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Kepala Tsanawiyah	: Bapak KH. Ahmad Toha
Kepala Ibtidaiyah	: Bapak KH. Imam Mudzakir

**Bagan:**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah**



## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan di pondok pesantren Darussalamah, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat, karena hal tersebut dapat menjadi pelengkap aktivitas di pesantren. Berikut sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Masjid, asrama pesantren, gudang perpustakaan, MCK/WC, laboratorium computer, laboratorium Bahasa, ruang tamu, kopontren, dapur, aula, lapangan dan puskestren.

## LAMPIRAN V

## LEMBAR WAWANCARA

**Implementasi Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir  
Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren  
Darussalamah Lampung Timur**

**A. Pedoman Wawancara Kepala Mursyid Thariqah dan Pembina Keagamaan**

Focus Penelitian	Pertanyaan
Metode pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah.	Metode apa yang dilakukan pesantren dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
	Apa saja program keagamaan thariqah?
Konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur	Bagaimana konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah?
	Bagaimana kebijakan mursyid kepada para santri thariqah?

**B. Pedoman Wawancara pembina Keagamaan**

Focus Penelitian	Pertanyaan
Metode pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah.	Bagaimana sistem kepengurusan kegiatan thariqah di Pondok Pesantren Darussalamah?
	Metode apa yang dilakukan pesantren dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
Konsep pembelajaran	Bagaimana konsep pembelajaran thariqah

thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.	qadiriyyah wa naqsabandiyah?
	Bagaimana mengajarkan penanaman nilai-nilai thariqah kepada para santri lansia?
	Mengapa harus menanamkan rasa cinta untuk berdzikir?
	Selain mencerminkan berperilaku baik dan menanamkan rasa cinta untuk berdzikir konsep apa lagi yang di terapkan oleh para pendidik?
Pelaksanaan pembelajaran andragogi pada lansia penganut dzikir thariqah qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur.	Bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan program keagamaan thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur?
	Kapan pelaksanaan khususiyah di pondok pesantren Darussalamah di laksanakan?
	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan khususiyah pesantren ini?
	Selain khususiyah program thariqah apa saja yang di adakan di pesantren?
	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam penerapan berdzikir setelah sholat maktubah?
	Bagaimana upaya pondok pesantren dalam penerapan berdzikir setelah sholat maktubah?
	Apa saja hambatan yang di alami pengajar kepada para santri lansia dan nagaimana cara mengatasi?

## LAMPIRAN VI

## TRANSKRIP WAWANCARA

<b>Fokus</b>	<b>Metode pembelajaran andragogi pada lansia dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah</b>
Informan	Bapak KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Status Informan	Mursyid Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	Sabtu, 20 Juni 2020
<b>Pewawancara (P) dan Informan (I)</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
P	Bagaimana sistem kepengurusan kegiatan thariqah di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	Dalam sistem struktur kepengurusan kegiatan keagamaan thariqah kalau di pondok pesantren Darussalamah ini sendiri bersifat kultural bukan atau tidak struktural seperti kegiatan thariqah-thariqah di daerah lainnya. Namun walaupun tidak dibentuk struktur kepengurusan para jama'ah sangat peka dan saling membantu jika ada kerepotan dan lainnya
P	Metode apa yang dilakukan pesantren dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	Dalam kegiatan keagamaan thariqah di pesantren Darussalamah seorang mursyid, pembina keagamaan memang harus menciptakan kondisi ruang belajar atau masjid sedemikian rupa, karena kami juga harus dituntut memiliki berbagai kompetensi, baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, serta kompetensi daya juang yang tinggi. Dengan kompetensi yang dimiliki tersebut, kami akan mampu mengelola pembelajaran secara partisipatif untuk mencapai tujuan-

	<p>tujuan belajar secara efektif. Terlebih kita memiliki jama'ah thariqah dari kalangan muda samapai para lansia.</p> <p>Dalam menyikapi para santri thariqah pesantren Darussalamah menerapkan metode demonstrasi, ini merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw kita dalam mengajarkan praktek-praktek agama banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu', shalat, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekan oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Begitu juga pengajaran pendidik pesantren Darussalamah pada para santri lansia mengajarkan bagaimana wudhu yang benar, sholat yang benar, bagaimana cara haji yang benar, sampai bagaimana pesta nikah yang benar. Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya bahwasanya "<i>Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang.</i>" Dalam pendidikan Agama tidak semua masalah Agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah Aqidah (keimanan kepada Allah, Malaikat, Surga, Neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak.</p> <p>Dalam kegiatan khususiyah yang dilaksanakan oleh jama'ah thariqah setiap hari Selasa dimulai tepat jam 2 siang selain ada sesi diskusi mengenai permasalahan thariqah dan mengenai masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat juga mengadakan sesi ceramah. Sesi ceramah ini dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam. Ketika sesi ceramah berlangsung seluruh jama'ah diam dan dengan khusyuk menyimak isi ceramah yang di sampaikan oleh pembina keagamaan yang bertugas</p>
Informan	Bapak KH. Dardiri Achmad, S.H.I.
Status Informan	Pengasuh 1 Pondok Pesantren Darussalamah
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah

Tanggal	Minggu, 21 Juni 2020
P	Bagaimana sistem kepengurusan kegiatan thariqah di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	Pada dasarnya memang dari dulu para santrinya abah KH. Ahmad Shodiq (Alm) (mursyid terdahulu) sangat ta'dim kepada gurunya maka dari itu struktur kepengurusan thariqah di pesantren Darussalamah ini tidak dibentuk sampai sekarang karena sudah saling membantu. Namun walaupun struktur kepengurusan di pesantren Darussalamah tidak dibentuk tetap ada susunan kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung Timur sukbiyah.
P	Metode apa yang dilakukan pesantren dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	<p>Pada aktivitas thariqah didalamnya ada kegiatan khususiyah yang diadakan setiap hari Selasa nah di kegiatan khususiyah ini sebelum pembina keagamaan yang bertugas menyampaikan ceramah ada prosesi diskusi yang mana seluruh jama'ah yang terlibat diperbolehkan bertanya kepada mursyid atau pembina keagamaan mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang di masyarakat atau saling bertukar pengalaman, informasi dan mencari alternatif untuk memecahkan suatu masalah.</p> <p>Dengan begitu manfaat diskusi yang didapat para santri yaitu bahwa diskusi memberi kesempatan kepada setiap jama'ah untuk berpartisipasi secara aktif baik, aktif secara fisik ataupun mental maka membuat jama'ah lebih mempunyai wawasan yang luas karena adanya rasa saling bertoleran dalam menyampaikan suatu argumen dengan cara menjadi pendengar dan menerima pendapat jama'ah lainnya. Setelah itu para jama'ah akan dapat mengambil suatu keputusan dan menyampaikan kesimpulan yang telah disepakati bersama</p>

Informan	Bapak KH. Edi Sutrisno
Status Informan	Pembina Keagamaan
Tempat	Pondok Pesantren Darussalamah
Tanggal	Selasa, 23 Juni 2020
P	Metode apa yang dilakukan pesantren dalam aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Darussalamah?
I	Dengan pemahaman tujuan-tujuan belajar, diharapkan para santri lansia dapat dibimbing dan dimotivasi ke arah pemahaman metode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh, fasilitas belajar, sumber-sumber belajar yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, aktivitas santri lansia dalam proses pembelajaran merupakan partisipan aktif melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar sesuai tuntutan tujuan belajar yang ingin dicapai.
Fokus	<b>Konsep Pembelajaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah</b>
P	Bagaimana konsep pembelajaran thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah?
I	karena para santri dari semua kalangan baik muda sampai orang tua bahkan para lansia nah ini tidak mungkin tiba-tiba kita memberikan saran kepada mereka untuk selalu berperilaku baik kan seakan-akan terkesan menggurui nanti tersinggung jadi ya kita ajarkan nilai-nilai kebaikan dari perilaku sehari-hari para pembina keagamaan insyaallah para santri melihatnya dan menirunya karena kebaikan itu akan selalu tumbuh dari hati. Seseorang yang berhati jernih dan sehat maka akan mampu mengendalikan dirinya. Segala tindakannya tidak dikendalikan oleh nafsunya, melainkan oleh hatinya. Hati yang bersih dan sehat selalu mengajak kepada kebaikan. Sebaliknya, hati yang dikendalikan oleh hawa nafsu, maka cenderung akan melakukan hal-hal yang

	tidak baik
P	Bagaimana mengajarkan penanaman nilai-nilai thariqah kepada para santri lansia?
I	Kalau kita ingin para santri thariqah selalu berdzikir. Kita perkenalkan dulu dzikir kepada mereka. Kenapa mereka harus berdzikir? Apa faedahnya untuk berdzikir? Begitu-begitu. Dengan mereka mencintai berdzikir kan, semakin mereka mengikutinya. Jadi dari situ dapat terbentuk pribadi yang selalu mengingat Allah
P	Mengapa harus menanamkan rasa cinta untuk berdzikir?
I	Sesungguhnya di antara manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang sabar, lisannya terus berzikir, dan pandai bersyukur ini hadist mba, Berdzikir dan berdoa dengan lisan, pikiran dan perasaan berarti kita sudah menebar vibrasi positif ke alam semesta sehingga alam semesta pun yang sudah dilengkapi sistem otomatis oleh Allah akan merespon keinginan kita serta menyediakan semua pesanan doa kita. Cinta dalam kekuatan dzikir ibarat handphone yang tidak memiliki jaringan seluler, sehingga apa? Kita tidak akan pernah mengetahui cinta yang kita miliki tertuju kepada siapa. Namun cinta yang sesungguhnya ialah sebuah rasa cinta yang dimiliki seorang Hamba kepada sang penciptanya dengan apa, salah satunya ya dengan berdzikir itu dan setelah selesai sholat maktubah para santri thariqah yang sudah melakukan baiat ataupun yang belum dianjurkan untuk dzikir jahr
P	Selain mencerminkan berperilaku baik dan menanamkan rasa cinta untuk berdzikir konsep apa lagi yang di terapkan oleh para pendidik?
I	Kalau guru tidak ikhlas mengajar, pembelajaran akan tersendat. Kalau murid tidak ikhlas dan tidak berkemauan untuk belajar, pembelajaran juga akan terganggu, kalau di pesantren Darussalamah para pendidik dituntut untuk ikhlas jadi benar-benar mengabdikan dan tidak mengharapkan pesangon atau gaji, sebelum mereka memutuskan untuk mengabdikan kami benar-benar memberikan pesan bahwa para

	pendidik di pesantren ini tidak digaji, tapi ya alhamdulillah karena pendidik yang awal mula dulunya juga santri Darussalamah sangat ta'dim dan sangat antusias memberikan pengajaran kepada peserta didik.
<b>Fokus</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi Pada Lansia Penganut Dzikir Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur</b>
P	Bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan program keagamaan thariqah qadiriyyah wa naqsabandiyah di pondok pesantren Darussalamah Lampung Timur?
I	Dalam kegiatan keagamaan thariqah itu didalamnya ada program khususiyah mbak, khususiyah atau selasan itu kegiatan dzikir bersama yang dilakukan oleh para jama'ah thariqah yang sudah mengikuti bai'at. Sebenarnya penggunaan istilah selasan itu karena pelaksanaan khususiyah pada hari atau malam selasa, padahal pelaksanaan khususiyah tidak harus hari atau malam selasa.
P	Kapan pelaksanaan khususiyah di pondok pesantren Darussalamah di laksanakan?
I	Dipondok pesantren Darussalamah, pelaksanaan khususiyah diadakan setiap hari selasa dan libur dibulan Rajab sampai dengan dimulainya lagi yaitu tanggal 15 bulan Syawal. Kegiatan tersebut dimulai tepat jam 14.00.
P	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan khususiyah pesantren ini?
I	setelah para santri lansia mamasuki masjid dianjurkan untuk melaksanakan sholat tahiyatul masjid terlebih dahulu setelahnya membaca doa bersama-sama dipimpin oleh mursyid thariqah, dan sebelum khususiyah di mulai oleh mursyid thariqah, diadakan kegiatan ceramah agama dan tanya jawab atau diskusi mengenai masalah thariqah dan masalah-masalah fiqih yang berkembang dimasyarakat. Ceramah dan diskusi dilaksanakan kurang lebih dalam waktu satu jam, selanjutnya diteruskan dengan menata barisan para jamaah dengan bentuk saling bertatap muka

	<p>satu sama lain (melingkar), kemudian para jama'ah mengikuti bacaan imam. Imam memegang batu 3 biji para jama'ah juga sama, batu tersebut di bagikan kepada jama'ah secara berurutan hingga selesai kemudian do'a bersama, dilanjutkan dengan istiqhosah, lalu saling berjabat tangan, dilanjutkan dengan adzan ashar, setelah adzan para jama'ah dianjurkan untuk sholat qobliah ashar terlebih dahulu kemudian sholat ashar berjama'ah, wiridhan dan selesai para santri thariqah pulang ke rumah masing-masing</p>
P	<p>Selain khususiyah program thariqah apa saja yang di adakan di pesantren?</p>
I	<p>Menganjurkan para santri thariqah berdzikir setelah sholat maktubah mbak.</p>
P	<p>Bagaimana upaya pondok pesantren dalam penerapan berdzikir setelah sholat maktubah?</p>
I	<p>dengan kita menanamkan rasa cinta para santri lansia untuk berdzikir yang bertujuan untuk mewajibkan para santri thariqah agar selalu berdzikir jahr setelah sholat maktubah salah satu upayanya yang pertama kebijakan mursyid thariqah kepada para jama'ah di pesantren, untuk kebijakan dipondok Darussalamah ya sebagaimana kebijakan guru kepada murid, yang pertama soal etika. Kalau kita melihat kitab klasik misalnya karya Amin Al-Kurdi dalam kitab (<i>tanwirul qulub</i>) nah ini mursyid-mursyid itu rata-rata dalam bidang etika tidak banyak menyampaikan sebagaimana yang disampaikan oleh Amin Al-Kurdi bahwasannya murid itu harus meniru guru persis gak niru saru kalo menurut bahasa Jawa. Nah hal seperti itu hanya sedikit yang disampaikan oleh para Mursyid karena mungkin membawa kesan bahwa seolah-olah minta di hormati begitu itu. Yang kedua, kalau menurut Syeh Abdul Qadir Al-Jailani bahwasanya mursyid itu boleh merubah tata cara pelaksanaan thariqah, mursyid inikan hampir semua yang terkait dengan pelaksanaan syariat Islam wajib memberitahukan kepada para murid bagaimana cara sholat yang benar, haji yang benar dan lain-lain.</p>
P	<p>Bagaimana panjenengan mengurus semua santri thariqah</p>

	yang memang tidak sedikit jumlahnya?
I	jadi musyid itu tanggung jawabnya luas saya sendiri pun belum mampu untuk mengcover semua sendiri tanpa bantuan badal-padal yang ada. Badal-badal itu sudah disampaikan sang mursyid untuk membantu memberikan edukasi ilmu kepada para murid agar ibadahnya jangan sampai salah.
P	Apa saja hambatan yang di alami pengajar kepada para santri lansia?
I	Memberikan pelajaran kepada para santri lansia memang tidak mudah karena para lansia tidak lagi muda dan tidak gampang untuk menyampaikan pelajaran kepada mereka dan karena jama'ah thariqah bukan hanya dari kaum muda saja, namun beragam maksudnya dari muda sampai para lansia.
P	Dengan demikian bagaimana cara mengatasi mendidik para lansia?
I	kita sebagai pendidik ya harus ngemong mba, sabar, menyampaikan isi ceramah dengan perlahan dan dengan bahasa yang sangat mudah di pahami oleh para santri khususnya santri lansia. Ya soalnya kan kita tau sendiri bagaimana susahnya orang tua belajar, mengajari orang tua itu ibarat kita melukis di atas air jadi ya itu tadi kudu sabar dan ngemong
P	Selain sulit dalam memberikan pelajaran kepada para lansia hambatan apa lagi yang di alami?
I	Ketika pas musim panen padi, panen sawit bertabrakan pada hari selasa orang-orang kan sibuk itu jadi jama'ah thariqah dimasjid berkurang khususnya para bapak-bapak. Untuk ibu-ibu pas musim hajatan pernikahan, khitanan itukan para

	<p>tetangga rewang atau bantu-bantu kepada yang punya hajat nah pas itu jama'ah thariqah di masjid berkurang. Ditambah lagi dengan naik turunnya ekonomi itu pengaruhnya besar misalnya sawit harga murah, getah karet harga murah jelas penghasilan para jama'ah menipis otomatis jumlah jama'ah juga akan turun</p>
P	<p>Selain itu adakah lagi hambatan yang lainnya?</p>
I	<p>ketika musim politik jama'ah tidak diarahkan ke satu calon artinya jama'ah mempunyai pilihan sendiri nah ini yang terjadi biasanya para jama'ah satu grup khususiyah atau thariqah kadang-kadang pisah karena tidak sependapat tapi hanya saat musim politik saja setelah musim politik selesai mereka kembali lagi.</p>
P	<p>Bagaimana solusi dalam menyikapi perbedaan pendapat para santri thariqah?</p>
I	<p>Cara mengatasinya ya kita para pembina keagamaan memberikan sedikit edukasi mbak, membrikan saran dan arahan secara pelan-pelan bahwasanya perbedaan pilihan atau pendapat dalam demokrasi itu wajar tapi ya jangan sampai membuat perselisihan untuk itu</p>
P	<p>Bagaimana untuk tranportasi para jama'ah thariqah?</p>
I	<p>Para jama'ah kan memang bukan dari desa kita sendiri melainkan berbagai daerah seperti dari desa-desa sebelah, kecamatan-kecamatan sebelah dan bahkan bukan dari kabupaten Lampung Timur saja melaikan ada yang dari kabupaten Lampung Tengah, Barat, Selatan dan Utara. Nah yang</p>

	menjadi kendala disini masalah transportasi untuk menuju ke pondok pesantren Darussalamh Lampung Timur para jama'ah kan tidak semuanya punya kendaraan pribadi mba, terlebih untuk para santri thariqah lanjut usia dengan umur yang sudah senja untuk mengendarai sendiri rasanya sulit, ya memang masih ada sebagian para lanjut usia yang masih mengendarai kendaraannya sendiri mba hanya sebagian kecil.
P	Bagaimana solusi para pembina keagamaan menyikapi hal ini?
I	Maka solusinya kami menyarankan dibentuknya kepengurusan dari masing-masing desa untuk mengkoordinir keberangkatan para jama'ah dan itu sudah lama dijalankan jadi sekarang para jama'ah yang tidak memiliki kendaraan pribadi ketika hendak berangkat kegiatan khususiyah thariqah di Darussalamah jama'ah dianjurkan untuk membayar iuran atau biaya transportasi pemberangkatan yang dikordinir masing-masing desa
I	Apa saja kendala bapak ketika hendak mengikuti kegiatan thariqah di pesantren darussalamah?
P	ya kami bisa dibilang rajin berangkat dalam kegiatan khususiyah di pesantren Darussalamah yang diadakan pada setiap hari selasa kami selalu menyempatkan berangkat kan hanya sekali dalam seminggu kami selalu tidak ingin ketinggalan pelajaran-pelajaran karena ya kami sudah tua mba, apalagi yang akan dicari kalo bukan bekal untuk akhirat, tapi kadang kan ada hujan, kadang sakit, musim tetangga atau keluarga ada hajatan anak-anak yang mengantarkan kita rewang atau bantu-

bantu dan kadang pas musim panen juga tidak bisa ditinggal jadi ya kita tidak berangkat yang ganterin repot

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI PENELITIAN DI  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH LAMPUNG TIMUR



Masjid Pondok Pesantren Darussalamh



Gerbang Masuk Masjid Darussalamh



Papan nama Pon-pes Darussalamah

JADWAL KEGIATAN HAUL DAN MITRAN SANTIA  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH BEJAYA DEWA WAY, JEPARA  
TAHUN 1441 H- 2019 M

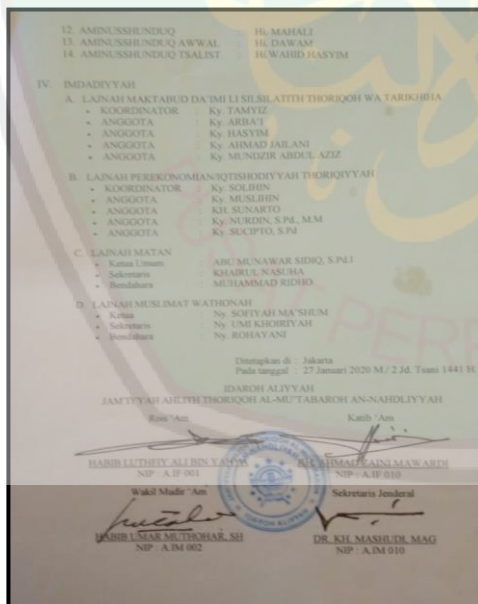
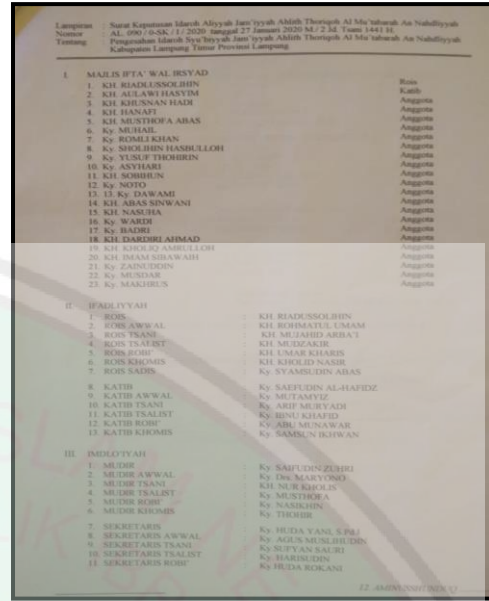
NO	HARI / TANGGAL	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNG JAWAB
1	Sabtu, 7 Desember 2018	07.30 s/d 24.00	Jama'ah mulai beribadah dan wilayah hari persiapan Lampung	Masjid	Gus. Imam Sibawah Dusampung
		17.00 s/d 24.00	Waktu kegiatan Takzim / Zinah jama'ah (beribad) di makam Rombongan Ahmad Shodiq (Pondok sekaligus Pengasah PPGD Beja Dewa)	Makam	1. Gus. Imam Muzakki 2. H. Agus Fauzi 3. Abdul Nodik 5. Imam Basori 6. Imam Phawati 7. Basari
2	Ahad, 8 Desember 2018	06.00 s/d 08.00 (Bata Sholat subuh)	Bata' Thonoh Cudiyah wau Nagabandiyah	Masjid	
		08.30 s/d 12.00	Pengajian Haal 1. Pembacaan 2. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran 3. Sholawat Nabi 4. Laporan Panitia Penyelenggara 5. Sambutan dan Pengantar 6. Sajarah Syekh Abdul Qadir Jilani 7. Ceramah Agama 8. Penutup	Arena Pengajian (Lokasi Arana Putra) Pondok Pesantren Balayih Darussalamah	1. Gus. Imam Muliain 2. Gus. Imam Sibawah 3. Gus. Imam Samud dan Gus. 4. H. Ahmad Sukadi 5. KH. Yusufuddin Tohir 6. KH. Muzakki Abdillah 7. Ust. Anwar Daroni 8. Ust. Anwar Muzakki
NU		12.00 s/d 14.00	Sholat Dzuhur Bejaya dan Inshah	Masjid	
		14.00 s/d 15.00	Bata' Thonoh Cudiyah wau Nagabandiyah (Bagi yang belum bata')	Pendopo Nalim	Gus. Imam Muzakki
		14.00 s/d 15.00	1. Tawid Qudus 2. Sajadah 3. Sholat Ghuib 4. Sholat Inshah 5. Sholat Asgar Bejaya 6. Bagi yang sudah Bata' )	Masjid (Arana Putra)	Gus. Imam Muliain Pondok Pesantren Darussalamah
		17.00 s/d 20.00	Inshah (Perencanaan Pelaksanaan Pengajian inshah, Sholat, Magrib dan Isya' bejaya)	Masjid	
		20.00 s/d 23.00	Pelaksanaan Pengajian Akbar : 1. Wala 2. Pembacaan ayat Suci Al-Quran 3. Pembacaan Basmal Bata' 4. Laporan Panitia Penyelenggara 5. Sambutan dan Pengantar 6. Rujukan Lampung Timur 7. Sambutan PRWA Provinsi Lampung 8. Gubernur Lampung 9. Gubernur Agama dan KH. NIFTARULLAH HABIBURRAHMAN MITRAN Dan Sarjana Yogyakarta 10. Guru Penutup	Arena Pengajian (Lokasi Arana Putra) Pondok Pesantren Balayih Darussalamah	Panelita

Beja Dewa, Desember 2018  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH BEJAYA DEWA WAY, JEPARA  
PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH

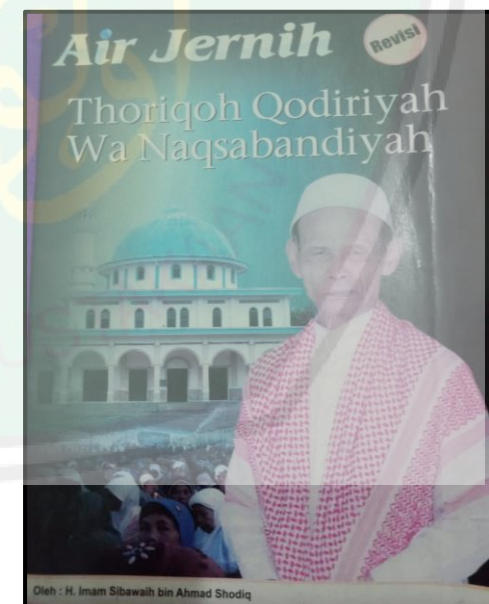
Jadwal Haul Syeh Abdul Qodir Al-Jailani di Pon-pen Darussalamh



Susunan struktur kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung Timur sukbiyah



Susunan struktur kepengurusan thariqah muktabaroh annahdliyah Lampung Timur sukbiyah



Buku Panduan Thariqah Qadariyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren Darussalamah.



Wawancara peneliti dengan Bapak  
KH. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy.  
Sabtu, 20 Juni 2020



Wawancara peneliti dengan Bapak  
KH. Dardiri Achmad, S.H.I.  
Minggu, 21 Juni 2020.



Wawancara peneliti dengan Bapak  
KH. Edi Sutrisno.  
Selasa, 23 Juni 2020



Wawancara peneliti dengan santri  
thariqah lansia  
Rabu, 24 Juni 2020



Kegiatan khususiyah thariqah di masjid pondok pesantren Darussalamah



Kegiatan khususiyah thariqah di masjid pondok pesantren Darussalamah



Kegiatan Haul Syeh Abdul Qadir Al-Jailani di pondok pesantren Darussalamah

## LAMPIRAN VIII

### RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis dilahirkan di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 4 Mei 1996 dari ayah yang bernama H. Abdul Aziz dan ibu bernama Hj. Siti Rokiyah. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Sumber Sari Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur selama 3 Tahun, dengan menempuh pendidikan di MTS Miftahul Huda Way Areng lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal 16C Kota Metro selama 3 tahun dengan menempuh Jenjang Madrasah Aliyah Darul A'mal lulus pada tahun 2014. Penulis hijrah ke kota Jombang Jawa Timur untuk menempuh pendidikan Sastra 1 (S-1) di Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASY) Tebuireng Jombang, dan diterima di Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Selama menempuh pendidikan, penulis pernah bergabung dalam beberapa organisasi pelajar dan mahasiswa, antara lain: Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Organisasi Pelajar Islam Andalus (OPIA), Himpunan Santri Darul A'mal (HIMSADA), Radio Suara Tebuireng, dan Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional KPI (FORKOMNAS).

